



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs. SWASTA
AL-ITTIHADYAH PERCUT SEI TUAN**

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

WENNY KARTIKA
35.14.4.033

Program Studi Pendidikan Matematika

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs. SWASTA

AL-ITTIHADYAH PERCUT SEI TUAN

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

WENNY KARTIKA

35.14.4.033

Program Studi Pendidikan Matematika

Pembimbing I

Dr. H. Ansari, M.Ag
NIP.19550714 198503 1 003

Pembimbing II

Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750324 200710 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi

Medan, 26 September 2018
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan**

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan sepelunya terhadap skripsi saudara

Nama : Wenny Kartika
Nim : 35144033
Jur/program studi : Pendidikan Matematika/S1
Judul : **Problematika Pembelajaran Matematika Di MTs.
Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan**.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Ansari, M.Ag
NIP.19550714 198503 1 003

Pembimbing II



Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750324 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wenny Kartika

Nim : 35144033

Jur/Program Studi : PMM/S1

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Matematika Di MTs.**

Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yaang semuanya saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 26 September 2018

Yang membuat pernyataan



Wenny Kartika
35144033



ABSTRAK

NAMA : Wenny Kartika
NIM : 35144033
JUDUL : Problematika Pembelajaran
Matematika di MTs. Swasta Al-
Ittihadiyah Percut Sei Tuan
PEMBIMBING I : Dr. H. Ansari, M.Ag
PEMBIMBING II : Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd
EMAIL : wenny12kartika@gmail.com
NO.HP : 085361056812

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran Matematika

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Proses pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan; (2) Problematika pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan; (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan metode Fenomenologi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode; (1) Observasi (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan. Objek penelitian ini adalah siswa di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Proses pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan masih belum berjalan dengan baik. (2) Problematika yang terjadi pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan adalah: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, motivasi belajar siswa rendah, dan malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin. Problem yang terjadi pada guru yaitu kurangnya kompetensi dalam menguasai kelas dan kurangnya kompetensi dalam menguasai materi pembelajaran (3) Upaya yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, membuat catatan harian siswa yang berisi laporan kegiatan tugas rumah serta pihak sekolah mengadakan pembinaan dan mengikut sertakan guru-guru khususnya guru Matematika.

Pembimbing I

Dr. H. Ansari, M.Ag
NIP.19550714 198503 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan cinta kasih-Nya yang memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi berjudul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs. SWASTA AL-ITTIHADYAH PERCUT SEI TUAN”. Disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.

Peneliti telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi penelitian ini, namun peneliti menyadari masih banyak terdapat kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaannya skripsi penelitian ini. Kiranya isi skripsi penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterlibatan banyak pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan demikian sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Teristimewa kepada ayahanda Rajamin dan ibunda Kartini yang dengan ikhlas telah berjuang untuk menyelesaikan pendidikan penulis sampai menjadi sarjana, bantuan moril dan materil yang selalu diberikan serta do'a yang tidak pernah tinggal selalu di panjatkan untuk penulis.
2. Teruntuk Uwo ku Sumiati Pinim, Uu ku hajimah, Kuh ku Jahar Pinim yang telah merawat penulis sejak kecil dan selalu mendo'a kan serta memberi dukungan tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Amiruddin Siahann, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan pembantu dekan beserta bapak/ibu dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis, semoga niat baik bapak/ibu dibalas oleh Allah SWT dengan imbalan yang baik.
5. Ayahanda Dr. Ansari, M.Ag selaku pembimbing 1 dan Ayahanda Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing 2 di dalam penyusunan skripsi ini telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan perbaikan penulisan skripsi ini, bukan hanya membimbing tapi juga memotivasi serta mengajarkan arti kesabarab yang teramat besar kepada penulis.
6. Bapak Dr. Indra Jaya, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Matematika serta Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed dan seluruh staf prodi PMM yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam

melakukan penulisan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

7. Ibu Fibri Rakhmawati, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
8. Bapak Ade Rahman Matondang, M.Pd yang selama ini telah banyak membantu kesulitan serta menjadi pendengar suka duka dalam menyelesaikan skripsi penulis.
9. Adek tersayang Zesyka Rahayu (angah), Aulya Fitrah (ayang), Qiyo Fatra (uncu) yang telah banyak memberi semangat dengan cara mereka kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kepada Sahabat terindah dan teristimewa istri idaman comel ku, adek ku ziezy, best novret, best jantul yang selalu ada setiap kesulitan serta kegundahan penulis sejak awal perkuliahan hingga toga kebanggaan itu terpakai di atas kepala penulis.
11. Kepada hulwy yang senantiasa menjadi pendengar setiap rasa sulit itu terima kasih telah menemani di masa sulit yang akhirnya selesai penulis jalani.
12. Teruntuk sahabat ku zaki irfan terima kasih telah rela di repotkan untuk menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada sahabat soulmath tercinta PMM-4 ST'2014 yang tak bisa di sebutkan namanya satu persatu namun slalu beriringan serta saling menyemangati selama penyusunan skripsi.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi itu. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi menyempurnakan skripsi ini

Medan, 12 Oktober 2018

Peneliti

Wenny Kartika

Nim. 35.14.4.033

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Matematika	9
B. Tujuan Pembelajaran	12
C. Problematika Pembelajaran Matematika	17
D. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Matematika	28
E. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Data dan Sumber Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan .	44

2. Struktur Organisasi madrasah	45
3. Visi dan Misi	46
4. Data Tenaga Pendidik	47
5. Data Siswa	49
6. Sarana dan Prasarana	50
B. Temuan Khusus Penelitian	51
1. Proses pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah....	52
2. Problematika Pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah	56
3. Upaya Pemecahan problematika pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah	66
C. Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1-1 Struktur Organisasi MTs. Swasta Al-Ittihadiyah	46
Tabel 1-2 Tenaga Kependidikan laki-laki	47
Tabel 1-3 Tenaga Kependidikan Perempuan	48
Tabel 1-4 Data Siswa	49
Tabel 1-5 Sarana dan Prasarana MTs. Swasta Al-Ittihadiyah	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Lapangan.....	82
Lampiran 2 Lembar validasi Expert observasi Guru dan Siswa	85
Lampiran 3 Lembar hasil Observasi	100
Lampiran 4 Lembar validasi Expert wawancara.....	112
Lampiran 5 Lembar Hasil Validasi	133
Lampiran 6 Transkripsi wawancara informan 1	136
Lampiran 7 Deskripsi Hasil Kode Wawancara informan 1	140
Lampiran 8 Model interaktif informan 1	147
Lampiran 9 Catatan Lapangan informan 1.....	148
Lampiran 10 Transkripsi wawancara informan 2	152
Lampiran 11 Deskripsi Hasil Kode Wawancara informan 2	156
Lampiran 12 Model interaktif informan 2	161
Lampiran 13 Catatan Lapangan informan 2.....	162
Lampiran 14 Transkripsi wawancara informan 3	162
Lampiran 15 Deskripsi Hasil Kode Wawancara informan 3	169
Lampiran 16 Model interaktif informan 3	172
Lampiran 17 Catatan Lapangan informan 3.....	173
Lampiran 18 Transkripsi Wawancara Informan 4	176
Lampiran 19 Deskripsi Hasil Kode Wawancara informan 4	178
Lampiran 20 Model interaktif informan 4	180
Lampiran 21 Catatan Lapangan informan 4.....	181
Lampiran 22 Transkripsi Wawancara Informan 5	183
Lampiran 23 Deskripsi Hasil Kode Wawancara informan 5	185
Lampiran 24 Model interaktif informan 5	187
Lampiran 25 Catatan Lapangan informan 5.....	188
Lampiran 26 Transkripsi Wawancara Informan 6	190
Lampiran 27 Deskripsi Hasil Kode Wawancara informan 6	192
Lampiran 28 Model interaktif informan 6	194
Lampiran 29 Catatan Lapangan informan 6.....	195
Lampiran 30 Transkripsi Wawancara Informan 7	197

Lampiran 31 Deskripsi Hasil Kode Wawancara informan 7	199
Lampiran 32 Model interaktif informan 7	201
Lampiran 33 Catatan Lapangan informan 7.....	202
Lampiran 34 Transkripsi Wawancara Informan 8	204
Lampiran 35 Deskripsi Hasil Kode Wawancara informan 8	206
Lampiran 36 Model interaktif informan 8	208
Lampiran 37 Catatan Lapangan informan 8.....	209
Lampiran 38 Foto Dokumentasi.....	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Majunya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri karena pendidikan sebagai upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. “ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berkonsep pada penciptaan tenaga manusia yang berdasarkan pada pemahaman nilai-nilai dalam berkehidupan dan berkesinambungan, atau yang bersifat jangka panjang bukan jangka pendek dan bukan bersifat sementara.”¹Dengan demikian:

Pendidikan adalah topik yang terus aktual sepanjang zaman. pendidikan merupakan topik yang menarik untuk dibincangkan, didiskusikan, dicermati, diteliti, dikaji, dikritisi, dikembangkan, bahkan sekarang menjadi topik hangat dan isu menarik bagi politisi, dan bagi mereka yang bermaksud untuk sekadar jadi penguasa atau birokrat. pendidikan menyangkut hak hidup manusia dan lurus dengan kewajiban manusia itu sendiri untuk mengembangkan fitrah dan potensi diri (*self*).²

Untuk menghadapi tantangan tersebut harus dipersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global. Manusia handal dibutuhkan keterampilan yang tinggi serta memiliki daya fikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan mempunyai kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang berkualitas salah satunya pada pendidikan matematika. Pendidikan matematika memiliki

¹ Rusli Yusuf, *Landasan Pendidikan*, Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2009, h.11

²Dedi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012. h. 3

keterkaitan yang sangat kuat dan jelas antara satu bidang keilmuan misalnya fisika dengan matematika, serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten.

Pendidikan mengidolakan kehadiran manusia yang berkualitas. Pendidikan senantiasa mewujudkan manusia yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang, diprogramkan, dan diaplikasikan sebab wujud manusia yang berkualitas membutuhkan proses pembelajaran yang cukup panjang. Pada hakikatnya, tidak ada pendidikan tanpa melalui proses. Proses pendidikan inilah yang menentukan kualitas seseorang.

Pendidikan bertujuan mengubah pola pikir manusia kedepannya. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan kemajuan zaman dan tantangannya yang makin pesat seperti sekarang ini, guru idealnya terus belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus-menerus menyesuaikan pengetahuan dengan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan, psikologi dan ilmu pengetahuan .dengan demikian, pemahaman beragam unsur dan kendala dalam pendidikan dapat diantisipasi.

Bila perkembangan ilmu matematika dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka akan diperoleh generasi yang berkualitas di masa

³ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas & Peraturan pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan pendidikan*, (Bandung : Citra Umbara, 2010), h. 6

yang akan datang. Namun usaha tidak selalu sama dengan yang diharapkan. Terkadang hambatan tersebut muncul baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar atau bahkan dari matematika itu sendiri karena sudah tidak dapat disangkal lagi bahwa matematika bukan ilmu yang mudah untuk dipelajari.

Salah satu pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi siswa dalam pelajaran matematika selalu lebih rendah, dikarenakan beberapa problematika dalam pembelajaran matematika di sekolah. Perasaan seseorang mengenai matematika, sebagaimana perasaan seseorang terhadap kecantikan fisik, sangatlah subjektif. Tentu saja, matematika tidaklah dianggap sebagai mata pelajaran yang 'asyik' oleh mayoritas peserta didik bahkan orang dewasa sekalipun.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini dapat terlihat dengan diajarkannya pelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan baik SD, SMP maupun SMA. Dalam semua jenjang pendidikan, pelajaran matematika memiliki porsi terbanyak dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Tetapi kenyataannya selama ini, siswa menganggap matematika sebagai monster yang menakutkan. Matematika sebagai biang kesulitan dan paling dibenci siswa dari proses belajar di sekolah. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

Anggapan masyarakat khususnya dikalangan pelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang sulit bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar. Mereka juga menganggap matematika sebagai momok, ilmu yang kering dan teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat

mbingungkan. Ketidaksenangan seseorang terhadap pembelajaran matematika salah satunya adalah takut.

Penyebab ketakutan anak terhadap matematika adalah matematika dianggap sulit, pelajaran matematika yang monoton dan guru cenderung represif dan kiler sehingga anak cenderung menutup diri dan tidak dapat mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran, selain itu adanya tuntutan dari orang tua dan guru terhadap hasil juga menyebabkan siswa menjadi tertekan dan cemas sehingga siswa merasa terpaksa untuk belajar matematika.⁴

Kata “belajar” bukanlah sekedar kata yang tidak punya makna. Kata itu sebagian besar anak menjadi bayangan yang begitu menyeramkan, menghantui, membosankan, dan terkadang malah menyakitkan. Harus dipahami bahwa sesungguhnya esensi dari hal ini adalah merupakan persoalan motivasi, dan ini bukan melulu salah si anak, akan tetapi orang tua dan guru memiliki andil besar yang mengakibatkan belajar menjadi suatu hal yang seram dan suram bagi anak-anak, salah satunya adalah pelajaran matematika. Di samping itu, peran fungsional bagi guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu :

Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif siswanya. Dengan kata lain, guru wajib dan harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran serta mumpuni dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran aktif bergulir dengan lancar.⁵

Matematika adalah salah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan didalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-

⁴ Arief, B.W dan Saufi, “Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dalam Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA”, *Jurnal Matematika*, I, 20 (mei, 2012), h. 5

⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012. h. 20

pola tersebut secara realistik. “Walaupun matematika beroperasi berdasarkan aturan-aturan (rules) yang perlu dipelajari, tetapi kegiatan belajar ditujukan lebih dari hanya dapat melakukan operasi matematika sesuai dengan aturan-aturan matematika yang diungkapkan dalam bahasa matematika.”⁶

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang terutama sains dan teknologi. Maka tak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak bangku SD sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuannya berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Tapi kenyataannya, dalam perkembangannya pelajaran matematika ini malah banyak menimbulkan masalah dan perlu mendapat perhatian serius dari para ahli dan pendidik

Peranan matematika dalam kehidupan juga pernah dilontarkan 1 abad sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW oleh Phytagoras yang menyatakan bahwa :

Angka-angka mengatur segalanya dan 1 abad setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW, Galileo dari Galilea mengatakan bahwa “*mathematic is the language in which God wrote the universe*” (matematika adalah bahasa yang digunakan Tuhan dalam menulis alam semesta). Mereka menemukan

⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014 , h. 177

bahwa ada satu aturan atau persamaan matematika dalam segala hal yang telah diciptakan Allah sebagai bahasa universal di alam semesta.⁷

Dengan demikian, pembelajaran matematika kurang optimal dan kurang sesuai dengan teori yang ada. Dimana ketika proses pembelajaran matematika diharapkan atau menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, dengan melakukan berbagai eksplorasi yang bersifat dinamis dan melibatkan disiplin ilmu yang terkait dan menghindari proses pembelajaran yang kaku, otoriter, dan menutup diri pada kegiatan menghafal. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika hendaknya mampu menumbuh kembangkan pandangan siswa yang memandang matematika sebagai “science” bukan hanya terbatas pada pola-pola dan perhitungan angka. Selain itu, perlu adanya metode yang bervariasi dalam pembelajaran matematika, ditunjang dengan media serta alat peraga yang tepat, sehingga diharapkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran matematika bisa lebih baik dan meningkat, serta mampu melebihi kriteria kelulusan madrasah (KKM) yang ditentukan oleh Sekolah tersebut.

Satu hal lagi yang tidak kalah penting dan harus dipahami oleh siapapun yang ingin menguasai konsep matematika. Ingatlah bahwa matematika adalah ilmu abstrak, karena memang begitu adanya. Hampir bisa dipastikan bahwa konsep-konsep matematika adalah konsep abstrak. Akan tetapi, perlu pula diingat bahwa dalam tahapan-tahapan tertentu, setiap manusia juga mampu memahami sesuatu yang abstrak, walaupun tentunya sesuai dengan tingkat kecerdasannya masing-masing. Ada yang begitu cepat menangkap, tetapi ada pula yang sangat lamban menangkapnya.

⁷ Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika Dalam Al-qur'an*, tt : Repbulika, 2007, h. 17

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja problematika pembelajaran matematika ?
2. Apa saja penyebab terjadinya problematika pembelajaran matematika ?
3. Bagaimana cara mengurangi problematika pembelajaran matematika ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya problematika pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui cara mengurangi problematika pembelajaran matematika

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan tentang pembelajaran matematika serta dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan problem-problem peserta didik pada pembelajaran matematika sehingga menemukan solusi yang tepat.
 - b. Menjadi referensi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang problematika pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberikan saran yang baik bagi Sekolah untuk meningkatkan mutu atau akreditasi sekolah dan dapat meningkatkan prestasi para peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat meningkatkan profesional guru serta akan mendapatkan masukan dan informasi mengenai masalah yang terkait dengan problematika pembelajaran matematika .

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya mata pelajaran matematika, sehingga dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat memecahkan suatu masalah, khususnya permasalahan dalam pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika

Dalam ruang lingkup belajar “ Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.”⁸ Jadi secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam suatu proses pengajaran di sekolah sedemikian hingga tingkah laku siswa berubah menjadi semakin membaik.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Di dalam KBBI Matematika di artikan sebagai : ”Ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.”⁹ Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, merumuskan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, dan trigonometri.

Proses berpikir dan bernalar dalam matematika memerlukan informasi yang diperoleh dari belajar sebelumnya. Pengalaman belajar masa lalu dapat muncul kembali dalam proses pemecahan masalah. Ide-ide yang muncul kemudian dapat tersusun secara analogis yang menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang berupa penyelesaian masalah dalam belajar

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung :CV Pustaka Setia, 2011, h. 23.

⁹ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007, h. 723.

matematika. Seseorang dikatakan belajar matematika, apabila pada diri orang itu terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Tujuan pembelajaran matematika menurut Masykurah dan Abdul halim Fathani adalah “Melatih cara berpikir siswa dalam menarik kesimpulan, mengembangkan rasa ingin tahu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah”¹⁰

Dalam mengembangkan kemampuan memecahkan sebuah masalah

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses usaha sadar guru untuk membantu siswa dengan sebaik-baiknya agar mereka dapat belajar ilmu bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan sesuai kebutuhan dan minatnya. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah secara umum adalah penataan nalar, pembentukan sikap siswa, dan keterampilan dalam menerapkan ilmu matematika.¹¹

1. Pembelajaran

Dalam pengertian pembelajaran itu di ambil dari beberapa perpaduan kata yaitu :

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar mengajar. dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar.¹²

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Ahmad Susanto pembelajaran diartikan

¹⁰Moh. Masykurah dan abdul halim Fathani., *Mathematical intelegensy*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007 h. 36

¹¹*Ibid* h.37

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013.h. 18

sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹³

Banyak pakar pendidikan yang mengemukakan beberapa pendapat mengenai pembelajaran pendapat tersebut salah satunya : “Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.”¹⁴

Dalam mendidik peserta didik di perlukan pembelajaran bagi siapa saja, ada beberapa ahli mengemukakan bahwa pembelajaran memiliki tahapan atau langkah salah satunya adalah Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut “Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. penentuan topik tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan, memilih atau mengembangkan aktivitas kelas, mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah langkah empat : menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, melakukan revisi.”¹⁵ Suatu pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi yakni :

Pembelajaran akan berhasil dengan dipengaruhi oleh kondisi ideal dalam kelas tersebut. Lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar. Lingkungan juga akan mempengaruhi mental siswa secara psikologis dalam menerima informasi dari guru di dalam kelas. Dan banyak

¹³*ibid*19

¹⁴Martini Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta, Press Group, 2013. h. 15

¹⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, h. 14

hal yang dapat dilakukan dalam sebuah kelas untuk memberikan kenyamanan kepada siswa. Penyusunan meja kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata.¹⁶

Selain lingkungan kelas yang sangat berpengaruh, ternyata minat siswa juga berdampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. “Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai yang lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.”¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan dimana didalamnya terdapat proses belajar dan mengajar serta terdapat proses interaksi antara guru dan peserta didik.

B. Tujuan Pembelajaran Matematika

Sebuah pembelajaran pasti memiliki sebuah tujuan untuk dicapai oleh seseorang “Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2013, h. 53-55

¹⁷*ibid*, h. 17

kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.”¹⁸

Matematika sudah tidak asing lagi didengar oleh khalayak ramai diluar sana. “Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti ‘belajar atau hal yang dipelajari,’ sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.”¹⁹

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dalam kenyataannya yang ada sekarang penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar (SD), maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya presentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan ditingkat pusat maupun di daerah. Ahmad Susanto mengatakan bahwa “Pada umumnya, yang menjadi faktor penyebab ketidakkelulusan siswa dalam ujian nasional ini rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.”²⁰

Studi ilmu yang akan dipelajari oleh seseorang pasti akan memiliki tahapan pengkajian, termasuk salah satunya adalah matematika.

Matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit

¹⁸ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok, Holistica, 2013. h 34

¹⁹ Ahmad Susanto, *op.cit.* h.184

²⁰ *ibid*, h. 185

(kompleks), dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan real ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, menuju matematika yang lebih tinggi.²¹

Pada dasarnya bidang studi matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. “ Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.”²²

Proses berpikir dan bernalar dalam matematika memerlukan informasi yang diperoleh dari belajar sebelumnya. Pengalaman belajar masa lalu dapat muncul kembali dalam proses pemecahan masalah. Ide-ide yang muncul kemudian dapat tersusun secara analogis yang menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang berupa penyelesaian masalah dalam belajar matematika. Seseorang dikatakan belajar matematika, apabila pada diri orang itu terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Martini Jamaris mengatakan bahwa :

Matematika adalah salah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi didalam dunia nyata dan didalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-pola tersebut secara realistik. Walaupun matematika beroperasi berdasarkan aturan-aturan (rules) yang perlu dipelajari, tetapi kegiatan belajar ditujukan lebih dari hanya dapat melakukan operasi matematika sesuai dengan aturan-aturan matematika yang diungkapkan dalam bahasa matematika.²³

²¹Hamzah B.Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009. h.108

²² Samidi dan Istarani, *Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan dan Matematika*, Medan, Larispa, 2016, h. 8

²³Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014, h. 177

Selain pendapat-pendapat para ahli di atas, di dalam agama Islam juga diperintahkan untuk pentingnya belajar matematika, Allah berfirman dalam QS. An-nisa Ayat 11 :

مَا تُلْثَا فَلِهِنَّ اثْنَتَيْنِ فَوْقَ نِسَاءٍ كُنَّ فَإِنَّ الْأُنثِيَّيْنَ حَظٌّ مِثْلُ الَّذِي كَرَأَوْلَدِكُمْ فِي اللَّهِ يُوَصِّيكُمْ
 بِهِ رَكَانَ إِنْ تَرَكَ مِمَّا السُّدُسُ مِنْهُمَا وَاحِدٍ لِكُلِّ وَاحِدٍ بَوِيهِ النِّصْفُ فَلَهَا وَاحِدَةٌ كَأَنْتَ وَإِنْ تَرَكَ
 مِنْ السُّدُسِ فَلِأُمَّهِ إِخْوَةٌ لَهُ رَكَانَ فَإِنَّ الثُّلُثَ فَلِأُمَّهِ أَبَوَاهُ وَوَرِثَةٌ رُؤُودَ لَهُ رَيْكُنَ لَمْ فَإِنْ وَرِثَ
 مِنْ فَرِيضَةٍ نَفَعًا لَكُمْ أَقْرَبَ أَيُّهُمْ تَدْرُونَ لَا وَأَبْنَاؤُكُمْ ءَابَاؤُكُمْ دِينَ أَوْهَا يُوَصِّي وَصِيَّةً بَع
 حَكِيمًا عَلِيمًا كَانَ اللَّهُ إِنْ اللَّهُ

Artinya :

Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anak mu. Yaitu bahagian seorang anak laki-laki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan, dan jika anak itu semua perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan, jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harta. Dan untuk dua orang ibu bapak, masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak, jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga, jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut diatas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tua mu dan anak-anak mu, kamu tidak mengetahui siapa diantara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagi mu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

Dari ayat di atas dapat di ketahui bahwa pembagian warisan dalam agama islam sangatlah sarat dengan perhitungan angka, maka dari itu belajar sangatlah di

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahan

wajibkan dalam agama islam terlebih lagi belajar matematika sesuai dengan pendapat para ahli di atas.

1. Karakteristik Belajar Matematika

Belajar matematika sangat banyak manfaatnya untuk seseorang :

Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika memeberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis. disamping itu, matematika dapat memudahkan dalam pemecahan masalah karena proses kerjamatematika dilalui secara berurut yang meliputi tahap observasi, menebak menguji hipotesis, mencari analogi, dan akhirnya merumuskan teorema-teorema.²⁵

Pernyataan di atas berkaitan dengan hadist rasullah SAW :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ : بِكُتِّبَ رِزْقُهُ وَأَجَلُهُ وَعَمَلُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا [رواه البخاري ومسلم].

Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud r.a beliau berkata :

Rasulullah menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan : Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara : menetapkan rezekinya, ajalnya, amalnya, dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Allah selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surganya

²⁵ Hamzah B.Uno,Masri Kuadrat, *op.cit.*, h. 109

tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia kedalam surga. (Riwayat Bukhori dan Muslim).²⁶

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa tahapan perkembangan janin dalam kandungan seorang ibu memiliki tahapan yang terstruktur dan sistematis sama halnya dengan karakteristik belajar matematika yang sistematis.

C. Problematika Pembelajaran Matematika

1. Problematika

Kata problematika dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia yang berasal dari kata “Problem yaitu soal, masalah atau persoalan, Problematika adalah masih menimbulkan masalah yang harus dipecahkan.”²⁷

Rendahnya kualitas pendidikan diindonesia khususnya ada matematika merupakan gambaran yang tidak membahagiakan bagi pendidik diindonesia. Hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang tidak menguasai matematika dengan baik, sehingga seringkali siswa banyak melakukan kesalahan–kesalahan dalam menyelesaikan soal. Kesalahan ini menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Problematika peserta didik dalam pembelajaran matematika merupakan faktor yang mendasari peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika, dengan begitu tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika sangatlah jauh dari yang diharapkan oleh pendidik.

²⁶Moh. Zuhri dkk, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, jilid 4, Semarang, CV. Asy-Syifa, 1992, h 280

²⁷Zul fajri dan Ratu Aprilia senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, h. 671

Terkait dengan problematika terdapat dua faktor yang menjadi dasar pembahasan ini sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Anak didik

Dalam dunia sekolah terdapat anak didik dan pendidik.: “Anak didik atau murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar bersungguh-sungguh.”²⁸

Selain penjelasan mengenai anak didik di atas, banyak juga para ahli mengemukakan mengenai peserta didik, salah satunya adalah :

Peserta didik dalam pendidikan adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing- masing. Mereka perlu bimbingan dan pengarahan yang konsisten.²⁹

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik, dalam persepektif pendidikan, peserta didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karna itu aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya.

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap orang, banyak peran dan fungsi yang bisa kita peroleh.: “Pendidikan memiliki peran dan fungsi penting yaitu sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia dunia akhirat. Kepribadian yang menjaga

²⁸Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola-Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 49

²⁹Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006, h. 46

keseimbangan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.”³⁰Maka dari itu problem yang ada pada anak didik perlu di perhatikan dan ditindaklanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan pasti ada tantangan bagi peserta didik yang tak akan bisa terelakkan. : “Rintangan dan hambatan yang dialami siswa dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar. Kenyataan yang selalu dialami oleh siswa bahwaapabila mengalami kesulitan belajar pada rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar dan akhirnya turunnya prestasi yang diperoleh.”³¹

Banyak peserta didik yang akan mengalami hambatan dalam pembelajaran, akan tetapi, tidak semua peserta didik mengalami hambatan tersebut. : “Kesulitan belajar biasanya terjadi pada siswa yang berkemampuan rendah dan mengalami kelambatan dalam belajar. Kesulitan belajar akan tampak jelas dari menurunnya kinerja akademis atau prestasi belajar siswa.”³²

Penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran terkadang datang dari gaya pembelajaran yang dibawakan oleh guru. : “Format belajar mengajar yang monoton juga menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, prustasi dan hal-hal yang sumber pelanggaran disiplin.”³³

Adapun problem yang ada pada peserta didik adalah segala yang mengakibatkan kelambanan atau kesulitan dalam belajar peserta didik.Rohmalina

³⁰*Ibid*, h. 42

³¹Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publising, 2016, h. 198

³²Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2014, h.174

³³Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: Uin Malang Press, 2009, h. 7

Wahab mengatakan bahwa : “Adapun faktor problem yang menyebabkan kelambanan dan kesulitan belajar pada peserta didik antara lain:

Adapun faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran yaitu :

a. Faktor Intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni .:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
2. Yang bersifat afektif (ramah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat indra penglihatan dan pendengaran.³⁴

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.:

1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Faktor perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contoh: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar belajar yang berkuallitas rendah.³⁵

³⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h. 193

2). Pendidik (Guru)

Dalam pembelajaran tidak sepenuhnya permasalahan itu datang dari peserta didik, adakalanya permasalahan itu datang dari pendidik (guru). “Kesulitan dan kelambanan belajar kadang disebabkan oleh, Pribadi guru yang kurang baik, guru yang kurang berkualitas, baik dalam pengambilan metode pengajaran atau penguasaan materi ajar, hubungan guru dan murid yang kurang harmonis, guru-guru menuntut standar pelajaran atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.”³⁶Menjadi seorang pendidik tentu memiliki tugas yang harus dijalankan dalam pembelajaran.

Tugas pendidikan pada umumnya dan guru khususnya adalah untuk membantu peserta didik berkembang kearah yang lebih baik.Hal ini berarti bahwa upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai peserta didik, seperti kebajikan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan nilai-nilai lainnya yang senapas dengan makna dan hakikat kebaikan merupakan suatu yang melekat dan dalam tugas-tugas seorang guru.³⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat: 151

بَوَيُعَلِّمُكُمُ وَيُزَكِّيَكُمُ ۗ أَيَّتِنَا عَلَيْكُمْ يَتْلُوا مِنكُمْ رَسُولًا فَأَيُّكُمُ أَرْسَلْنَا كَمَا

تَعْلَمُونَ تَكُونُوا لِمَا يُعَلِّمُكُمْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابِ³⁸

Artinya : “*Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*”

³⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hal. 185

³⁶ *Ibid*, h. 195

³⁷ Dja’far Siddik, *Pendidikan Muhammadiyah persepektif ilmu pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2007, h. 87

³⁸ Al – Qur’an Terjemahan

Al- Maraghi menjelaskan dalam tafsirnyabahwa : “Nabi Muhammad mencurahkan perhatian kepada para sahabat untuk memperdalam masalah agama sampai memahami rahasia-rahasia yang didalamnya. Dengan demikian, mereka banyak dikenal sebagai ulama dan hakim yang adil, cerdas dan mempunyai kualitas tersendiri.”³⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa para pendidik adalah penerus nabi dikarenakan mempunyai peranan penting atau tanggung jawab dalam merubah pola kehidupan yang terbelakang menuju kehidupan yang lebih. Pendidikan dalam Islam juga dikatakan sebagai tanggung jawab para pendidik atas perkembangan peserta didik.

Pernyataan di atas berkaitan dengan hadist rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim).”⁴⁰

Perintah Nabi tersebut memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya

³⁹Syeikh Ahmad Musthafa al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy Jilid 2* , semarang: Toha Putra, 1989 h. 31

⁴⁰Muhammad Fu’ad Abdu Baqi, *Shahih Bukhari muslim* , Jakarta: Kompas Gramedia, 2017, h. 105

membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya, dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para guru beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang di berikan kepada mereka. Proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas.

Dalam dunia kerja pastinya akan timbul beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pekerja tersebut, termasuk dalam hal mengajar. : “Mengajar merupakan pekerjaan professional yang tidak tertutup kemungkinan timbul bermacam-macam problema. Apalagi bila pekerjaan tersebut dilakukan masyarakat yang dinamis. Guru sebagai pengajar, apalagi sebagai pedidik dalam melaksanakan tugasnya sering menemui problema yang dari waktu ke waktu berbeda-beda.”⁴¹.

Adapun 5 aspek pokok yang menyangkut problema guru adalah sedikitnya waktu untuk waktu istirahat dan untuk persiapan waktu dinas sekolah, ukuran kelas yang teralalu besar, kurangnya bantuan administratif, gaji yang kurang memadai, kurangnya bantuan kesejahteraan.

Adapun faktor lain yang menyangkut problema guru disekolah adalah bantuan yang kurang memadai dari guru-guru khusus. Misalnya bacaan penunjuang, (*Remedial reading*) dan penyembuhan kesulitan berbicara (*speech therapy*), tidak adanya bantuan masyarakat kepada sekolah, mengelompokkan

⁴¹Muhyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 2008 , h. 111

murid yang kurang efektif ke dalam kelompok-kelompok, rapat-rapat guru yang tidak efektif, bahan-bahan pengajaran yang tidak mencukupi, program testing dan bimbingan penyuluhan yang tidak efektif, bantuan konsultasi yang kurang memadai dalam problema-problema pengajaran.⁴²

Dalam buku Inovasi pendidikan menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa banyak pihak yang memandang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak kelemahan-kelemahan yaitu :

Dengan kemampuan guru yang sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama jika menghadapi kelas yang berbeda, demikian pula sebaliknya dengan kondisi kelas yang sama di ajar oleh guru yang belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama. Kegiatan guru dikelas merupakan kegiatan yang terisolasi dari kegiatan kelompok, apa yang dilakukan guru dikelas tanpa diketahui guru lain. Dengan demikian maka sukar mendapatkan kritik untuk mengembangkan profesinya. Ia menganggap bahwa yang dilakukan sudah yang terbaik, dalam melaksanakan tugas dalam mengelola pembelajaran, guru menghadapi sejumlah siswa yang berbeda satu dengan lainnya baik mengenai kondisi fisik, mental intelektual, sifat dan latar belakang sosial ekonominya. Guru tidak mungkin bisa melayani siswa dengan memperhatikan perbedaan individual satu dengan lain dalam jam pelajaran yang terbatas, guru dalam melaksanakan tugasnya mengelola kegiatan pembelajaran mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan mana yang diutamakan karena adanya berbagai jenis tuntutan. Dari satu segi guru mengutamakan keterampilan proses belajar, tetapi dari sudut lain ia dituntut harus menyelesaikan sajian materi kurikulum demikian juga dari satu sisi guru dituntut menekankan perubahan tingkah laku afektif siswa.⁴³

a. Faktor institusional

1) Kurikulum

Setiap satuan pendidikan pasti memiliki kurikulum tersendiri yang harus dicapai dalam pendidikan.: “Kurikulum merupakan rencana kegiatan dan pengalaman belajar yang diprogramkan dan diselenggarakan oleh sebuah sekolah,

⁴²*Ibid*, h.112

⁴³Rusydi ananda dan Amirudin, *Op.Cit*, hal. 34-35

baik dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.”⁴⁴

Kurikulum yang telah ditetapkan dalam pendidikan masih bisa berubah dan berganti. “Pembenahan kurikulum (*curriculum improvement*) merupakan keharusan yang esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Seiring dengan orientasi perubahan kebijakan pendidikan nasional, khususnya perlu mendapat respon yang positif dari berbagai kalangan, baik praktisi maupun konseptor pendidikan Islam.”⁴⁵

Selama ini kurikulum Pembelajaran Matematika yang menjanjikan masa depan generasi anak bangsa. Mujtahid juga mengatakan bahwa : “Selama ini kurikulum pembelajaran matematika sudah menerapkan perubahan kurikulum nasional, akan tetapi sering kali belum tepat sasaran.”⁴⁶

Kurikulum yang digunakan disekolah-sekolah yang melaksanakan pembelajaran matematika sekarang ini, baik swasta maupun negeri hanya memuat :

- (1) mata pelajaran yang beraneka ragam
- (2) jumlah jam pelajaran dan
- (3) nama buku-buku pegangan untuk setiap mata pelajaran itu.

Burlian Somad mengatakan bahwa : “Dengan demikian kurikulum yang terpakai sampai sekarang ini bukan kurikulum pendidikan melainkan kurikulum pengajaran saja.”⁴⁷

⁴⁴Syafaruddin, *Op.cit*, hal. 92

⁴⁵ Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011 h. 47

⁴⁶*Ibid.*, 48

⁴⁷Burlian somad , *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam* , Bandung, Al-Ma’rif, 1981 h. 104

Ada beberapa komponen yang sangat penting didalam proses belajar mengajar.

Kurikulum dan metode merupakan elemen yang penting dalam proses belajar mengajar. Berhasil dan tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung kurikulum yang digunakan. Tidak relevannya kurikulum dan metode yang dikembangkan disuatu sekolah dengan realitas kehidupan yang dialami siswa teraliniasi dari lingkungannya atau tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi di sekitarnya.⁴⁸

Seringnya berganti kurikulum dapat menimbulkan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar.

Masalah kurikulum yang sering berganti seiring pergantian materi, mengakibatkan tata belajar berganti pula. Hal ini juga menjadi salah satu faktor permasalahan pembelajaran jika guru atau peserta didik belum mampu langsung beradaptasi dengan kurikulum yang baru .guru juga dituntut untuk mampu menerapkan kurikulum baru dalam pembelajaran yang belum tentu dapat dilakukan dengan mudah.⁴⁹

Tantangan inilah yang harus dibenahi agar dinamika kurikulum Pembelajaran Matematika dimasa mendatang mampu menunjukkan perubahan yang positif bagi generasi penerus bangsa. Dan agar tidak terjadi nya ketidak serasinya kurikulum di sekolah.

2). Sarana-prasarana

Dalam pelaksanaan dan kaitannya dengan keberhasilan pendidikan agama Islam masih banyak persoalan-persoalan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah, terkait dengan berbagai komponen yang melingkupnya, salah satu nya adalah sarana-prasarana.

⁴⁸ Syamsul Ma'arif, *Op.cit*, h. 43

⁴⁹ Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, *100 masalah pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016 h. 5

Secara etimologis, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sarana juga terkait dengan syarat dan upaya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.”⁵⁰

Syafaruddin dkk mengatakan bahwa : “Secara sederhana alat pendidikan dipahami bahwa alat yang terkait dengan perlengkapan dalam pelaksanaan pendidikan. Di sekolah alat pendidikan berupa buku teks, alat peraga, alat klasikal diantaranya: *white board*, *Over head projector*, papan tulis, kapur tulis, gambar-gambar. Demikian juga keberadaan perpustakaan berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran atau pendidikan.”⁵¹

Dalam proses belajar mengajar akan memerlukan fasilitas. “Fasilitas tersebut meliputi besar kelas, besar ruangan kelas dan ketersediaan alat belajar. Ruangan kelas yang kecil tidak sebanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problema yang terjadi. Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah.”⁵²

Dengan adanya sarana-prasarana yang cukup dan memadai dalam proses pembelajaran agama Islam maka, guru akan lebih mudah dalam mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang diperoleh.

b. Faktor Eksternal

Pendidikan tidak hanya berada dalam lingkup sekolah saja, akan tetapi lingkungan selain sekolah juga mengambil peran penting dalam pendidikan, termasuk untuk pendidikan matematika. Karena perkembangan anak sangat

⁵⁰Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016 h. 209

⁵¹Syafaruddin, *Op. Cit*, h. 112

⁵²Mulyadi, *Classroom Management* : UIN –MALANG PRESS, 2009, h. 11

dipengaruhi oleh lingkungan dapat pengaruh baik dan buruk. Dalam problem lingkungan meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya perekonomian keluarga.

Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan (*per group*) yang nakal dan lingkungan masyarakat yang kurang agamis.

Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁵³

D. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Matematika

Dalam menghadapi problem yang terjadi dalam pembelajaran matematika maka diperlukan beberapa proses baik guru, murid, maupun metodologi yang semua bisa diharapkan dapat membantu memecahkan problem yang terjadi.

Adapun upaya untuk memecahkan problematika yang terjadi pada pembelajaran matematika di sekolah ada beberapa pendekatan yang digunakan baik itu pada tingkat sekolah dasar maupun menengah, bisa ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran matematika akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dalam pembelajaran matematika dan suasana pembelajaran matematika dapat dicapai secara maksimal, maka perlu adanya solusi dalam memecahkan problem-problemen yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika yakni dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

⁵³Rohmalina Wahab, *Op.Cit*, hal. 193

Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman pembelajaran dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan. Pendekatan kebiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Pendekatan rasional yaitu memberikan peran akal peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dalam kehidupan. Pendekatan emosional, yaitu upaya mengunggah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan fitur guru matematika serta semua pihak sekolah sebagai cermin manusia yang berkepribadian.⁵⁴

2. Guru/ Pendidik

Seperti yang telah diungkapkan terdahulu bahwa guru adalah faktor pendidikan yang amat penting, sebab ditangan guru metode, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan. Maka salah satu yang paling pokok dibenahi oleh pemerintah di dalam membenahi dunia pendidikan adalah guru.⁵⁵

Dalam buku Belajar dan pembelajaran bahwa terdapat minimal strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan/ membangun komunikasi efektif antara guru dan peserta didik, antara lain:

Pertama, respek. Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dengan sipenerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukannya dengan respek.

⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005), *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, hal. 170-171

⁵⁵ Haidar Putra Daulay, (2004), *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 87

Kedua, empati. Guru yang baik tidak akan menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dahulu.

Ketiga, audible. Audible berarti dapat didengarkan atau bisa dimengerti dengan baik, sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh penerima pesan, seperti raut wajah cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan atau cara menunjuk termasuk dalam komunikasi audible

Keempat, jelas maknanya. Ketika berbicara dengan peserta didik seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya.

Kelima, rendah hati. Sikap rendah hati mengandung makna saling tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri⁵⁶.

Peran guru diatas kiranya dapat berjaladengan baik apabila guru disatu sisi dan siswa pada sisi yang lain saling mendukung dan saling melengkapi. Ada beberapa hal dalam meningkatkan peran guru yaitu:

a) Pemantapan dan peningkatan kompetensi keguruan. Sesuai UU No. 14 Tahun 2005. Undang-undang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru memiliki kualitas akademik, kopetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b) Memegang teguh etik profesi keguruan. Kode etik guru seperti hasil kongres ke XIII adalah:

- 1) Berbakti membimbing anak didik seutuhnya
- 2) Memiliki kepemimpinan yang professional
- 3) Membina komunikasi, terutama memperoleh informasi tentang anak didik

⁵⁶Khadijah, *Op.Cit*, hal. 16

- 4) Menelusuri hubungan dengan orang tua murid untuk kepentingan anak didik
 - 5) Memelihara hubungan baik dengan masyarakat
 - 6) Berusaha meningkatkan mutu profesinya.
 - 7) Guru berperan sebagai motivator bagi peserta didik
 - 8) Kesejahteraan guru amat berperan dalam rangka meningkatkan kinerja, kesejahteraan itu bisa dalam arti materi dan materi;⁵⁷
- Sejalan dengan penelitian Muslimin dalam jurnal ilmiah pendidikan

menyebutkan bahwa upaya solusi guru agama dalam memecahkan problematika dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) menghadiri musyawarah guru pelajaran dengan kategori tidak dapat memecahkan problem
- 2) memanfaatkan buku atau sumber yang tersedia dengan kategori dapat memecahkan problem
- 3) seringnya guru agama mengadakan diskusi dengan ahli atau ilmuwan yang ahli dibidangnya
- 4) pernah tidak nya guru agama mengikuti pendidikan khusus dengan kategori tidak dapat memecahkan problem.⁵⁸

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang masih berkembang yang perlu diarahkan, dibimbing secara konsisten agar dapat mencapai tujuan pendidikannya agar siswa menjadi manusia yang layak sehingga menjadikan siswa manusia yang berbudaya.

Menurut Djamarah dan Aswan dalam buku Belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa :

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran. Ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama satu sama lain. Salah satu agar membuat suasana dan proses belajar mengajar menjadi efektif maka guru harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat material yang dirasakan lebih bagi proses belajar mengajar.⁵⁹

⁵⁷*Ibid*, hal.88-89

⁵⁸Muslimin, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan Upaya solusi guru agama dalam pembinaan di sekolah) vol. 01, Desember 2017

⁵⁹Khadijah, Op.Cit, hal. 15

Maka dari itu sebagai “guru perlu untuk menggali dan mengidentifikasi berbagai keunikan masing-masing, membutuhkan kemudian dibagi dan diibagi dan disalurkan sehingga terjadi interaksi yang paling antara yang satu dengan yang lainnya.”⁶⁰

Beberapa hal yang perlu diproses untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang dinikmati peserta didik antara lain :

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkreatifitas. Memberi suasana yang aman dan bebas secara psikologis. Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif. Memberi kebebasan berfikir kreatif dan partisipasi secara aktif. Semua ini akan memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal. Suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak peserta didik.⁶¹

E. Penelitian Yang Relevan

Alfi Nur Santi (2015), *Problematika Pembelajaran Matematika Kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016* yang menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasannya problematika pembelajaran matematika di SD Islam Hidayatullah adalah:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika kelas V SD Islam Hidayatullah kurang optimal dalam proses maupun hasil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika terdapat problem - problem yang ditemukan. Problem tersebut meliputi problem yang dialami oleh siswa sebagai subjek pembelajaran dan problem dari guru. Problematika dalam

⁶⁰ Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 119

⁶¹ Hamzah B Uno, (2009), *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 26

pembelajaran matematika yaitu siswa yang kesulitan dalam menghitung, pemahaman bahasa matematika yang masih kurang (kesulitan pada soal cerita), kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori (soal pecahan), kurangnya minat dan motivasi terhadap pelajaran matematika. Sedangkan problem guru yaitu jarang/kurang dalam menggunakan alat/media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Hasil penelitian Muhammad Ali Pratama, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan serta kendala yang dihadapi oleh guru model dalam proses penilaian pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013. Guru tidak melakukan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian jurnal, penilaian lisan, dan penilaian portofolio secara periodik. Dalam pelaksanaan remediasi guru mengalami kendala masalah waktu dalam pelaksanaan remediasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lexi J. Moleong mengatakan bahwa : “Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya saja perilaku, persepsi, motivasi, dll secara *holistic* (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”⁶²

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. “Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.”⁶³ Studi fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. “Analisisnya, dimana peneliti berusaha memeriksa data dengan menyoroti pernyataan penting dari partisipan untuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.”⁶⁴ Sedangkan tujuan pendekatan fenomenologi adalah “mendeskripsikan sesuatu yang dialami atau sebagaimana sesuatu itu dialami.”⁶⁵

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6

⁶³Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016, h. 87

⁶⁴John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014, h. viii

⁶⁵Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 261

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni peserta didik dan guru pendidikan matematika, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan di alami guru dan murid dalam proses pembelajaran matematika berlangsung.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Percut yang berlokasi di Jl.Yusuf Jintan dusun X desa Percut kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis, karena letak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis. Dengan demikian penulis akan lebih mudah dalam hal pengenalan objek penelitian. Faktor biaya juga menjadi pertimbangan, dengan meneliti di daerah dekat tempat tinggal diharapkan akan lebih terjangkau sehingga akan mempermudah dan memperlancar untuk melakukan penelitian.

C. Data Dan Sumber Data

Suatu penelitian akan menghasilkan sebuah data dan peneliti akan membutuhkan sumber data yang akan diambil. “Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kuantitatif atau kualitatif yang menunjukkan suatu fakta.”⁶⁶Data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi dan wawancara serta dokumen pelaksanaan pembelajaran pendidikan matematika yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

⁶⁶Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 5

Sedangkan sumber menurut Suharsimi Arikunto adalah : “Data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.”⁶⁷ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah peserta didik dan guru mata pelajaran matematika. Sedangkan sumber data pendukung ialah kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Percut dan wali kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau prosedur pengumpulan data “Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dalam responden penelitian. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpulan data yang digunakan.”⁶⁸

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menurut Effi Aswita adalah :“Menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut uraiannya:”⁶⁹

1. Observasi

Dalam pengambilan data diperlukan beberapa teknik untuk melakukannya. “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung di amati oleh peneliti.”⁷⁰Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian yaitu peserta didik dan guru matematika di Mts. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan. Dalam tahap

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013, h. 172

⁶⁸Masganti sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PERS, 2011, h. 77

⁶⁹Effi Aswita, *Metode Penelian Tindakan*, h.48

⁷⁰Rukaesih A. Maolan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015, h.148

ini, peneliti akan mengamati, permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan matematika yang sedang berlangsung dari mulai pembukaan, penyampaian materi dan penutup pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Wawancara terhadap siswa MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan dan guru matematika sebagai sumber data dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya di antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang di arahkan oleh salah seseorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Dengan kata lain “wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian- kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.”⁷¹ Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapat informasi dari objek penelitian yaitu Guru Matematika dan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Percut yang berkaitan dengan problematika pembelajaran matematika di sekolah tersebut, melalui pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif sangatlah diperlukan. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.”⁷² Serta Mengambil

⁷¹Salim dan Syahrudin, *Op.Cit*, h. 119

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h .240

nilai matematika peserta didik, baik itu pada nilai pada saat ulangan harian atau ujian akhir sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian terlebih dahulu kita harus paham mengenai teknik analisis data : “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.”⁷³

Miles dan Huberman mengatakan bahwa : “Ada tiga metode analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.”⁷⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “ kasar” yang muncul dari catatan-catatan kecil di lapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data Miles dan Huberman membatasi bahwa : “Penyajian sebagai sekumpulan suatu informasi tersusun yang memberi kemungkinan

⁷³*Ibid*, h. 244

⁷⁴Matthew B, Miles dan A Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: U-I PRESS, 2007, h. 16

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sudah di reduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.”⁷⁵

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Proses verifikasi dalam hal ini adalah “suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *Intersubjektif*.”⁷⁶ atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karna suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak menapat pengakuan atau terpercaya. Salim dan Syahrums mengatakan bahwa : “Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Untuk mencapai *trustworthines*(kebenaran),diperlukan teknik *credibilitas* (kepercayaan), *transferabilitas* (keteralihan), *dependabilitas* (keterandalan), dan *konfirmasiabilitas* (kepastian).”⁷⁷

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Dalam hal ini peneliti, menggunakan teknik kriteria kredibilitas (kepercayaan) yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunandan triangulasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

⁷⁵*Ibid.* h 20

⁷⁶Salim dan Syahrums. *Op.Cit*, h. 150

⁷⁷Salim dan Syahrums. *Op.Cit*, h. 165

1) Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah “peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.”⁷⁸

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.”⁷⁹

3) Triangulasi

Lexi J. Moleong mengatakan bahwa :“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.”⁸⁰

1) Triangulasi dengan sumber data

Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apayang dikatakannya sepanjang waktu.

⁷⁸Sugiono.*Op.Cit.* h 270

⁷⁹Sugiono.*Op.Cit.* h. 272

⁸⁰Lexi J. Moleong. *Op. Cit.* h. 166

- d) Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan,

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. "Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih

mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya .”⁸¹

5) Menggunakan Bahan

Referensi Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6) Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi “tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.”⁸²

2. *Transferability*

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. “Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.”⁸³

⁸¹Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Elfabeta. Hal. 275.

⁸²*Ibid*, h. 276

⁸³Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Elfabeta. Hal. 277.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

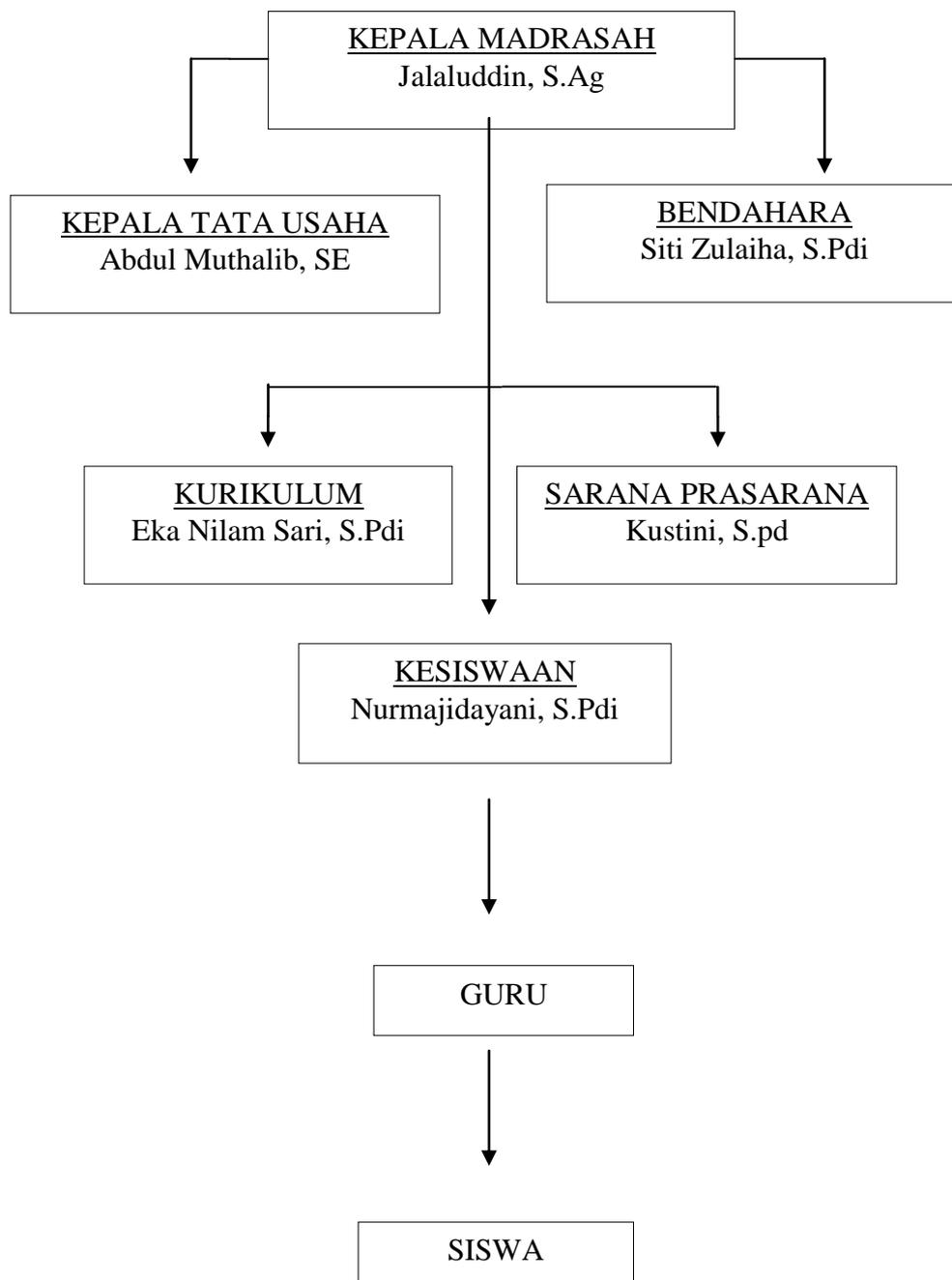
1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

MTs. Al-Ittihadiyah Percut berdiri tahun 1985. MTs. Al-Ittihadiyah didirikan pertama kali oleh bapak Asnan, B.A di tanah yang sudah di wakafkan oleh Hj. Raiyah kepada pengurus Yayasan Perguruan Al-Ittihadiyah Percut. Yayasan ini terletak di dusun X didesa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara .

Sejarah berdirinya yayasan ini adalah berasal dari saran dan usulan dari orang tua siswa dari SD Patria Al-Ittihadiyah Percut untuk membuat sekolah lanjutan yang berbasis matematika. Maka dari itu, yayasan membuat sekolah yang berbasis agama yaitu MTs. Al-Ittihadiyah Percut. Pada awalnya ruang kelas MTs. Al-Ittihadiyah Percut masih menggunakan ruang kelas dari SD Patria Al-Ittihadiyah Percut. Karena keantusiasan masyarakat terhadap MTs. Al-Ittihadiyah ini, maka selang 3 tahun dari tahun 1985 yaitu pada tahun 1988 dibangun 3 ruang kelas untuk MTs. Al-Ittihadiyah Percut. Dan pada tahun 2017 sudah dibangun 2 ruang kelas untuk MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan.

Orang yang berjasa dan menjabat pertama kali sebagai kepala madrasah di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan adalah bapak Asnan, B.A yang telah menjabat sejak awal dibuka sampai dengan tahun 2002. Selanjutnya jabatan kepala madrasah dilanjutkan oleh bapak Jalaluddin, S.Ag yang telah menjabat sampai sekarang ini.

2. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

SumberData : Tata Usaha MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan terus berupaya berbenah terutama dibidang organisasi. Organisasi dikembangkan secara menyeluruh sesuai pembagian tugas dan keahlian masing-masing personil. Pekerjaan yang ada dibagikan kepada stakeholder yang dimulai dari pihak Kepala Sekolah sampai pengelolaan tingkat kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan.

3. Visi dan Misi

a. Visi MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Visi dari MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan adalah **“Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Cerdas, Berakhlakul Karimah, Terampil Dan Inovatif Dilandasi IMTAQ”**.

b. Misi MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah melalui pemberdayaan mata pelajaran matematika.
3. Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika tinggi.
4. Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa.
5. Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tenaga Kependidikan

Guru atau tenaga pengajar di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tenaga kependidikan/ guru laki-laki di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan ada 5 orang yaitu:

Tabel 1.2 Tenaga Kependidikan Laki-Laki

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	MASUK KELAS
1	Syahdan, S.Pd, M.SI	Bahasa Inggris	VII, VIII, IX
2	M. Yusuf, S.PdI	Bahasa Arab	VII, VIII, IX
3	Dedi Efendi, S.pd	PJOK	VIII, IX
4	Abdul Wahab, S.T, S.PdI	TIK	IX
5	Zulfakhri, S.pd	PJOK	VII

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan, 2018

Sedangkan tenaga kependidikan/ guru perempuan di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan ada 16 orang yaitu:

Tabel 1.3 Tenaga Kependidikan Perempuan

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	MASUK KELAS
1	Dra. Herawaty	IPS	VIII, IX
2	Nurmajidayani, S.PdI	Fiqih	VII, VIII, IX
3	Aminah, S.Pd	IPA	VIII
4	Yeni Susilawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	VIII, IX
5	Kustini, S.Pd	Matematika	VII, VIII
6	Rusliani, S.Pd	IPA	VII, IX
7	Eka Nilam Sari, S.Pd	Matematika	IX
8	Suhariatik, S.Km	IPA	IX
9	Saptiani, S.Ag	Akidah Akhlak	VII, VIII, IX
		Quran Hadist	VIII, IX
10	Siti Zulaiha, S.PdI	Bahasa Arab	VII
		Quran Hadist	VII, IX
		BTQ	VII, VIII, IX
11	Dra. Siti Aiysah, S.PdI	SKI	VII, VIII, IX
12	Sasmitha Fawani, S.Pd	IPS	VII
		TIK	VII, VIII
13	Azniar Warawu, S.PdI	Quran Hadist	VII
		Praktik Ibadah	VII, VIII, IX
14	Desi Ariani, S.Pd	Bahasa Indonesia	VII
15	Damai Yanti Rezkia, S.Pd	PKN	VII, VIII, IX
16	Shinta Wijayanti, S.Pd	SBK	VII, VIII, IX

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang disandang oleh tenaga pendidikan di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan adalah lulusan Sarjana muda (S1). Berdasarkan data yang saya peroleh dari bagian tatausaha di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan kemampuan akademik sebagian

dari guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan pendidikan terakhir yang dimilikinya. Namun ada juga yang sesuai dengan gelar yang dimiliki dari seorang guru terhadap bidang studi yang diajarkan sesuai dengan proses belajar mengajar dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

5. Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuandapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.4 Siswa MTs. Al-Ittihadiyah PercutSei Tuan T.A. 2017/2018

No	KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
1	VII	41	41	82
2	VIII	44	47	91
3	IX	58	36	94
Total				267

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan, 2018

Data siswa di atas menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki banyak peserta didik laki-laki maupun perempuan, data tersebut hanya untuk menunjukkan jumlah persemester dari setiap kelas, jika ada peserta didik keluar maupun masuk ke sekolah maka data tersebut akan berubah sesuai jumlah saat itu.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuandapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Sarana dan prasarana di MTs. Al-Ittihadiyah Percut

No	Jenis Prasarana	Jml. Ruang	Keadaan / kondisi				Luas m ²
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	4			1	3	196
2	Ruang Perpustakaan	1				1	9
3	Ruang Laboratorium IPA						
4	Ruang Kepala	1			1		9
5	Ruang Guru	1			1		16
6	Ruang Tata Usaha	1			1		6
7	Ruang BK	1			1		6
8	Ruang UKS	1				1	6
9	Ruang OSIS	1				1	6
10	Musholla	1			1		35
11	Gudang	1				1	6
12	Ruang Sirkulasi	1				1	36
13	Kamarmandikepala madrasah						
14	Kamarmandi guru	1			1		3
15	Kamar mandi siswa putra	1				1	4
16	Kamar mandi siswa putri	1				1	4
17	Halaman/Lapangan Olahraga	1			1		400

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan, 2018

Tabel di atas menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan yang berbasis Madrasah islamiyah, sarana dan prasarana cukup memadai untuk memenuhi segala kepentingan pesertata didik

dan pendidik dalam lingkungan sekolah tersebut, mulai dari kamar mandi yang terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan serta guru-guru, memiliki musholla untuk melaksanakan sholat djuhur di sekolah serta memiliki lapangan yang cukup untuk aktivitas pembelajaran olahraga, serta memiliki fasilitas lain yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru termasuk sarana perpustakaan dll.

B. Temuan Khusus Penelitian

Pembahasan dalam temuan khusus ini difokuskan pada hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, dari berbagai sumber informasi dan diuraikan dalam beberapa tahap berdasarkan kepada topik permasalahan yaitu yang berhubungan dengan problematika pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lapangan. peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan fenomenologi ini bertujuan memperoleh pemahaman dan dapat menggambarkan realitas yang kompleks.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan guru-guru Matematika yang ada di sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan.

3. Melakukan observasi langsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui cara guru dalam mengajar pembelajaran Matematika.
4. Melakukan dokumentasi langsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
5. Melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan siswa-siswi kelas VIIMTs. Al-Ittihadiyah PercutSei Tuan.
6. Menganalisis hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya guru, orang tua, pengawas , guru bidang studi lain disamping peserta didik sendiri.

1. Proses Pembelajaran pendidikan di MTs. Al-Ittihadiyah PercutSei Tuan.

Proses Pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah PercutSei Tuandilaksanakan dua kali dalam seminggu. Semua materi matematika sudah mencakup sub pokok materi pelajaran mateamtika dengan menggunakan kurikulum k-13 setelah penulis melakukan penelitian penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran guru masuk ke dalam kelas dan mulai membuka pembelajaran dengan salam lalu meminta siswa untuk membaca buku pembelajaran satu per satu strategi yang dilakukan guru tersebut untuk menghindari terjadinya keributan siswa akan tetapi proses belajar mengajar di

MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan di kelas VII masih kurang efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika.

Berikut hasil wawancara dengan informan yang termasuk guru bidang study matematika:

Proses pembelajaran matematika ya seperti yang kamu lihat sendiri proses pembelajaran matematika di kelas ini kurang efektif, siswa banyak yang tidak merespon ketika saya sudah memulai pelajaran masih banyak siswa yang jalan-jalan masih banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru waktu guru menjelaskan di depan⁸⁴

Dari hasil pernyataan dari informan diatas mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pembelajaran matematika kurang efektif banyak nya siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dilihat dari masih banyak siswa yang ribut, jalan-jalan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan. dapat dilihat dari membuka, menyajikan, dan menutup pembelajaran.

a. Pembuka Pembelajaran

Dalam membuka pembelajaran biasa nya guru matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan mengabsen kehadiran masing-masing siswa kelas VII. Berikut hasil wawancara dengan guru. “Sebenarnya dalam membuka pembelajaran paling mengucap salam lalu mulai mengabsen dan melihat apakah siswa udah siap melakukan pembelajaran apa belum”⁸⁵

⁸⁴Inf.1 PPP.G, h. 136

⁸⁵*Ibid* 136

Menurut informan 1 dalam membuka pembelajaran guru perlu mengabsen kehadiran masing-masing siswa serta memperhatikan apakah siswa sudah siap melakukan pembelajaran. Berbeda dengan informan 2 "Ibu guru matematika kalau membuka pembelajaran cuma mengucapkan salam, mengabsen, dan menyuruh untuk membuka buku pelajaran. Ibu itu tidak pernah membuka pelajaran dengan berdoa."⁸⁶

Informan 2 menjelaskan bahwa dalam membuka pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengucapkan salam, mengabsen kehadiran dan mempersiapkan siswa untuk belajar yaitu dengan menyuruh siswa membuka buku pelajaran.

Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa pembukaan yang dilakukan oleh guru matematika yaitu dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar dengan menyuruh membuka buku pelajaran masing-masing siswa.

b. Penyajian Materi

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasannya dalam pelaksanaannya menyajikan materi pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyuruh siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat. Penjelasan guru hanya dilakukan di depan kelas dan memperhatikan siswa di belakang sehingga ada siswa yang dapat memahami penjelasan tersebut walaupun masih ada yang tidak memperhatikan sehingga tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan.

⁸⁶Inf. 2. PP.SW. h 183

Membaca buku dan mengerjakan soal latihan yang dilakukan oleh siswa sudah rutin dilakukan dalam pembelajaran matematika. Kerutinitasan kegiatan tersebut membuat siswa jenuh dan bosan dalam pembelajaran matematika. Penyebab lainnya juga dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan kelas, yang mengakibatkan ributnya siswa ketika guru menyajikan materi pembelajaran matematika.

c. Penutup

Bedasarkan hasil observasi menutup proses pembelajaran biasanya guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan hal ini pun rutin dilakukan oleh guru walaupun nantinya masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas rutin tersebut. Pada akhir pembelajaran guru tidak memberi penguatan serta tidak ada penarikan kesimpulan dari materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut “Kalau menutup pembelajaran paling hanya memberi tugas yang belum selesai dikerjakan siswa pada waktu pembelajaran, ataupun memang member tugas rutin setelah itu mengucapkan salam sekaligus mengingatkan tugas yang harus dikerjakan dan menutup pelajaran.”⁸⁷

Menurut informan 1 menutup pembelajaran guru hanya memberi tugas yang belum selesai dikerjakan siswa lalu di akhiri dengan mengucapkan salam serta mengingatkan untuk tugas yang harus dikerjakan. Senada dengan informan lain “Kalau nutup pembelajaran ibu itu sesekali aja ngasi tugas sama kami bu, paling ibu itu langsung salam trus bilang jangan lupa kerjakan tugasnya.”⁸⁸

⁸⁷Inf.1. P. *Gop cit* h. 136

⁸⁸Inf 2. P. SW. h. 190

Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa penutup yang dilakukan oleh guru matematika yaitu dengan memberi tugas kepada siswa secara tidak rutin lalu mengucapkan salam.

2. Problematika Pembelajaran matematika MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan.

Dari hasil penelitian telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran matematika. Adapun beberapa problem yang terjadi di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan ini tidak hanya terjadi pada peserta didik, tetapi dari sisi lain juga telah menunjukkan kejanggalan seperti problem pada pendidik. Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah terdapat beberapa problematika khususnya dalam pembelajaran matematika problem tersebut ialah :

a. Problematika Peserta didik

1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasannya proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan guru kurang menguasai kelas dan kurang dalam menguasai peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak efektif banyak nya siswa yang ribut mengganggu teman tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Dalam hal ini, kreatifitas pendidik sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus lebih menguasai materi dan memahami karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut “Di dalam pembelajaran pendidikan matematika saya lihat anak-anak ini sebagian ada yang

faham sebagian ada yang gak faham apa yang saya jelaskan, mungkin karena kelas yang terlalu bising masih ada anak-anak ini yang jalan-jalan dan tidak memperhatikan saya menjelaskan.”⁸⁹

Data berkenaan dengan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran di atas diperkuat oleh informan lain sebagai berikut :

Kalau matematika saya kurang ngerti buk karena guru yang jelasin terlalu lembut, guru nya juga gak tegas jadi kelasnya jadi bising, dan rumus matematika nya juga panjang kali buat bingung” (Inf.2 N. KP.SW)

Sejalan dengan pendapat di atas informan lain menyatakan “kalau mata matematika kadang saya faham buk kadang juga gak faham, gurunya baik buk, kawan-kawan pun ribut tapi kami yang kurang menghargai ibu itu karena ibu itu kalau ngajar suara nya terlalu lembut, gurunya juga juga kebaikan buk, tidak tegas makanya siswa jadi melunjak.”⁹⁰

Menurut kurangnya pemahaman dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh suara guru yang kurang tegas dalam mengajar dan rumus yang terlalu panjang membuat mereka bingung sehingga menyebabkan kelas menjadi ribut dan siswa kurang bisa memahami isi materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Kedua data di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-4 tentang kurang fahamnya siswa dalam pembelajaran matematika . Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut “Kalau mata pelajaran nya saya setengah-setengah faham buk, karena suasana kelas yang tidak

⁸⁹Inf.1 KP.G h. 137

⁹⁰Inf.3 KP. SW, h. 166

menyenangkan kadang diganggu temen, banyak teman yang jalan-jalan ribut waktu jam pelajaran trus sering permisi keluar masuk, jadi kurang konsen”⁹¹

Pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika dikarenakan kelas yang tidak menyenangkan sehingga menyebabkan siswa tidak konsen dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara kepada semua informan penulis dapat disimpulkan bahwa ketidakpahaman peserta didik dalam belajar disebabkan karena kelas yang ribut, gangguan dari teman-teman dan kurang tegasnya guru dalam mengajar, terlalu panjang rumus yang diberikan sehingga peserta didik yang duduk ditengah dan dibelakang tidak memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Kurangnya Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan masih tergolong rendah karena berdasarkan penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran matematika, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu yang rendah, masih ditemukan peserta didik yang berkata-kata kasar, mengejek dan memanggil temannya dengan panggilan buruk, ketika pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang ngobrol dengan teman, tidur, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan informan-1 mata pelajaran matematika, sebagai berikut :

⁹¹Inf. 4 KP. SW 176

Kalau kemauan anak-anak untuk belajar itu ada tapi anak-anak ini kurang motivasinya dalam belajar, ya seperti masih ada yang ribut saat guru menjelaskan di depan kelas, masih ada yang jalan-jalan masih ada yang tidak membawa buku paket alasannya karena berat, jadi anak-anak ini malas untuk bawa buku paket.⁹²

Bedasarkan data di atas informan menjelaskan kemauan belajar anak ada tapi motivasi belajar yang kurang dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas dan masih banyak siswa yang tidak membawa buku paket pada pembelajaran pendidikan matematika.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran pendidikan matematika dikuatkan dengan informan lain yang menyatakan bahwa “Kalau nulis pelajaran gak pernah buk, karna saya males gak pernah kena marah juga sama guru nya.”⁹³

Penjelasan dari Informan di atas memberikan gambaran bahwa informan malas untuk menulis pelajaran yang di intruksikan oleh guru dikarenakan tidak dimarahi oleh guru. Informan lain juga menjelaskan mengenai kurangnya motivasi siswa dalam belajar sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang tidak memperdulikan pembelajaran, masih ada peserta didik yang berkata kasar kepada temannya, masih ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah dan kurangnya pengamalan peserta didik dalam mengamalkan pembelajaran matematika itu sendiri, kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga bisa disebabkan oleh pengaruh teman yang tidak baik dan pengaruh dari orang tua anak.⁹⁴

Dari keterangan informan di atas dapat diketahui bahwa kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan matematika dilihat dari masih banyak siswa yang tidak memperdulikan pembelajaran pendidikan matematika, masih ada siswa yang berkata kasar dengan temannya dan masih banyak siswa

⁹²Inf.1 MB. G h. 138

⁹³Inf.2 MB.SW , h. 142

⁹⁴Inf.5. MB. G, h. 184

yang tidak mematuhi peraturan dan kurangnya pengamalan siswa hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh teman sejawat dan pengaruh dari lingkungan keluarga atau orang tua siswa.

Dari hasil wawancara kepada semua informan peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dilihat dari masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, masih banyak siswa yang tidak membawa buku paket pada pembelajaran pendidikan matematika, masih ada siswa yang berkata kasar dengan temannya, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan dan kurangnya pengamalan siswa dan masih ada siswa yang tidak mengetahui niat sholat lima waktu kecuali siswa yang mengaji di madrasah.

3) Malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa sebagian siswa tidak mengerjakan tugas rumah rutin walaupun sudah diingatkan. Siswa mengerjakan tugas rumah sehari-hari adalah tujuan dari pembelajaran matematika akan tetapi siswa cenderung malas dan enggan melaksanakan. Hal ini juga dikuatkan berdasarkan hasil wawancara kepada informan sebagai berikut “Kalau tugas rumah jarang saya kerjakan dirumah bu walaupun kadang kena marah sama orang tua kadang- kadang gak kena marah juga bu, lebih sering ngerjakan di kelas sama kawan.”⁹⁵

Informan 2 menjelaskan bahwa informan jarang untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap matematika. Informan lain menjelaskan bahwa ia jarang mengerjakan

⁹⁵Inf. 2 MS. SW, *op cit.*h. 183

tugas rumah dengan rutin. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut
 “saya emang jarang ngerjakan tugas rumah bu, ntah kenapa kalau udah nggak ngerti jadi malas dibuatnya bu”⁹⁶

Informan 3 menyatakan bahwa jarang untuk mengerjakan tugas rumah dengan rutin terutama tugas matematika alasannya informan adalah karena nggak paham ataupun kurang paham dengan materinya. Informan hanya mengerjakan tugas kalau memahami materi yang diberikan. berbeda dengan informan 4 yang menyatakan “kalau ngerjakan tugas rumah saya jarang bu, trus orang tua saya tidak pernah mengingatkan, karena orang tua saya sibuk kerja bu”⁹⁷

Alasan informan 4 tidak pernah mengerjakan tugas rumah secara rutin karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak ada yang menegur dan tidak ada yang menyuruh nya untuk belajar. Siswa malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin juga di jelaskan oleh informan 5 yang menyatakan :

saya lihat permasalahan pendidikan matematika yang terjadi pada siswa mereka belum menerapkan pembelajaran matematika itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari mereka contohnya anak-anak ini malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin itu bisa di sebabkan oleh faktor orang tua yang tidak mengingatkan pada anak-anak terutama dalam hal belajar matematika⁹⁸

Informan 5 menjelaskan bahwa siswa di khususnya siswa kelas VII belum menerapkan pembelajaran pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal mengerjakan tugas rumah. Yang menjadi faktor adalah orang tua yang tidak mengingatkan anak nya untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan dapat disimpulkan bahwa siswa malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin karena tidak ada

⁹⁶Inf. 3. MS. SW, *op cit* h. 166

⁹⁷Inf. 4. MS. SW, *op cit* h. 176

⁹⁸Inf.5.MS. G, *op cit* h. 183

perhatian dari orang tua, tidak ada keinginan anak untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin disebabkan kurang memahami materi.

b. Problematika pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Dalam pencapaian pembelajaran pendidikan matematika, seorang guru merupakan faktor penunjang utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Maka keberadaan guru yang professional tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Kenyataannya peneliti melihat di lapangan ada beberapa masalah yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan matematika, yaitu:

- 1) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik

Dalam tugasnya mengajar guru harus bisa menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar yang efektif dengan peserta didik, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk memahami kondisi peserta didik, dapat menguasai kelas dengan baik, pandai melakukan pendekatan pada peserta didik, dan memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik atau siswa secara optimal. Dikatakan professional bila sudah memiliki

kompetensi sebagai seorang pendidik, baik itu cara menghadapi siswa yang bermasalah. Maupun cara guru itu mengajar.

Dari observasi peneliti, menemukan bahwasannya guru masih kurang dalam menguasai kelas dan kurang dalam menguasai materi pembelajaran. Penguasaan kelas penyusunan strategi, dan pendekatan pada peserta didik sangat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang penulis temui di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan, guru masih kurang kreatif dalam penguasaan kelas dan kurang perhatian kepada peserta didik sehingga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan siswa kelas VII, yang menyatakan sebagai berikut:

Kalau guru yang ngajar pelajaran pendidikan matematika gurunya baik buk tapi ini itu cuma jelaskan pelajaran di depan kelas aja buk, jadi kami yang duduk dibekang gak ngerti, banyak juga kawan-kawan yang ribut di belakang, jalan-jalan buk⁹⁹

Menurut informan 2 menjelaskan bahwa guru yang mengajar pendidikan matematika hanya menjelaskan materi di depan kelas saja dan tidak memperhatikan siswa yang ribut di belakang sehingga suasana menjadi tidak efektif. Senada dengan informan 3 yang menjelaskan sebagai berikut “Guru yang ngajar pelajaran matematika itu baik buk tapi kalau jelasin pelajaran cuma di depan aja buk jadi bannyak kawan-kawan yang ribut saya pun kurang faham kalau ibu itu jelasin pelajaran matematika buk.”¹⁰⁰

⁹⁹Inf.2. MK. SW. h 153

¹⁰⁰Inf.3 MK.SW.op cit h. 167

Hal senada juga dijelaskan oleh informan-4 yang menyatakan “Sebenarnya saya suka bu pelajaran matematika, cuma gurunya kalau jelasin kadang gak perhatin yang dibelakang buk jadi kadang saya faham kadang enggak buk, kelasnya juga terlalu bising jadi susah konsen waktu gurunya jelasin pelajaran didepan kelas.”¹⁰¹

Senada dengan informan lain yang menjelaskan mengenai kurangnya penguasaan guru dalam menguasai kelas sebagai berikut pandangan umum saya mengenai guru matematika yang mengajar di kelas VII 1 dan VII 2 yaitu ibu itu kurang bersinergi dalam menyampaikan pembelajaran dan kurang dalam penguasaan kelas, faktor lain yang mungkin terjadi adalah karena guru yang mengajar pendidikan matematika guru tersebut.

Dari hasil wawancara di atas guru pendidikan matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan sudah menempuh jenjang pendidikan S1 (Strata satu). Dan bisa dikatakan professional untuk mengajar pendidikan matematika akan tetapi guru tersebut kurang dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan matematika Hal ini dijelaskan juga oleh informan lain yang menyatakan :

Terus terang saja kalau buk kustini yang saya lihat kurang dalam menguasai kelas pelajaran pendidikan matematika, saya lihat dari masih banyak siswa yang ribut ada saat mata pelajaran matematika.kalau materinya saya rasa sudah bagus karena ibu itu dari IAIN Cuma gitu ibu itu kurang dalam menguasai kelas.¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa guru mata pelajaran pendidikan matematika kurang dalam menguasai kelas dengan baik, dilihat dari masih banyak siswa yang ribut pada saat mata pelajaran pendidikan matematika berlangsung.

¹⁰¹Inf.4.MK.SW h. 177

¹⁰²Inf. 3. MK. PKS, h.167

Dari hasil wawancara dari semua informan dapat disimpulkan bahwa kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan kelas dilihat dari masih banyak siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran pendidikan matematika berlangsung. Hal ini disebabkan guru yang mengajar pada mata pelajaran pendidikan matematikakurang professional sehingga guru tersebut kurang dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan matematika.

2) Kurang dalam Penguasaan Materi

Bedasarkan hasil observasi penelitian, penulis menemukan bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran pendidikan matematika kurang dalam penguasaan materi hal ini dapat dilihat dari ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Waktu pelajaran matematika saya kurang faham bu, karena gurunya jelasin pelajarannya terlalu pelan jadi gak kedengaran yang bagian belakang bu, mungkin karena kawan-kawan yang ribut juga waktu jam pelajaran matematika ini bu (Inf.2.PM. SW)

Menurut informan di atas guru yang menjelaskan materi pelajaran intonasi suara yang terlalu pelan sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang mendengar materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan informan 3 yang menyatakan:

Pelajaran matematika ini buk saya suka, karena guru yang jelasinnya suaranya pelan kali terus ibu itu jelasin pelajaran cuma didepan kelas kadang-kadang aja saya paham kalau ibu itu jelasin kadang-kadang gak paham buk.¹⁰³

¹⁰³Inf.3.PM.SW, h. 168

Informan di atas menjelaskan bahwa intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga siswa sulit untuk memahami isi materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.

Dari hasil wawancara dari kedua informan dapat disimpulkan ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Mengingat fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang problematika pembelajaran pendidikan matematika maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal upaya yang dilakukan untuk mengatasihal tersebut :

a. Upaya Mengatasi Problematika Peserta didik/ Siswa

Terdapat beberapa permasalahan pada siswa MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan dalam pembelajaran pendidikan matematika yaitu:

1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan Guru.

Dalam hal ini guru berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 sebagai berikut:

Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa saya sebagai guru pendidikan matematika khususnya di kelas VII-1 dan VII-2 saya ya berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, menegur, menasihati anak-anak ini agar mau belajar.¹⁰⁴

Menurut informan 1 untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan matematika, guru berupaya untuk menciptakan suasana

¹⁰⁴Inf.1.UKP .G. h 137

belajar yang kondusif, menegur, menasihati siswa agar mau belajar pembelajaran pendidikan matematika.

2) Motivasi belajar siswa rendah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan matematika sebagai guru berupaya sebagai berikut:

Menurut saya untuk meningkatkan motivasi belajar anak itu ya sama seperti saya bilang tadi dengan cara menasihati agar siswa itu mau untuk belajar dan memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik kepada keberhasilan belajar peserta didik, karena sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.¹⁰⁵

Menurut informan-1 untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menasihati siswa agar mau untuk belajar dan memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik kepada keberhasilan belajar peserta didik, karena sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

3) Malas untuk mengerjakan tugas rumah dengan rutin

Untuk mengatasi permasalahan siswa yang malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin guru pendidikan matematika menjelaskan sebagai berikut.

Kalau upaya untuk mengatasi masalah siswa yang malas untuk mengerjakan tugas rumah dengan rutin, ya kami sebagai guru matematika upayanya mungkin dilakukan latihan-latihan soal matematika di jam pelajaran dan membuat catatan harian siswa yang isinya harus disampaikan kepada orang tua siswa sendiri, tapi upaya ini belum saya terapkan sebagai guru matematika di kelas VII-1- VII-2 mungkin kalau bu kustini guru matematika di kelas VII-3–VII-5 udah menerapkannya.¹⁰⁶

Menurut informan-1 upaya untuk mengatasi problem pada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas rumah secara rutin yaitu dengan cara dilakukan latihan-latihan untuk siswa pada jam pelajaran dan pada program dan membuat catatan harian siswa lalu siswa harus memberi kepada orang tua masing-masing

¹⁰⁵Inf.1. UMB.G. h. 190

¹⁰⁶Inf.1.USF G.h 191

siswa. hal ini senada dengan informan lain yang merupakan guru pendidikan matematika di kelas lain yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk mengatasi permasalahan pada anak yang malas melakukan tugas rumah secara rutin itu yaitu dengan membuat buku catatan harian siswa, jadi siswahasus memberikan catatan tersebut kepada orang tua siswa. ini dilakukan agar anak-anak ini terbiasa untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin dengan adanya catatan harian tugas tersebut walaupun ini masih rencana saja untuk mengatasi permasalahan siswa yang malas untuk mengerjakan tugas rumah¹⁰⁷.

Menurut informan di atas untuk mengatasi problem siswa yang malas dalam mengerjakan tugas rumah secara rutin yaitu dengan upaya membuat catatan harian siswa dan siswa harus memberi kepada orang tua siswa.

Dari hasil wawancara dari kedua informan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi problem peserta didik yang malas dalam mengerjakan sholat fardhu secara rutin yaitu dengan cara dilakukan latihan-latihan untuk siswa pada jam pelajaran dan membuat catatan harian siswa lalu siswahasus memberi kepada orang tua siswa masing-masing.

b. Upaya mengatasi problematika pendidik dalam pembelajaran pendidikan matematika

1. Kurangnya kompetensi dalam menguasai kelas

Untuk mengatasi kurangnya kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak sekolah memanggil guru lalu melakukan pembinaan kepada guru dan mengadakan penilaian kepada guru yang mengajar di kelas. Hal ini dinyatakan oleh Pembantu Kepala Sekolah sebagai berikut :

Kalau untuk mengatasi permasalahan guru yang kurang dalam menguasai kelas seperti guru matematika di kelas VII-1 VII-2 yang pertama sudah sering kita panggil kita beri pembinaan kalau tidak ada perubahan itu Yayasan yang menentukan atas rujukan dari kepala sekolah, kita lakukan

¹⁰⁷. Inf.5. USF.G, h. 194

penilaian guru itu harus di nilai, kalau ada permasalahan sering kita panggil guru dan mengikut sertakan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik khususya dalam bidang study pembelajaran pendidikan matematika.¹⁰⁸

Menurut infoman diatas upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran pendidikan matematika yang kurang dalam menguasai kelas yaitu dengan cara melakukan penilaian kepada guru yang mengajar, memanggil guru dan dilakukan pembinaan kepada guru dan mengikut sertakan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik khususya dalam bidang study pembelajaran pendidikan matematika

2. Kurangnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

Untuk mengatasi kurangnya kemampuan guru dalam penyampaian materi pembelajaran informan yang merupaka PKS-1 menjelaskan sebagai berikut :

Menurut saya untuk mengatasi guru yang kurang kemampuannya dalam menyampaikan materi itu sama halnya seperti yang saya katakana tadi yaitu memberikan pembinaan, mengikut sertakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru ini, dan setiap guru harus memahami karakter peserta didiknya dan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini menghindari rasa jenuh dalam diri tiap peserta didik.(Inf.7. UMK . PKS)

Menurut informan di atas upaya untuk mengatasi guru yang kurang mmapu dalam menguasai kelas sama halnya denga mengatasi guru yang kurang mampu dalam penguasaan kelas yaitu dengan cara melakukan pembinaan, mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan setiap guru harus memahami karakter peserta didiknya dan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini menghindari rasa jenuh dalam diri tiap peserta didik.

¹⁰⁸Inf. 7.UMK . PKS, h. 168

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan; Upaya mengkaji tentang upaya yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan pendidikan matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan: Dalam bab ini penulis akan membahas tentang problematika pembelajaran pendidikan matematika dan Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Matematika

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan dapat dilihat dari membuka, menyajikan, dan menutup pembelajaran.

a. Pembuka Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pembukaan yang dilakukan oleh guru matematika yaitu dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar dengan menyuruh membuka buku pelajaran masing-masing siswa.

b. Penyajian Materi

Dalam pelaksanaannya menyajikan materi pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyuruh siswa membuka buku lalu guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat. Penjelasan guru hanya dilakukan di depan kelas yang hanya beberapa siswa yang dapat memahami penjelasan tersebut.

c. Penutup

Dari hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa penutup yang dilakukan oleh guru matematika yaitu dengan memberi tugas kepada siswa secara rutin lalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas rumah dan mengucapkan salam.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Problematika pembelajaran pendidikan matematika terdapat pada beberapa komponen antara lain problem yang terjadi pada peserta didik, dan problem yang terjadi pada pendidik/Guru.

a. Problematika pada peserta didik/siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis uraikan pada bab sebelumnya, terdapat tiga problem peserta didik dalam pembelajaran pendidikan matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan yaitu:

1) Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan Guru

Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru disebabkan dari kurangnya perhatian guru, terlalu lembutnya guru saat menjelaskan, suasana kelas yang dan gangguan dari teman sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru pada proses pembelajaran

pendidikan matematika. Tidak dapat dipungkiri guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping itu juga guru mempunyai peran sangat besar atau keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Motivasi belajar siswa rendah

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan masih tergolong rendah karena berdasarkan hasil penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran pendidikan matematika, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, malas untuk membawa buku mata pelajaran pendidikan matematika, dan rasa ingin tahu yang rendah.

3) Malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin

Bedasarkan hasil penelitian di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan, pengamalan matematika peserta didik masih rendah, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik, guru matematika menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik hanya kadang-kadang saja mengerjakan tugas rumah secara rutin disebabkan tidak ada kemauan dari diri peserta didik dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak dalam belajar.

b. Problematika guru dalam pembelajaran Pendidikan Matematika di MTs.

Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

1) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas

Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dilihat dari pada saat proses pembelajaran pendidikan matematika sedang berlangsung guru menjelaskan pembelajaran hanya di depan kelas saja dan tidak memperhatikan peserta didik yang duduk dibelakang. Hal ini menyebabkan masih banyak peserta didik yang ribut, masih banyak peserta didik yang bermain tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, suasana kelas yang tidak kondusif.

2) Minimnya kompetensi guru dalam penyampaian materi pembelajaran

Permasalahan lain guru dalam pembelajaran pendidikan matematika adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat. Hal tersebut dilihat dari intonasi suara guru dalam penyampaian pembelajaran yang terlalu pelan sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

3) Upaya dalam pemecahan Problematika Pembelajaran matematika di MTs.

Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Dalam menghadapi problematika tersebut pihak MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan menggunakan berbagai macam upaya sebagai berikut:

a. Upaya dalam mengatasi problem peserta didik pada pembelajaran pendidikan matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

1) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan guru

Dalam mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan matematika guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, agar peserta didik

lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan matematika.

2) Motivasi belajar peserta didik rendah

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara menasihati peserta didik agar mau untuk belajar dan guru memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik kepada keberhasilan belajar peserta didik, karena sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan secara objektif agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil belajarnya.

3) Malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin

Untuk mengatasi problem peserta didik yang malas dalam melakukan sholat fardhu secara rutin yaitu dengan upaya membuat catatan harian siswa dan siswa harus member catatan tersebut kepada orang tua siswa.

b. Upaya dalam mengatasi problem pendidik pada pembelajaran pendidikan matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem pendidik dalam pembelajaran pendidikan matematika adalah sebagai berikut:

1) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak sekolah melakukan penilaian kepada guru yang mengajar, memanggil guru dan dilakukan pembinaan kepada guru dan mengikut sertakan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik khususya dalam bidang study pembelajaran pendidikan matematika.

- 2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak sekolah melakukan pembinaan, pelatihan kepada guru-guru dan setiap guru harus memahami karakter peserta didiknya dan sudah menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini menghindari rasa jenuh dalam diri tiap peserta didik, sehingga proses transfer ilmu dapat dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan tidak berlangsung dengan baik. Karena kurangnya kompetensi guru matematika dalam penguasaan kelas dan menyampaikan materi pembelajaran.
2. Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan adalah :
 - a. Problem pada peserta didik yaitu:
 - 1) Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru
 - 2) Motivasi belajar peserta didik rendah
 - 3) Malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin;
 - b. Problem pada pendidik, yaitu:
 - 1) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas
 - 2) minimnya kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika Pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan adalah:

- a. Upaya untuk problem peserta didik yaitu :
 - 1) mengupayakan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
 - 2) upaya untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan memberi nasihat agar siswa lebih semangat untuk belajar, dan memberi *reward* berupa nilai dan pujian atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
 - 3) membuat catatan harian siswa yang berisi peringatan untuk mengerjakan tugas rumah dan harus diberikan kepada orang tua siswa masing-masing.
- b. Upaya untuk problem pendidik yaitu :
 - 1) pihak sekolah mengadakan penilaian lalu memanggil guru yang kurang kemampuan dalam menguasai kelas lalu diadakan pembinaan serta pelatihan-pelatihan kepada guru khususnya guru mata pelajaran matematika.

4. Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas yang dimiliki sekolah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk selalu tanggap terhadap problematika yang terjadi pada pembelajaran matematika.
2. Guru diharapkan lebih berkompetensi dalam menguasai kelas dan dalam menyampaikan materi
3. Kepada siswa diharapkan agar lebih meningkatkan semangat belajar serta meningkatkan kualitas belajar matematika nya serta memnggunakan waktu sebaik mungkin.

4. Kepada peneliti lain diharapkan agar lebih baik dalam menemukan solusi untuk memecahkan segala permasalahan, khususnya permasalahan dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an dan Terjemahan

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2014

B.W, Arif dan Saufi, *Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Matematika*, I, Vol 20 (mei, 2012)

Cresswell, John W, *Penelitian Kualitatif& Desain Riset*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014.

Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009

fajri, Zul dan Senja, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher

Grafura, Lubis dan Wijayanti, Ari, *100 masalah pembelajaran*, Yokyakarta: Ar-ruzz Media, 2016

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011

Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016

Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar*, Ghalia Indonesia, 2014

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan,Perdana Publisng, 2016

Masganti sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PERS, 2011

Masykurah, Moh dan Fathani, Abdul halim, *Mathematical intelegensy*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

Maolan, Rukaesih A, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015

Milles, Matthew B,dan Huberman, A Michael, *Analisis data Kualitaif*, Jakarta: U-I PRESS, 2007

Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011

Mulyadi, *Classroom Management* : UIN –MALANG PRESS, 2009

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nata, Abuddin, *Persepektif Islam Tentang Pola-Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Uno, Hamzah B, dan Kuadrat, Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Ramayulis, *Dasar – Dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Samidi dan Istarani, *Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan dan Matematika*, Medan, Larispa, 2016
- Siddik, Dja'far, *Pendidikan Muhammadiyah persepektif ilmu pendidikan*, Bandung, Cita Pustaka Media, 2007
- Somad, Burlian, *Beberapa persoalan dalam pendidikan islam* , Bandung, Al-Ma'rif, 1981
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukardjo, M dan Komarudin, *Ukim Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009
- Supriadie, Dedi dan Darmawan, Deni, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013
- Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2013
- Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok, Holistica, 2013
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama, 2006

Syeikh Ahmad Musthafa al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy Jilid 2*, Semarang, Toha Putra, 1989

Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas & Peraturan pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan pendidikan*, Bandung : Citra Umbara, 2010

Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016

Yamin, Martini, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta, Press Group, 2013

Yusuf, Rusli, *Landasan Pendidikan*, Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2009

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN LAPANGAN PENELITIAN

Nama : Wenny Kartika
NIM : 35.14.4.033
Lokasi Penelitian : MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut

Penelitian hari Pertama

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	keterangan
1	Selasa/ 28 Agustus 2018	09.00 WIB	Tiba di sekolah	Mahasiswa peneliti	Bertempat di sekolah
		10.30- 10.32	Menuju ruang guru dan meminta izin untuk memvalidkan instrument wawancara dan observasi	Mahasiswa peneliti	Bertempat diruang kelas
		10.35 WIB	Memberikan Lembar validasi wawancara dan observasi kepada guru	Mahasiswa peneliti	Bertempat diruang kelas
		10.35- 10.45	Lembar validasi wawancara dan observasi di tanda tangi oleh gu	Mahasiswa peneliti	Bertempat diruang kelas
		10.47 – 10.50	Mengumpulkan lembar validasi wawancara dan observasi dari guru	Mahasiswa peneliti	Bertempat diruang kelas
		10.50	Kembali ke rumah	Mahasiswa peneliti	Jalan

Penelitian hari kedua

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	keterangan
1	Rabu/ 29 Agustus 2018	09.00 WIB	Tiba di sekolah	Mahasiswa peneliti	Bertempat di sekolah
		09.10	Meminta izin untuk melakukan wawancara kepada guru dan siswa	Mahasiswa peneliti	Diruang guru

		09.15 wib	Meakukan wawancara dengan informan pertama yaitu guru matematika	Mahasiswa peneliti dan guru	Diruang guru
		09.23 wib	Selesai melakukan wawancara dengan guru	Mahasiswa peneliti dan guru	Diruang guru
		09.24 WIB	Menemui informan kedua yaitu guru matematika selanjutnya	Mahasiswa peneliti	Diruang guru
		09.25 WIB	Melakukan wawancara dengan informan kedua	Mahasiswa peneliti dan guru	Diruang guru
		09.33 wib	Selesai melakukan wawancara dengan informan kedua	Mahasiswa peneliti	Diruang guru
		09.34 wib	Menemui informan ketiga yaitu PKS 1 sekolah	Mahasiswa peneliti	Ruang guru
		09.35 wib	Melakukan wawancara dengan informan ketiga	Mahasiswa peneliti dan guru	Diruang guru
		10.13	Mencari siswa yang telah ditentukan untuk wawancara	Mahasiswa peneliti dan guru	Diruang Kelas
		10.15 wib	Melakukan wawancara dengan informan ke empat yaitu siswa	Mahasiswa peneliti dan siswa	Diruang kelas
		10.23 wib	Selesai melakukan wawancara dengan informan ke empat	Mahasiswa peneliti	Diruang kelas
		10.25 wib	Melakukan wawancara dengan informan ke lima	Mahasiswa peneliti dan siswa	Diruang kelas
		10.33 wib	Selesai melakukan wawancara dengan informan	Mahasiswa peneliti	Diruang kelas
		10.35	Melakukan wawancara dengan informan ke enam	Mahasiswa peneliti dan siswa	Diruang kelas
		10.43	Selesai melakukan wawancara dengan informan	Mahasiswa peneliti	Diruang guru

		10.45 wib	Melakukan wawancara dengan informan ketujuh	Mahasiswa peneliti dan siswa	Diruang guru
		10.53	Selesai melakukan wawancara dengan informan ke tujuh	Mahasiswa peneliti	Diruang guru
		10.55 wib	Melakukan wawancara dengan informan ke delapan	Mahasiswa peneliti dan siswa	Diruang guru
		11.05	Selesai melakukan wawancara dengan informan ke delapan	Mahasiswa peneliti dan siswa	Diruang guru
		12.00 wib	Kembali ke rumah	Mahasiswa peneliti	Jalan raya

Penelitian hari ketiga dan keempat

No	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	keterangan
1	Kamis / 30 Agustus 2018	09.30 wib	Meminta izin untuk melakukan pengamatan kedalam kelas	Mahasiswa peneliti	Diruang kelas
		09.35 wib	Melakukan pengamatan kedalam kelas	Mahasiswa peneliti	Diruang kelas
2	Jum'at / 31 Agustus 2018	09.35-12.00 wib	Melakukan pengamatan kembali didalam kelas	Mahasiswa peneliti	Diruang kelas

Penelitian hari kelima

No	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
----	----------------	-------	----------	-----------	------------

1	Sabtu / 01 september 2018	09.45- 09.55 wib	Mengambil dokumentasi	Mahasiswa peneliti	disekolah
		10.00 wib	Kembali kerumah	Mahasiswa peneliti	Jalan raya

Lampiran 2

OBSERVASI GURU DAN SISWA

DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

- A. Tujuan Observasi : Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika antara guru dan siswa.
- B. Bentuk Observasi : Observasi Partisipatif.
- C. Deskriptor :
1. Guru : - Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru.
 - Kegiatan inti yang dilakukan guru
 - Penutup.
 2. Siswa : - Keaktifan
 - Perhatian
 - Kerjasama
 - Tanggung jawab.
- D. Sasaran : Guru dan Siswa kelas VIII MTs. Swasta Al-Ittihadiyah
- E. Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Maksud dan tujuan observasi			
2	Objek yang di teliti jelas			
3	Kelengkapan objek yang di amati			
4	Fokus pengamatan meluas			
5	Sesuai aturan			

Kategori Penilaian

Baik : 13 – 15

Cukup : 8 – 12

Kurang : 5 – 7

Medan, Agustus 2018

Validator

(Ade Rahman

Matondang, M.Pd)

KISI-KISI OBSERVASI GURU DAN SISWA

Deskriptor	Indikator	Butir Pernyataan
Guru		
Kegiatan pendahuluan yang di lakukan guru	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan guru mengajar, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menghubungkan materi dengan pelajaran yang lalu dan yang akan datang 	1 - 5
Kegiatan Inti yang di lakukan guru	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai materi pelajaran sampai memberi penguatan kepada siswa 	1 – 11
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi sampai memberikan evaluasi terhadap pembelajaran 	1 – 4
Siswa		
Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> Menyatakan, mengajukan, mengerjakan dan menjawab pertanyaan 	8,13,14,17
Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru dan menunjukkan rasa simpati dalam pembelajaran 	1,2,3,4,9,11 , 15,18,19,20
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Berperan aktif dalam kelompok 	7
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab pada tugas 	5,6,10,12, 16,21

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama guru yang diobservasi :

Mata Pelajaran :

Materi :

Kelas / Semester :

Berilah tanda (√) pada kolom. (TP) bila tidak pernah dilakukan, (K) bila dikerjakan tapi kadang-kadang, (S) bila dilakukan dengan sering, pada masing-masing pernyataan dibawah ini !

NO	Aspek Yang Diamati	TP	K	S
A	Pendahuluan			
1	Persiapan sarana pembelajaran			
2	Mengkomunikasi tujuan pembelajaran			
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			
4	Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari			
5	Memotivasi siswa			
B	Kegiatan Inti			
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik			
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indicator			

3	Berperan sebagai fasilitator			
4	Mengajukan pertanyaan pada siswa			
5	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan			
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			
7	Menguasai alat dan bahan peraga			
8	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran			
9	Kejelasan penyajian konsep			
10	Memberi contoh kinkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan			
11	Memberikan motivasi dan penguatan			
C	Penutup			
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi			
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang			
3	Memberi tugas pada siswa			
4	Mengadakan evaluasi			

Lembar Observasi Siswa MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut

Berilah tanda ceklis (√) sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
1	Peserta didik datang tepat waktu			
2	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran matematika			

3	Peserta didik mencatat materi pelajaran matematika			
4	Peserta didik membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika			
5	Peserta didik mau mengerjakan soal matematika			
6	Peserta didik mengerjakan soal matematika dengan tepat waktu			
7	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik sibuk memperhatikan kegiatan lain			
8	Peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
9	Peserta didik mengulang materi pelajaran matematika			
10	Peserta didik mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika			
11	Peserta didik sering masuk sekolah khususnya pada saat pelajaran matematika			
12	Peserta didik semangat jika di berikan tugas oleh guru			
13	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum ia pahami.			

14	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikelas			
15	Peserta didik antusias dalam belajar matematika			
16	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan antusias			
17	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru			
18	Peserta didik ingin belajar lebih dalam pelajaran matematika			
19	Peserta didik mampu memecahkan soal matematika secara mandiri			
20	Peserta didik mau maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru didepan kelas			
21	Peserta didik tidak mengganggu temannya pada saat belajar matematika			

**OBSERVASI GURU DAN SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

- a. Tujuan Observasi : Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika antara guru dan siswa.
- b. Bentuk Observasi : Observasi Partisipatif
- c. Deskriptor :
 - Guru : - Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru.
 - Kegiatan inti yang dilakukan guru
 - Penutup.
 - Siswa : - Keaktifan
 - Perhatian
 - Kerjasama
 - Tanggung jawab.
- d. Sasaran : Guru dan Siswa di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut
- e. Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Maksud dan tujuan observasi			
2	Objek yang di teliti jelas			
3	Kelengkapan objek yang di amati			
4	Fokus pengamatan meluas			
5	Sesuai aturan			

Kategori Penilaian

- Baik : 13 – 15
 Cukup : 8 – 12
 Kurang : 5 – 7

Medan, Agustus 2018
Validator

(Ismail, M.Si)

KISI-KISI OBSERVASI GURU DAN SISWA

Deskriptor	Indikator	Butir Pernyataan
Guru		
Kegiatan pendahuluan yang di lakukan guru	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan guru mengajar, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menghubungkan materi dengan pelajaran yang lalu dan yang akan datang 	1 - 5
Kegiatan Inti yang di lakukan guru	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai materi pelajaran sampai memberi penguatan kepada siswa 	1 - 11
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi sampai memberikan evaluasi terhadap pembelajaran 	1 – 4
Siswa		
Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> Menyatakan, mengajukan, mengerjakan dan menjawab pertanyaan 	8,13,14,17
Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru dan menunjukkan rasa simpati dalam pembelajaran 	1,2,3,4,9,11, 15,18,19,20
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Berperan aktif dalam kelompok 	7
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab pada tugas 	5,6,10,12, 16,21

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama guru yang diobservasi :

Mata Pelajaran :

Materi :

Kelas / Semester :

Berilah tanda (√) pada kolom. (TP) bila tidak pernah dilakukan, (K) bila dikerjakan tapi kadang-kadang, (S) bila dilakukan dengan sering, pada masing-masing pernyataan dibawah ini !

NO	Aspek Yang Diamati	TP	K	S
A	Pendahuluan			
1	Persiapan sarana pembelajaran			
2	Mengkomunikasi tujuan pembelajaran			
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			
4	Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari			
5	Memotivasi siswa			
B	Kegiatan Inti			
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik			
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indicator			
3	Berperan sebagai fasilitator			
4	Mengajukan pertanyaan pada siswa			
5	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan			
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			

7	Menguasai alat dan bahan peraga			
8	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran			
9	Kejelasan penyajian konsep			
10	Memberi contoh kinkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan			
11	Memberikan motivasi dan penguatan			
C	Penutup			
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi			
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang			
3	Memberi tugas pada siswa			
4	Mengadakan evaluasi			

Lembar Observasi Siswa MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut

Berilah tanda ceklis (√) sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
1	Peserta didik datang tepat waktu			
2	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran matematika			
3	Peserta didik mencatat materi pelajaran matematika			
4	Peserta didik membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika			

5	Peserta didik mau mengerjakan soal matematika			
6	Peserta didik mengerjakan soal matematika dengan tepat waktu			
7	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik sibuk memperhatikan kegiatan lain			
8	Peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
9	Peserta didik mengulang materi pelajaran matematika			
10	Peserta didik mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika			
11	Peserta didik sering masuk sekolah khususnya pada saat pelajaran matematika			
12	Peserta didik semangat jika diberikan tugas oleh guru			
13	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum ia pahami.			
14	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikelas			
15	Peserta didik antusias dalam belajar matematika			
16	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			

	dengan antusias			
17	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru			
18	Peserta didik ingin belajar lebih dalam pelajaran matematika			
19	Peserta didik mampu memecahkan soal matematika secara mandiri			
20	Peserta didik mau maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru didepan kelas			
21	Peserta didik tidak mengganggu temannya pada saat belajar matematika			

OBSERVASI GURU DAN SISWA

DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

- a. Tujuan Observasi : Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika antara guru dan siswa.
- b. Bentuk Observasi : Observasi Partisipatif

c. Deskriptor :

Guru : - Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru.

- Kegiatan inti yang dilakukan guru

- Penutup.

Siswa : - Keaktifan

- Perhatian

- Kerjasama

- Tanggung jawab.

d. Sasaran : Guru dan Siswa kelas di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut

e. Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Maksud dan tujuan observasi			
2	Objek yang di teliti jelas			
3	Kelengkapan objek yang di amati			
4	Fokus pengamatan meluas			
5	Sesuai aturan			

Kategori Penilaian

Baik : 13 – 15

Cukup : 8 – 12

Kurang : 5 – 7

Medan, Agustus 2018

Validator

(Kustini, S.Pd)

KISI-KISI OBSERVASI GURU DAN SISWA

Deskriptor	Indikator	Butir Pernyataan
------------	-----------	------------------

Guru		
Kegiatan pendahuluan yang di lakukan guru	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan guru mengajar, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menghubungkan materi dengan pelajaran yang lalu dan yang akan datang 	1 - 5
Kegiatan Inti yang di lakukan guru	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai materi pelajaran sampai memberi penguatan kepada siswa 	1 - 11
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi sampai memberikan evaluasi terhadap pembelajaran 	1 – 4
Siswa		
Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> Menyatakan, mengajukan, mengerjakan dan menjawab pertanyaan 	8,13,14,17
Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru dan menunjukkan rasa simpati dalam pembelajaran 	1,2,3,4,9,11, 15,18,19,20
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Berperan aktif dalam kelompok 	7
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab pada tugas 	5,6,10,12, ,21

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama guru yang diobservasi :.....

Mata Pelajaran :.....

Materi :.....

Kelas / Semester :.....

Berilah tanda (√) pada kolom. (TP) bila tidak pernah dilakukan, (K) bila dikerjakan tapi kadang-kadang, (S) bila dilakukan dengan sering, pada masing-masing pernyataan dibawah ini !

NO	Aspek Yang Diamati	TP	K	S
A	Pendahuluan			
1	Persiapan sarana pembelajaran			
2	Mengkomunikasi tujuan pembelajaran			
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			
4	Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari			
5	Memotivasi siswa			
B	Kegiatan Inti			
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik			
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indicator			
3	Berperan sebagai fasilitator			
4	Mengajukan pertanyaan pada siswa			
5	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan			
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			
7	Menguasai alat dan bahan peraga			
8	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran			
9	Kejelasan penyajian konsep			
10	Memberi contoh kinkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan			
11	Memberikan motivasi dan penguatan			
C	Penutup			

1	Membimbing siswa menyimpulkan materi			
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan dating			
3	Memberi tugas pada siswa			
4	Mengadakan evaluasi			

Lembar Observasi Siswa MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut

Berilah tanda ceklis (√) sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
1	Peserta didik datang tepat waktu			
2	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran matematika			
3	Peserta didik mencatat materi pelajaran matematika			
4	Peserta didik membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika			
5	Peserta didik mau mengerjakan soal matematika			
6	Peserta didik mengerjakan soal matematika dengan tepat waktu			

7	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik sibuk memperhatikan kegiatan lain			
8	Peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
9	Peserta didik mengulang materi pelajaran matematika			
10	Peserta didik mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika			
11	Peserta didik sering masuk sekolah khususnya pada saat pelajaran matematika			
12	Peserta didik semangat jika di berikan tugas oleh guru			
13	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum ia pahami.			
14	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikelas			
15	Peserta didik antusias dalam belajar matematika			
16	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan antusias			
17	Peserta didik menjawab			

	pertanyaan dari guru			
18	Peserta didik ingin belajar lebih dalam pelajaran matematika			
19	Peserta didik mampu memecahkan soal matematika secara mandiri			
20	Peserta didik mau maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru didepan kelas			
21	Peserta didik tidak mengganggu temannya pada saat belajar matematika			

Lampiran 3

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Maret 2018

Jam : 08.45 WIB

Tempat : MTs. Swasta Al-Ittihadiyah

Observasi : I

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang kesekolah untuk	- Izin Riset	- IR	Izin Riset

	meminta izin melakukan observasi penelitian			
--	---	--	--	--

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018

Jam : 10.25-11.05

Tempat : Kelas VII-1

Observasi : II

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada proses pembelajaran matematika, guru memulai pembelajaran dengan salam, langsung memerintahkan peserta didik untuk membaca buku pelajaran satu per satu secara bergiliran, guru menggunakan strategi ceramah karena materi pembelajaran mengenai himpunan, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, ketika disuruh mengerjakan contoh soal rata-rata siswa tidak bisa mengerjakan contoh soal yang ada di dalam pembahasan dan hanya berdiam diri saja dan pada saat penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memperhatikan guru - Tidak bisa mengerjakan contoh soal - Guru tidak menguasai kelas - Kelas tidak kondusif - Mengobrol di kelas - Mengganggu teman - Tidak merespon guru - Siswa terlambat 	<ul style="list-style-type: none"> - TMG - TBMA - GTMK - RTK - MDK - MT - TMG - ST 	<p>Siswa tidak memperhatikan guru</p> <p>Siswa rata-rata tidak bisa mengerjakan contoh soal dengan baik</p> <p>Guru tidak menguasai kelas hanya menjelaskan didepan saja sehingga siswa yang dibelang menjadi ribut dan kelas menjadi tidak kondusif</p> <p>Siswa mengobrol dan mengganggu teman</p> <p>Siswa tidak merespon guru saat di intruksi mengerjakan latihan</p> <p>Siswa terlambat saat jam pelajaran sudah</p>

	<p>materi guru tidak menguasai kelas hanya menjelaskan sebatas di depan saja sehingga siswa yang duduk di belakang cenderung bermain dan tidak memperhatikan guru masih dan kelas menjadi tidak kondusif. Guru juga tidak memperhatikan siswa yang mengobrol dikelas dan mengganggu teman pada saat jam pelajaran berlangsung pada saat guru memberikan tugas latihan sebagian siswa tidak merespon guru pada saat guru memberi intruksi untuk mengerjakan latihan. Pada saat jam pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang masih terlambat memasuki kelas dengan alasan pada jam istirahat mereka pulang kerumah masing-masing.</p>			dimulai
--	--	--	--	---------

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018

Jam : 08.50-09.30

Tempat : Kelas VII-2

Observasi : II

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada saat jam pelajaran matematika guru memasuki kelas dan memulai pelajaran kondisi kelas tidak kondusif dan siswa masih banyak yang jalan-jalan ribut dan mengobrol dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas tidak kondusif - Siswa jalan-jalan di kelas - Mengobrol dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> - KTK - MDT 	Kelas tidak kondusif pada saat guru masuk ke kelas Siswa masih ada yang jalan-jalan dikelas pada saat jam pelajaran sudah dimulai Siswa mengobrol dengan teman
2	Guru hanya menyampaikan pelajaran dan memberi tugas latihan kepada siswa Dan pada saat menutup pelajaran guru tidak memberi penguatan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pelajaran dan memberi tugas latihan - Tidak member penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> - MPDMT - TMP 	Guru hanya menyampaikan pelajaran dan memberi tugas latihan Tidak memberi penguatan

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018

Jam : 11.05-11.45

Tempat : Kelas VII-1

Observasi : III

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Siswa kelas VII-1 masih banyak yang bermain saat guru sudah	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain di jam pelajaran - Tidak menghormati guru 	<ul style="list-style-type: none"> - BDJP - TMG 	Masih banyak siswa yang bermain saat guru masuk Siswa tidak menghormati guru

	memasuki kelas dan memulai pelajaran dan tidak menghormati guru			
2	Kurangnya motivasi siswa dalam belajar di lihat dari masih banyak siswa yang saling melempar kertas dan mengganggu teman	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang motivasi - Melepar kertas - Mengganggu teman 	<ul style="list-style-type: none"> - KM - MK - MT 	kurangnya motivasi siswa dan Siswa saling melempar kertas, saling mengganggu teman
3	Siswa banyak tidak mendengar intruksi latihan yang diberikan oleh guru	- Siswa tidak mendengar intruksi	- STMI	Siswa tidak mendengarkan intruksi dari guru
4	Se bagian siswa tidak mengerjakan latihan yang diberikan guru dan bermain dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengerjakan latihan - Bermain dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> - TML - BDT 	Siswa tidak mengerjakan latihan dan bermain dengan teman
5	Guru tidak menegur siswa yang tidak mengerjakan latihan	- Tidak menegur siswa	- TMS	Guru tidak menegur siswa yang tidak mengerjakan latihan
6	Siswa keluar-keluar kelas tanpa izin guru	- Keluar tanpa izin guru	- KTIG	Siswa keluar kelas tanpa izin guru

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018

Jam : 11.05-11.45

Tempat : Kelas VII-1

Observasi : III

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Siswa kelas VII-1 masih banyak yang bermain saat guru sudah memasuki kelas dan memulai pelajaran dan tidak menghormati guru	- Bermain di jam pelajaran - Tidak menghormati guru	- BDJP - TMG	Masih banyak siswa yang bermain saat guru masuk Siswa tidak menghormati guru
2	Siswa saling melempar kertas dan mengganggu teman	- Melepar kertas - Mengganggu teman	- MK - MT	Siswa saling melempar kertas dan saling mengganggu teman
3	Siswa banyak tidak mendengar intruksi latihan yang diberikan oleh guru	- Siswa tidak mendengar intruksi	- STMI	Siswa tidak mendengarkan intruksi dari guru
4	bagian siswa tidak mengerjakan latihan yang diberikan guru dan bermain dengan teman	- Tidak mengerjakan latihan - Bermain dengan teman	- TML - BDT	Siswa tidak mengerjakan latihan dan bermain dengan teman
5	Guru tidak menegur	- Tidak menegur siswa	- TMS	Guru tidak menegur siswa

	siswa yang tidak mengerjakan latihan			yang tidak mengerjakan latihan
6	Siswa keluar-keluar kelas tanpa izin guru	- Keluar tanpa izin guru	- KTIG	Siswa keluar kelas tanpa izin guru

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Jam : 10.25-11.05

Tempat : Kelas VII-1

Observasi : III

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Siswa ribut, tidur-tiduran dan tidak mengerjakan tugas dari guru	- Ribut - Tidur-tiduran - Tidak mengerjakan tugas	- R - TT - TMT	Siswa ribut, tidur-tiduran dan tidak mengerjakan tugas dari guru
2	Ruang kelas yang panas membuat siswa tidak nyaman dalam belajar dan susah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru	- Ruang kelas panas	- RKP	Ruang kelas yang panas membuat tidak nyaman siswa
3	Siswa makan pada jam pelajaran berlangsung	- Makan di jam pelajaran	- MDJP	Siswa makan di jam pelajaran
4	Salah satu siswa terganggu	- Terganggu karena teman ribut - Tidak konsen	- TKMR - TK - TATDG	Siswa terganggu karena teman yang ribut dan

	karena teman yang ribut dan menjadi tidak kosen dalam mengerjakan tugas dan tidak ada tindakan dari guru kepada siswa yang ribut dibelakang	- Tidak ada tindakan dari guru		tidak kosen Tidak ada tindakan dari guru
5	Siswa bertengkar pada saat jam pelajaran berlangsung	- Bertengkar di jam pelajaran	- BDJP	Siswa bertengkar pada saat jam pelajaran

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018

Jam : 10.25-11.05

Tempat : Kelas VII-1

Observasi : IV

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Ketika jam masuk jam pelajaran guru datang dan duduk, langsung menuliskan latihan kepada siswa di papan tulis	- Guru langsung memberi latihan kepada siswa	DLMKS	Guru langsung member tugas kepada siswa
2	Ketika pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang bermain dan bernyanyi di belakang dan	- Siswa bermain - Siswa bernyanyi - Tidak ada teguran guru	SB SB TAG	Siswa bermain dan bernyanyi dan tidak ada teguran dari guru

	tidak ada teguran dari guru			
3	Ketika guru memberi tugas latihan sebagian siswa tidak peduli dan tidak mengerjakan tugas yang dituliskan guru di depan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak peduli - Siswa tidak mengerjakan tugas 	STP STMT	Siswa tidak peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tidak mengerjakan tugas yang dituliskan guru didepan kelas
4	Pada saat jam pelajaran berangsur siswa yang tidak mengerjakan tugas latihan dari guru cenderung bermain dan mengganggu teman	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bermain - Siswa mengganggu teman 	SB SMT	Siswa tidak mengerjakan tugas, bermain dan mengganggu teman
5	Pada saat jam pelajaran sebagian siswa yang ingin belajar cenderung terganggu dan tidak berkonsentrasi karena teman yang ribut	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak berkonsentrasi - Teman yang ribut 	STB TYR	Siswa tidak berkonsentrasi karena teman yang ribut
6	Saat siswa ribut dikelas guru mencoba memarahi dan siswa melawan guru saat ditegur guru	- Siswa melawan guru	SMG	Siswa melawan saat di tegur oleh guru

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Jam : 08.50-09.30 WIB

Tempat : Kelas VII-2

Observasi : V

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada saat jama pelajaran berlangsung sebagian siswa tidur dan mengobrol dengan teman – temannya ketika guru menjelaskan materi di depan kelas	- Siswa tidur - Siswa mengobrol dengan teman	- ST - SMDT	Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas siswa tidur dan mengobrol dengan teman
2	Guru hanya menjelaskan materi di depan saja tidak memperhatikan siswa yang berada dibelakang dan tidak memperdulikan siswa yang bermain dibelakang	- Guru tidak memperhatikan siswa - Siswa bermain dibelakang	- GTMS - SBD	Guru hanya menjelaskan didepan dan tidak memperhatikan siswa yang dibelakang yang sedang bermain
3	Guru memberi intruksi kepada siswa untuk mengulang materi yang pernah diberikan untuk menguji kembali	- Guru hanya memberi intruksi megulang - Guru tidak memberi bahan yang akan di ulang	- GHMIM - GTMBU	Guru hanya memberi intruksi mengulang dan tidak memberi bahan yang akan diulang

	pelajaran yang telah lalu			
--	---------------------------	--	--	--

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 April 2018

Jam : 08.50-09.30 WIB

Tempat : Kelas VII-2

Observasi : VI

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada saat pergantian jam pelajaran dari mata pelajaran bahasa inggris ke mata pelajaran matematika guru tidak memulai pelajaran, guru jengkel di karenakan siswa yang ribut dan guru hanya memeriksa latihan siswa di mata pelajaran bahasa inggris	- Guru tidak memulai pelajaran	- GTMP	Guru tidak memulai pelajaran dan hanya memeriksa latihan siswa pada mata pelajaran sebelumnya
2	Pada saat jam pelajaran berlangsung sebagian siswa bermain bergendang-gendang dan mengobrol dengan teman	- Siswa bermain - Siswa bergendang-gendang - Siswa mengobrol	- SB - SBG - SM	Siswa masih bermain bergendang-gendang dan mengobrol dengan teman pada saat jam pelajaran berlangsung
3	Siswa tidak memperdulikan siswa yang ribut	- Guru tidak peduli	- GTP	Guru tidak memperdulikan siswa yang ribut
4	Ketika jam pelajaran berlangsung dan	- Tidak ada upaya guru mengkondisikan	- TAUG MK	Saat suasana kelas ribut tidak ada upaya guru

	Susana kelas yang ribut tidak ada upaya guru untuk mengkondisikan pembelajaran guru hanya duduk diam di depan	kelas		untuk mengkondisikan siswa yang ribut
--	---	-------	--	---------------------------------------

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Ketika masuk jam pelajaran guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan langsung menuliskan latihan	- Guru memulai pelajaran dengan salam - Guru menuliskan latihan	- GMPS - GML	Guru memulai pelajaran dengan salam dan member latihan kepada siswa
2	Sebagian siswa laki-laki tidak merespon dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	- Siswa tidak merespon - Siswa tidak mengerjakan tugas	- STM - STMG	Siswa tidak merespon pada saat di beri tugas oleh guru dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3	Pada saat jam pelajaran berlangsung siswa ribut, jalan-jalan, dan mengganggu teman yang belajar, dan siswa tidur di belakang	- Siswa rebut - Siswa jalan- jalan - Mengganggu teman - Siswa tidur	- SR - SJJ - MT - ST	Siswa masih ada yang jalan-jalan. ribut, tidur dan mengganggu teman pada saat jam pelajaran berlangsung

4	Pada saat jam pelajaran berlangsung ada salah satu siswa membuat keributan dan tidak ada teguran dari guru	- Tidak ada teguran	- TAT	Tidak ada teguran dari guru pada saat ada salah satu siswa yang bermain dan membuat keributan di daam kelas
---	--	---------------------	-------	---

Lampiran 4

Format Validasi Expert

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA DI MTs. Swasta Al-Ittihadiyah
Percut Sei Tuan**

1. Tujuan wawancara :
 - a. Untuk mengetahui permasalahan pembelajaran matematika
2. Bentuk wawancara :
 - a. wawancara terbuka
3. Deskriptor :
 - a. problematika pembelajaran matematika
 - b. penyebab terjadinya problematika pembelajaran matematika
 - c. mengurangi problematika pembelajaran matematika
4. Indikator :
 - a. faktor internal
 - b. faktor eksternal
5. Sasaran : Guru bidang study matematika
: pks 1
: siswa

E. Penilaian

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas			
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus			
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan descriptor			
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran			

	guru dalam mengatasi problematika pembelajaran			
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian			
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan			
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu			
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana mudah dipahami oleh informan			
	Total			

Kategori wawancara :

Baik : jika skor 24 - 30

Cukup : jika skor 17 - 23

Kurang : jika skor 10 - 16

Medan, 14 Agustus 2018

Penilai

Dosen Pendidikan Matematika

(Ade Rahman Matondang,
M.Pd)

Nb : instrumen wawancara

: kisi-kisi pedoman wawancara wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU MATEMATIKA

No	Deskriptor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	1. Faktor Internal	1. Proses Pembelajaran	1, 3, 17	3
		2. Motivasi siswa dalam pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15	5
		3. Kebiasaan siswa saat belajar	2, 4,	2
		4. kecerdasan siswa	5, 6, 7,	3
		5. Bimbingan Guru terhadap Peserta didik	8, 9, 16	3
2	2. Faktor Eksternal	1. Hubungan guru dengan orang tua	10	1
Jumlah Butir				17

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PKS 1

No	Deskriptor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	1. Faktor Internal	1. Motivasi siswa dalam pembelajaran	3,	1
		2. Kebiasaan siswa saat belajar	2, 8, 17	3
		3. kecerdasan siswa	4, 5,	2
		4. Bimbingan Guru terhadap peserta didik	6, 7, 9,	3
		5. ketepatan guru di bidangnya	11,	1
		6. proses pembelajaran	12, 13, 14, 16, 18	5
2	2. Faktor Eksternal	1. Hubungan guru dengan orang tua	10, 15	2
Jumlah Butir				18

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Aspek Yang Di Amati	Indikator	Nomor Butir	Banyak Butir
1. Permasalahan yang dialami oleh siswa	1. Memahami masalah	2, 3, 4, 7,	4
2. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran	2. Merencanakan pemecahan masalah	5, 6 , 12	3
3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran	3. Menyelesaikan masalah	8, 9, 10,	3
4. Tanggapan siswa terhadap permasalahan	4. Menafsirkan masalah	1, 11	2
Jumlah Butir			12

FF Format Validasi Expert

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA DI MTs. Swasta Al-Ittihadiyah
Percut Sei Tuan**

1. Tujuan wawancara :
 - a. Untuk mengetahui permasalahan pembelajaran matematika
2. Bentuk wawancara :
 - a. wawancara terbuka
3. Deskriptor :
 - a. problematika pembelajaran matematika
 - b. penyebab terjadinya problematika pembelajaran matematika
 - c. mengurangi problematika pembelajaran matematika
4. Indikator :
 - a. faktor internal
 - b. faktor eksternal
5. Sasaran : Guru bidang study matematika
: pks 1
: siswa

E. Penilaian

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas			
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus			
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan descriptor			
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran guru dalam mengatasi			

	problematika pembelajaran			
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian			
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan			
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu			
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana mudah dipahami oleh informan			
	Total			

Kategori wawancara :

Baik : jika skor 24 - 30

Cukup : jika skor 17 - 23

Kurang : jika skor 10 - 16

Medan, 14 Agustus 2018

Penilai

Dosen Pendidikan Matematika

(Ismail, M.Si)

Nb : instrumen wawancara

: kisi-kisi pedoman wawancara wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU MATEMATIKA

No	Deskriptor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	1. Faktor Internal	1. Proses Pembelajaran	1, 3, 17	3
		2. Motivasi siswa dalam pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15	5
		3. Kebiasaan siswa saat belajar	2, 4,	2
		4. kecerdasan siswa	5, 6, 7,	3
		5. Bimbingan Guru terhadap Peserta didik	8, 9, 16	3
2	2. Faktor Eksternal	1. Hubungan guru dengan orang tua	10	1
	Jumlah Butir			17

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PKS 1

No	Deskriptor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	1. Faktor Internal	1. Motivasi siswa dalam pembelajaran	3	1
		2. Kebiasaan siswa saat belajar	2, 8, 17	3
		3. kecerdasan siswa	4, 5,	2
		4. Bimbingan Guru terhadap peserta didik	6, 7, 9,	3
		5. ketepatan guru di bidangnya	11,	1
		6. proses pembelajaran	12, 13, 14, 16, 18	5
2	2. Faktor Eksternal	1. Hubungan guru dengan orang tua	10, 15	2
Jumlah Butir				18

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Aspek Yang Di Amati	Indikator	Nomor Butir	Banyak Butir
1. Permasalahan yang dialami oleh siswa	1. Memahami masalah	2, 3, 4, 7,	4
2. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran	2. Merencanakan pemecahan masalah	5, 6 , 12	3
3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran	3. Menyelesaikan masalah	8, 9, 10,	3
4. Tanggapan siswa terhadap permasalahan	4. Menafsirkan masalah	1, 11	2
Jumlah Butir			12

Format Validasi Expert

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA DI MTs. Swasta Al-Ittihadiyah
Percut Sei Tuan**

1. Tujuan wawancara :
 - a. Untuk mengetahui permasalahan pembelajaran matematika
2. Bentuk wawancara :
 - b. wawancara terbuka
3. Deskriptor :
 - a. problematika pembelajaran matematika
 - b. penyebab terjadinya problematika pembelajaran matematika
 - c. mengurangi problematika pembelajaran matematika
4. Indikator :
 - a. faktor internal
 - b. faktor eksternal
5. Sasaran : Guru bidang study matematika
: pks 1
: siswa

E. Penilaian

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas			
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus			
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan deskriptor			
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu			

	menggali peran guru dalam mengatasi problematika pembelajaran			
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian			
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan			
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu			
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana mudah dipahami oleh informan			
	Total			

Kategori wawancara :

Baik : jika skor 24 - 30

Cukup : jika skor 17 - 23

Kurang : jika skor 10 - 16

Medan, 14 Agustus 2018

Penilai

Dosen Pendidikan Matematika

(Kustini, S.Pd)

Nb : instrumen wawancara

: kisi-kisi pedoman wawancara wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU MATEMATIKA

No	Deskriptor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	1. Faktor Internal	1. Proses Pembelajaran	1, 3, 17	3
		2. Motivasi siswa dalam pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15	5
		3. Kebiasaan siswa saat belajar	2, 4,	2
		4. kecerdasan siswa	5, 6, 7,	3
		5. Bimbingan Guru terhadap Peserta didik	8, 9, 16	3
2	2. Faktor Eksternal	1. Hubungan guru dengan orang tua	10	1
	Jumlah Butir			17

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PKS 1

No	Deskriptor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	1. Faktor Internal	1. Motivasi siswa dalam pembelajaran	3,	1
		2. Kebiasaan siswa saat belajar	2, 8, 17	3
		3. kecerdasan siswa	4, 5,	2
		4. Bimbingan Guru terhadap peserta didik	6, 7, 9,	3
		5. ketepatan guru di bidangnya	11,	1
		6. proses pembelajaran	12, 13, 14, 16, 18	5
2	2. Faktor Eksternal	1. Hubungan guru dengan orang tua	10, 15	2
Jumlah Butir			18	

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Aspek Yang Di Amati	Indikator	Nomor Butir	Banyak Butir
1. Permasalahan yang dialami oleh siswa	1. Memahami masalah	2, 3, 4, 7,	4
2. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran	2. Merencanakan pemecahan masalah	5, 6 , 12	3
3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran	3. Menyelesaikan masalah	8, 9, 10,	3
4. Tanggapan siswa terhadap permasalahan	4. Menafsirkan masalah	1, 11	2
Jumlah Butir			12

LEMBAR TES WAWANCARA

Nama Guru : Kustini, S.Pd

Guru bidang study : Matematika

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah percusi tuan ?
2. Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung ?
3. Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika di kelas ?
4. Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa fokus pada pelajaran, apabila ditemukan sikap dan tingkah laku siswa di kelas yang dapat mengganggu berlangsungnya pembelajaran ?
5. Apa respon siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan ?
6. Bagaimana jika siswa tidak ada merespon pembelajaran yang di berikan guru ?
7. Sebagian siswa belum bisa mengerjakan soal yang diberikan. Apa yang melatar belakangi siswa?
8. Apakah ada latihan khusus dari sekolah atau guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan matematika peserta didik?
9. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan rutin ?
10. Apakah ada kerjasama antara orang tua dengan guru dalam mengatasinya ?
11. Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa dikelas dalam pembelajaran matematika ?
12. Bagaimana jika tidak ada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ?

13. Apa upaya ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
14. Apakah ada penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas dari guru dengan baik ?
15. Apakah ada hukuman bagi siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas dari guru?
16. Selain materi pembelajaran, apa saja yang ingin ibu berikan kepada setiap siswa saat proses pembelajaran ?
17. Apakah ibu pernah di libatkan dan dimintai saran oleh guru BP terkait dengan permasalahan peserta didik ?

Nama Guru : Jalaludin, S.Pd

Bidang : PKS I

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai pks 1 di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan ?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang moral anak didik di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan ?
3. Menurut bapak bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika?
4. Bagaimana latar belakang kemampuan matematika peserta didik?
5. Sebagian peserta didik sulit menghafalkan rumus, menurut bapak apa yang melatar belakangi hal tersebut? Bagaimana upaya dari pihak sekolah dalam mengatasinya?
6. Apakah ada program khusus dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan matematika pada peserta didik?
7. Apakah ada ekstrakurikuler mengenai pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan?
8. Bagaimana tanggapan bapak mengenai siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru ?, Apa upaya bapak selaku pks dalam mengatasi hal tersebut?
9. Apakah lembaga sekolah memiliki konsep untuk membentuk kemampuan matematika peserta didik?
10. Bagaimana pendapat bapak mengenai guru yang mengajar di bidang studi matematika ?
11. Apakah guru yang mengajar mata pelajaran matematika sudah sesuai dengan bidangnya?

12. Menurut pandangan bapak apakah ada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika?
13. Jika ada guru yang kurang berkopetensi dalam mengajar apa upaya yang akan bapak lakukan ?
14. Apakah tidak ada teguran kepada guru yang bermasalah dalam pembelajaran matematika ?
15. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru bidang study matematika ?
16. Bagaimana tanggapan bapak jika ada siswa yang bermasalah dalam pembelajaran matematika?
17. Apakah ada perubahan tingkah laku siswa setelah belajar matematika misalnya dari bandal menjadi baik?
18. Bagaimana Upaya bapak sebagai PKS 1 dalam mengatasi Permasalahan yang terjadi dalam Pembelajaran matematika, Baik permasalahan pada guru maupun peserta didik ?

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal :
Identitas Siswa :
Nama siswa :
Kelas : VII-1 & VII-2
Sekolah : MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan

1. Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas?	
2	Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru?	
3	Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas?	
4	Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan?	
5	Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas?	
6	Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik?	
7	Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung?	
8	Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ?	
9	Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ?	
10	Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?	
11	Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke	

	dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ?	
12	Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa?	

Lampiran 5

HASIL VALIDASI

Validator 1 : Ade Rahman Matondang, M.Pd

Penilaian

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas	✓		
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus	✓		
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan descriptor	✓		
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran guru dalam mengatasi problematika pembelajaran	✓		
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian	✓		
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan	✓		
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa	✓		

	sederhana mudah dipahami oleh informan			
	Total	30		

Kategori penilaian : Baik

Kesimpulan : Inti dari deskripsi tersebut bahwa setiap butir-butir observasi sudah di kategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen bisa di gunakan.

Validator 2 : Ismail, M.Si

Penilaian

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas	✓		
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus	✓		
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan deskriptor	✓		
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran guru dalam mengatasi problematika pembelajaran	✓		
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian	✓		
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan	✓		
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		

9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana mudah dipahami oleh informan	✓		
Total		30		

Kategori penilaian : Baik

Kesimpulan : Inti dari deskripsi tersebut bahwa setiap butir-butir observasi sudah di kategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen bisa di gunakan.

Validator 3 : Kustini, S.Pd

Penilaian

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas	✓		
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus	✓		
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan deskriptor	✓		
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran guru dalam mengatasi problematika pembelajaran	✓		
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian	✓		
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan	✓		
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan	✓		

	kaidah bahasa Indonesia			
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana mudah dipahami oleh informan	✓		
	Total	30		

Kategori penilaian : Baik

Kesimpulan : Inti dari deskripsi tersebut bahwa setiap butir-butir observasi sudah di kategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen bisa di gunakan.

Lampiran 6

Transkripsi Wawancara Informan 1

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 09.15-09.23 wib

Tempat : Ruang Guru

Informan 1 : Kustini, S.Pd (Guru matematika kelas VII)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan ?
	Informan	Proses pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik seperti pada umumnya, saya menerangkan, memberi materi untuk diajarkan kepada siswa agar menyelesaikannya
2	Peneliti	Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung ?
	Informan	Respon siswa bermacam-macam karena siswa juga memiliki kemampuan berbagai macam, jika siswa yang berminat maka akan memperhatikan pembelajaran di kelas namun, jika ada yang tidak berminat maka ada yang bermain di kelas, ada yang pura-pura memperhatikan padahal tidak

		menginginkannya
3	Peneliti	Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika di kelas ?
	Informan	Permasalahannya itu terkadang datang dari siswa yang sudah terdoktrin bahwa matematika itu sulit sekali misal rumus-rumus yang membuat pusing dan menganggap matematika itu hanya sekedar mata pelajaran yang menggunakan tambah, kurang, bagi dan kali
4	Peneliti	Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa fokus pada pelajaran, apabila ditemukan sikap dan tingkah laku siswa di kelas yang dapat mengganggu berlangsungnya pembelajaran ?
	Informan	Upaya yang saya lakukan jika ada siswa seperti itu yaitu menegur mereka atau menyuruh mereka kembali menjelaskan apa yang saya jelaskan sebelumnya ataupun member mereka soal untuk dikerjakan kembali
5	Peneliti	Apa respon siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan ?
	Informan	Respon siswa berbagai macam, ada yang langsung mengeluh tidak mengerti atau ada yang langsung tidak peduli dengan apa yang terjadi saat itu
6	Peneliti	Bagaimana jika siswa tidak ada merespon pembelajaran yang di berikan guru ?
	Informan	Saya sebagai guru tetap mengusahakan bagaimana agar pembelajaran itu tidak sesulit yang mereka pikirkan namun setelah upaya itu juga tidak berhasil mau bagaimana lagi
7	Peneliti	Sebagian siswa kelas VII belum bisa mengerjakan soal yang diberikan. Apa yang melatar belakangi siswa?
	Informan	Yang melatar belakangi siswa seperti itu adakalanya memang sejak duduk di bangku sekolah dasar sudah tidak menyukai matematika karena matematika pelajaran yang sulit atau memang ada yang sama sekali tidak paham

		dengan rumus yang panjang
8	Peneliti	Apakah ada latihan khusus dari sekolah atau guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan matematika peserta didik ?
	Informan	Latihan khusus tidak ada, hanya saja kami sebagai guru menyarankan dan menganjurkan untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah diberikan untuk mengasah kembali ingatan mereka tentang pembelajaran matematika
9	Peneliti	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan rutin ?
	Informan	Upaya yang saya lakukan adalah saya akan menyuruh mereka yang tidak mengerjakan di rumah untuk mengerjakan kembali di sekolah
10	Peneliti	Apakah ada kerjasama antara orang tua dengan guru dalam mengatasinya ?
	Informan	Saya akan membuat catatan kecil untuk orang tua agar lebih memperhatikan peserta didik dalam hal belajar di rumah, jika orang tua tersebut memperhatikan anaknya sendiri maka orang tua akan tahu apa yang terjadi di sekolah dan mengambil tindakan selanjutnya
11	Peneliti	Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa dikelas dalam pembelajaran matematika ?
	Informan	dalam hal ini sangat kurang dikarenakan sebagian dari mereka sejak awal sudah merasa takut atau tidak nyaman dengan mata pelajaran matematika, dan sebagian lagi termotivasi mungkin dengan adanya penghargaan yang diberikan
12	Peneliti	Bagaimana jika tidak ada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ?
	Informan	Saya akan coba memotivasi mereka dengan segala cara yang menurut saya dapat membuat mereka termotivasi
13	Peneliti	Apa upaya ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

		dalam pembelajaran matematika?
	Informan	Saya mencoba menggunakan media dan membawa materi tersebut semenarik mungkin agar mereka tidak bosan dalam belajar matematika
14	Peneliti	Apakah ada penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas dari guru dengan baik ?
	Informan	Penghargaan tentu ada diberikan namun penghargaan tidak melulu tentang hadiah atau semacamnya, melainkan di berikan pujian atau semangat lainnya
15	Peneliti	Apakah ada hukuman bagi siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas dari guru?
	Informan	Hukuman juga ada misalnya saya akan tetap menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas mereka saat itu juga
16	Peneliti	Selain materi pembelajaran, apa saja yang ingin ibu berikan kepada setiap siswa saat proses pembelajaran ?
	Informan	Saya slalu menanamkan sikap jujur, kerja keras serta memiliki keyakinan sendiri, sebab usaha sekecil apapun yang kita lakukan dengan sendiri maka itu lebih berharga dari pada harus berbuat curang dengan hasil yang luar biasa
17	Peneliti	Apakah ibu pernah di libatkan dan dimintai saran oleh guru BP terkait dengan permasalahan peserta didik ?
	Informan	Di sekolah ini tidak ada guru bp namun jika ada permasalahan yang terjadi pada peserta didik otomatis kami selaku guru akan dilibatkan dalam hal ini terlebih lagi jika permasalahan peserta didik itu muncul saat mata pelajaran matematika

Lampiran 7

DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA INFORMAN 1

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 09.15-09.23 wib

Tempat : Ruang Guru

Instrumen : Wawancara Guru Dalam proses pembelajaran matematika

No	Deskripsi	Catatan pinggir	Kode	Kesimpulan
1	Proses pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik seperti pada umumnya, saya menerangkan, memberi materi untuk diajarkan kepada siswa agar menyelesaikannya	- proses pembelajaran baik	-PPB	-
2	Respon siswa	- Respon siswa	-RSB	-

	<p>bermacam-macam karena siswa juga memiliki kemampuan berbagai macam, jika siswa yang berminat maka akan memperhatikan pembelajaran di kelas namun, jika ada yang tidak berminat maka ada yang bermain di kelas, ada yang pura-pura memperhatikan padahal tidak menginginkannya</p>	beragam		
3	<p>Permasalahannya itu terkadang datang dari siswa yang sudah terdoktrin bahwa matematika itu sulit sekali misal rumus-rumus yang membuat pusing dan menganggap matematika itu hanya sekedar mata pelajaran yang</p>	<p>- Permasalahan yang dihadapi siswa</p>	-PYDS	-

	menggunakan tambah, kurang, bagi dan kali			
4	Upaya yang dilakukan saat siswa tidak fokus ke pembelajaran maka akan ditegur atau meminta mereka kembali menjelaskan apa yang dijelaskan dan mengerjakan soal	- Menegur siswa	-MS	-
5	Respon siswa berbagai macam, ada yang langsung mengeluh tidak mengerti atau ada yang langsung tidak peduli dengan apa yang terjadi saat itu	- Respon siswa terhadap pembelajaran	-RSTP	-
6	Saya sebagai guru tetap mengusahakan bagaimana agar pembelajaran itu tidak sesulit yang mereka pikirkan namun setelah upaya itu juga tidak berhasil mau	- Mengubah pandangan siswa	-MPS	-

	bagaimana lagi			
7	Yang melatar belakang siswa seperti itu adakalanya memang sejak duduk di bangku sekolah dasar sudah tidak menyukai matematika karena matematika pelajaran yang sulit atau memang ada yang sama sekali tidak paham dengan rumus yang panjang	-Tanggapan siswa	-TS	-
8	Latihan khusus tidak ada, hanya saja kami sebagai guru menyarankan dan menganjurkan untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah diberikan untuk mengasah kembali ingatan mereka tentang pembelajaran matematika	- Mengulang kembali pembelajaran	-MKP	-

9	Upaya yang saya lakukan adalah saya akan menyuruh mereka yang tidak mengerjakan di rumah untuk mengerjakan kembali di sekolah	- Menyuruh siswa mengerjakan tugas	- MSMT	-
10	Saya akan membuat catatan kecil untuk orang tua agar lebih memperhatikan peserta didik dalam hal belajar di rumah, jika orang tua tersebut memperhatikan anaknya sendiri maka orang tua akan tahu apa yang terjadi di sekolah dan mengambil tindakan selanjutnya	- Memberikan catatan kecil	-MCK	-
11	dalam hal ini sangat kurang dikarenakan sebagian dari mereka sejak awal sudah merasa takut	- Sebagian siswa tidak termotivasi	-SSTT	-

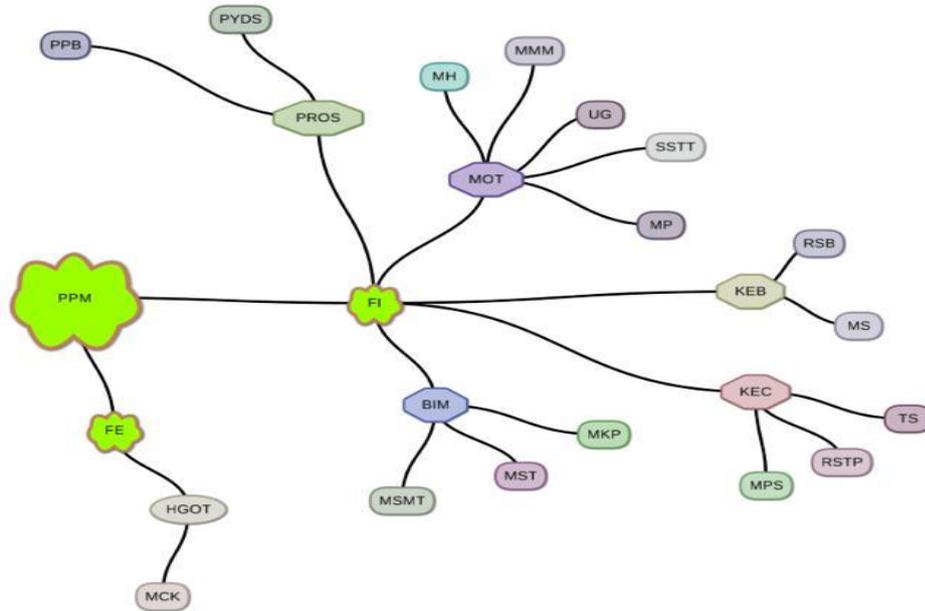
	atau tidak nyaman dengan mata pelajaran matematika, dan sebagian lagi termotivasi mungkin dengan adanya penghargaan yang diberikan			
12	Saya akan coba memotivasi mereka dengan segala cara yang menurut saya dapat membuat mereka termotivasi	- Usaha guru	- UG	-
13	Saya mencoba menggunakan media dan membawa materi tersebut semenarik mungkin agar mereka tidak bosan dalam belajar matematika	- Membuat materi menarik	- MMM	-
14	Penghargaan tentu ada diberikan namun penghargaan tidak melulu tentang hadiah atau semacamnya,	- Memberi penghargaan	- MP	

	melainkan di berikan pujian atau semangat lainnya			
15	Hukuman juga ada misalnya saya akan tetap menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas mereka saat itu juga	- Memberi Hukuman	-MH	
16	Saya slalu menanamkan sikap jujur, kerja keras serta memiliki keyakinan sendiri, sebab usaha sekecil apapun yang kita lakukan dengan sendiri maka itu lebih berharga dari pada harus berbuat curang dengan hasil yang luar biasa	- Menanamkan sikap terpuji	-MST	
17	Di sekolah ini tidak ada guru bp namun jika ada permasalahan yang terjadi pada peserta didik otomatis kami selaku guru akan dilibatkan	- Penanganan terhadap siswa	-PTS	-

	dalam hal ini terlebih lagi jika permasalahan peserta didik itu muncul saat mata pelajaran matematika			
--	---	--	--	--

Lampiran 8

Model Interaktif



Lampiran 9

Catatan Lapangan : 1

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Agustus 2018

Di tulis kembali pada

Hari/Tgl: Senin/03 September

2018

Jam : 09.15–09.23 wib Jam : 20.00 Wib
Tempat : Ruang Guru dan kelas
Sumber Data : Kustini, S.Pd
Informan 1 Selaku : Guru Matematika Kelas VII

Tujuan :

- untuk mengetahui problematika pembelajaran matematika
- Untuk mengetahui penyebab terjadinya problematika pembelajaran matematika
- Untuk mengetahui cara mengurangi problematika pembelajaran matematika

Pelaksanaannya

Pada pagi hari rabu tanggal 29 Agustus 2018 saya mendatangi kantor guru MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan wawancara kepada guru matematika serta beberapa siswa guna memperoleh data mengenai problematika pembelajaran matematika di sekolah tersebut, setelah saya mendapat izin dari kepala sekolah selanjutnya saya menemui ibu Kustini, S.Pd selaku guru matematika kelas VII untuk meminta izin mewawancarai beliau serta beberapa siswa dari kelas yang diajar oleh beliau.

Pada pukul 09.15 wib saya mulai melakukan wawancara dengan ibu Kustini, S.Pd dengan mengajukan 17 butir pertanyaan. Pertama kali saya menanyakan tentang proses pembelajaran yaitu Bagaimana proses pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan kemudian beliau menjawab Proses pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik seperti pada umumnya, saya menerangkan, memberi materi untuk diajarkan kepada siswa agar menyelesaikannya.

Pertanyaan kedua mengenai respon siswa yaitu Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung ?, beliau menjawab Respon siswa bermacam-macam karena siswa juga memiliki kemampuan berbagai macam, jika siswa yang berminat maka akan memperhatikan pembelajaran di kelas namun,

jika ada yang tidak berminat maka ada yang bermain di kelas, ada yang pura-pura memperhatikan padahal tidak menginginkannya.

Pertanyaan ketiga yaitu Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika di kelas ?, Permasalahannya itu terkadang datang dari siswa yang sudah terdoktrin bahwa matematika itu sulit sekali misal rumus-rumus yang membuat pusing dan menganggap matematika itu hanya sekedar mata pelajaran yang menggunakan tambah, kurang, bagi dan kali.

Pertanyaan yang ke empat adalah Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa fokus pada pelajaran, apabila ditemukan sikap dan tingkah laku siswa di kelas yang dapat mengganggu berlangsungnya pembelajaran ? beliau menjawab Upaya yang saya lakukan jika ada siswa seperti itu yaitu menegur mereka atau menyuruh mereka kembali menjelaskan apa yang saya jelaskan sebelumnya ataupun member mereka soal untuk dikerjakan kembali.

Pertanyaan yang kelima adalah Apa respon siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan ? beliau menjawab Respon siswa berbagai macam, ada yang langsung mengeluh tidak mengerti atau ada yang langsung tidak peduli dengan apa yang terjadi saat itu. pertanyaan yang keenam yaitu Bagaimana jika siswa tidak ada merespon pembelajaran yang di berikan guru ? beliau memberikan jawaban Saya sebagai guru tetap mengusahakan bagaimana agar pembelajaran itu tidak sesulit yang mereka pikirkan namun setelah upaya itu juga tidak berhasil mau bagaimana lagi.

Pertanyaan yang ketujuh adalah Sebagian siswa kelas VII belum bisa mengerjakan soal yang diberikan. Apa yang melatar belakangi siswa? beliau menjawab Yang melatar belakangi siswa seperti itu adakalanya memang sejak duduk di bangku sekolah dasar sudah tidak menyukai matematika karena matematika pelajaran yang sulit atau memang ada yang sama sekali tidak paham dengan rumus yang panjang.

Pertanyaan yang kedelapan adalah Apakah ada latihan khusus dari sekolah atau guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan matematika peserta didik ? jawaban beliau Latihan khusus tidak ada, hanya saja kami sebagai guru menyarankan dan menganjurkan untuk mengulang kembali

pembelajaran yang sudah diberikan untuk mengasah kembali ingatan mereka tentang pembelajaran matematika.

Pertanyaan yang kesembilan Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan rutin ? beliau menjawab Upaya yang saya lakukan adalah saya akan menyuruh mereka yang tidak mengerjakan di rumah untuk mengerjakan kembali di sekolah. Petanyaan kesepuluh yaitu Apakah ada kerjasama antara orang tua dengan guru dalam mengatasinya ? beliau menjawab Saya akan membuat catatan kecil untuk orang tua agar lebih memperhatikan peserta didik dalam hal belajar di rumah, jika orang tua tersebut memperhatikan anak nya sendiri maka orang tua akan tahu apa yang terjadi di sekolah dan mengambil tindakan selanjutnya.

Pertanyaan kesebelas yaitu Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa dikelas dalam pembelajaran matematika ? beliau menjawab dalam hal ini sangat kurang dikarenakan sebagian dari mereka sejak awal sudah merasa takut atau tidak nyaman dengan mata pelajaran matematika, dan sebagian lagi termotivasi mungkin dengan adanya penghargaan yang diberikan.

Pertanyaan kedua belas yang saya berikan adalah Bagaimana jika tidak ada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ? beliau menjawab Saya akan coba memotivasi mereka dengan segala cara yang menurut saya dapat membuat mereka termotivasi. Pertanyaan yang ketiga belas yaitu Apa upaya ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika? beliau menjawab Saya mencoba menggunakan media dan membawa materi tersebut semenarik mungkin agar mereka tidak bosan dalam belajar matematika.

Pertanyaan keempat belas yaitu Apakah ada penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas dari guru dengan baik ? beliau memberikan jawaban Penghargaan tentu ada diberikan namun penghargaan tidak melulu tentang hadiah atau semacamnya, melainkan di berikan pujian atau semangat lainnya. Pertanyaan kelima belas Apakah ada hukuman bagi siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas dari guru? beliau menjawab Hukuman juga ada misalnya saya akan tetap menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas mereka saat itu juga.

Pertanyaan yang keenam belas Selain materi pembelajaran, apa saja yang ingin ibu berikan kepada setiap siswa saat proses pembelajaran ? beliau menjawab

Saya slalu menanamkan sikap jujur, kerja keras serta memiliki keyakinan sendiri, sebab usaha sekecil apapun yang kita lakukan dengan sendiri maka itu lebih berharga dari pada harus berbuat curang dengan hasil yang luar biasa.

Pertanyaan ketujuh belas adalah pertanyaan yang terakhir saya ajukan kepada ibu Kustini, S.Pd yaitu Apakah ibu pernah di libatkan dan dimintai saran oleh guru BP terkait dengan permasalahan peserta didik ? lalu jawaban akhir beliau adalah Di sekolah ini tidak ada guru bp namun jika ada permasalahan yang terjadi pada peserta didik otomatis kami selaku guru akan dilibatkan dalam hal ini terlebih lagi jika permasalahan peserta didik itu muncul saat mata pelajaran matematika.

Tepat pada pukul 09.23 wib sesi wawancara dengan ibu Kustini, S.Pd berakhir dengan 17 butir pertanyaan yang saya ajukan dan beliau juga menjawab semua pertanyaan tersebut.

Hasil Penemuan

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu guru matematika yaitu permasalahan yang sering terjadi didalam proses pembelajaran matematika adalah tertanamnya pandangan buruk siswa terhadap pelajaran matematika membuat kurangnya daya tarik mereka untuk memperhatikan pelajaran tersebut serta kendala dalam memahami rumus matematika yang terlalu panjang membuat mereka tidak bisa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Lampiran 10

Transkripsi Wawancara Informan 2

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 09.25-09.33 wib

Tempat : Ruang Guru

Informan 2 : Eka Nilam Sari, S.Pdi (Guru matematika)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan ?
	Informan	Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan saat mengajar siswa juga merespon pembelajaran
2	Peneliti	Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung ?
	Informan	Respon siswa cukup bagus, tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau tidak ada respon terhadap pembelajaran
3	Peneliti	Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika di kelas ?
	Informan	Permasalahan yang ada dalam pembelajaran biasanya itu seperti siswa tidak mengerti materi, atau mereka merasa takut dengan pembelajaran karena mungkin bagi mereka matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit
4	Peneliti	Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa fokus pada pelajaran, apabila ditemukan sikap dan tingkah laku siswa di kelas yang dapat mengganggu berlangsungnya pembelajaran ?
	Informan	saya akan menasehati mereka yang mengganggu pembelajaran, atau bagi mereka yang tidak fokus coba saya tanyakan apa yang sedang siswa tersebut pikirkan sehingga saya akan tau tindakan yang bagaimana yang harus saya lakukan
5	Peneliti	Apa respon siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan ?
	Informan	Respon siswa bermacam-macam ada yang langsung bertanya ketika tidak paham, namun ada juga yang diam

		saja seakan-akan dia mengerti tapi pada dasarnya dia tidak paham
6	Peneliti	Bagaimana jika siswa tidak ada merespon pembelajaran yang di berikan guru ?
	Informan	Jika siswa tidak Merespon pembelajaran maka saya akan mengulang pembelajaran atau bertanya kepada siswa pembelajaran yang mana mereka tidak mengerti atau saya akan menyuruh mereka untuk mengerjakan beberapa soal sebagai latihan kedepan kelas
7	Peneliti	Sebagian siswa kelas VII belum bisa mengerjakan soal yang diberikan. Apa yang melatar belakangi siswa?
	Informan	Yang melatar belakanginya adalah mereka sudah sejak awal berpikir bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan mereka sendiri juga tidak paham dengan apa yang diajarkan
8	Peneliti	Apakah ada latihan khusus dari sekolah atau guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan matematika peserta didik ?
	Informan	Tidak ada latihan khusus hanya saja saya menekankan kepada mereka untuk memperbanyak latihan matematika
9	Peneliti	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan rutin ?
	Informan	Saya akan memberikan hukuman bagi mereka seperti menulis dalam buku satu lembar dengan tulisan “saya tidak akan lupa mengerjakan tugas matematika lagi”
10	Peneliti	Apakah ada kerjasama antara orang tua dengan guru dalam mengatasinya ?
	Informan	Ada, kerjasama antara guru dan orang tua pasti ada, kami sebagai gru mencoba mengingatkan orang tua agar lebih memperhatikan para peserta didik dalam belajar ketika di rumah
11	Peneliti	Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa dikelas

		dalam pembelajaran matematika ?
	Informan	Dalam hal ini sangat kurang dikarenakan sebagian dari mereka sejak awal sudah merasa takut atau tidak nyaman dengan mata pelajaran matematika, dan sebagian lagi termotivasi mungkin dengan adanya penghargaan yang diberikan atau mereka memang suka dengan pembelajaran matematika.
12	Peneliti	Bagaimana jika tidak ada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ?
	Informan	Kalau mereka tidak termotivasi dalam pembelajaran maka saya akan memberi gambaran tentang betapa pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari
13	Peneliti	Apa upaya ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
	Informan	untuk meningkatkan motivasi mereka saya akan memberikan penghargaan bagi mereka berupa tambahan nilai
14	Peneliti	Apakah ada penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas dari guru dengan baik ?
	Informan	Tentu ada
15	Peneliti	Apakah ada hukuman bagi siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas dari guru?
	Informan	Tentu ada misalnya disuruh kedepan atau menuliskan dalam kertas selembat dengan tulisan “saya tidak akan lupa mengerjakan tugas matematika lagi”
16	Peneliti	Selain materi pembelajaran, apa saja yang ingin ibu berikan kepada setiap siswa saat proses pembelajaran ?
	Informan	Saya menanamkan bahwa dengan belajar kita akan berguna dimasa yang akan datang dan harus memiliki akhlak yang kepada siapapun itu
17	Peneliti	Apakah ibu pernah di libatkan dan dimintai saran oleh guru BP terkait dengan permasalahan peserta didik ?

	Informan	Saya pernah dilibatkan terlebih lagi jika permasalahan itu terjadi di jam mata pelajaran saya atau menyangkut dengan pembelajaran matematika.
--	----------	---

Lampiran 11

DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA INFORMAN 2

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 09.25-09.33 wib

Tempat : Ruang Guru

Instrumen : Wawancara Guru Dalam proses pembelajaran matematika

No	Deskripsi	Catatan pinggir	Kode	Kesimpulan
1	Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan saat mengajar siswa juga merespon pembelajaran	- proses pembelajaran baik	-PPB	-
2	Respon siswa cukup bagus, tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau tidak ada respon terhadap pembelajaran	- Respon siswa beragam	-RSB	-
3	Permasalahan yang ada dalam pembelajaran biasanya itu seperti siswa tidak mengerti materi, atau mereka merasa takut dengan pembelajaran karena mungkin bagi mereka matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit	- Permasalahan yang dihadapi siswa	-PYS	-
4	saya akan menasehati mereka yang mengganggu pembelajaran, atau bagi mereka yang tidak	- Menegur siswa	-MS	-

	fokus coba saya tanyakan apa yang sedang siswa tersebut pikirkan sehingga saya akan tau tindakan yang bagaimana yang harus saya lakukan			
5	Respon siswa bermacam-macam ada yang langsung bertanya ketika tidak paham, namun ada juga yang diam saja seakan-akan dia mengerti tapi pada dasarnya dia tidak paham	- Respon siswa bermacam-macam	-RSB	-
6	Jika siswa tidak Merespon pembelajaran maka saya akan mengulang pembelajaran atau bertanya kepada siswa pembelajaran yang mana mereka tidak mengerti atau saya akan menyuruh mereka untuk mengerjakan beberapa soal sebagai latihan kedepan kelas	- Mengulang kembali pembelajaran	-MKP	-
7	Yang melatar	- Pandangan	-PTP	-

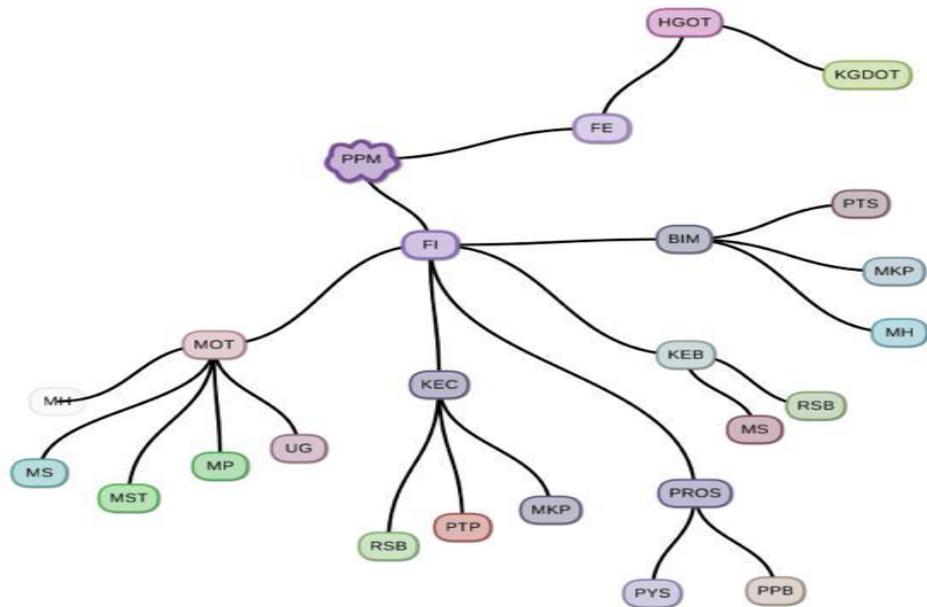
	belakanginya adalah mereka sudah sejak awal berpikir bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan mereka sendiri juga tidak paham dengan apa yang diajarkan	siswa terhadap pembelajaran		
8	Tidak ada latihan khusus hanya saja saya menekankan kepada mereka untuk memperbanyak latihan matematika	- Mengulang kembali pembelajaran	- MKP	-
9	Saya akan memberikan hukuman bagi mereka seperti menulis dalam buku satu lembar dengan tulisan “saya tidak akan lupa mengerjakan tugas matematika lagi”	- Memberi Hukuman	- MH	-
10	Ada, kerjasama antara guru dan orang tua pasti ada, kami sebagai guru mencoba mengingatkan orang tua agar lebih memperhatikan para peserta didik dalam belajar ketika di rumah	- Kerja sama guru dengan orang tua	KGDOT	-

11	Dalam hal ini sangat kurang dikarenakan sebagian dari mereka sejak awal sudah merasa takut atau tidak nyaman dengan mata pelajaran matematika, dan sebagian lagi termotivasi mungkin dengan adanya penghargaan yang diberikan atau mereka memang suka dengan pembelajaran matematika.	- Motivasi Siswa	-MS	-
12	Kalau mereka tidak termotivasi dalam pembelajaran maka saya akan memberi gambaran tentang betapa pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari	- usaha guru	- UG	-
13	untuk meningkatkan motivasi mereka saya akan memberikan penghargaan bagi mereka berupa tambahan nilai	- member penghargaan	-MP	-
14	Tentu ada misalnya disuruh kedepan atau	- Memberi hukuman	-MH	

	menuliskan dalam kertas selembar dengan tulisan “saya tidak akan lupa mengerjakan tugas matematika lagi”			
15	Saya menanamkan bahwa dengan belajar kita akan berguna dimasa yang akan datang dan harus memiliki akhlak yang kepada siapapun itu	- menanamkan sikap terpuji	-MST	
16	Saya pernah dilibatkan terlebih lagi jika permasalahan itu terjadi di jam mata pelajaran saya atau menyangkut dengan pembelajaran matematika.	- Penanganan terhadap siswa	-PTS	

Lampiran 12

Model Interaktif



Lampiran 13

Catatan Lapangan : 2

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Agustus 2018
Jam : 09.25 - 09.33
Tempat : Ruang Guru
Sumber Data : Eka Nilam Sari, S.Pd
Informan 2 Selaku : Guru Matematika

Pelaksanaannya

Pada pukul 09.25 wib saya menemui ibu Eka Nilam Sari, S.Pd untuk meminta izin mewawancarai beliau mengenai problematika pembelajaran matematika di sekolah tersebut, saya juga memberikan 17 butir pertanyaan yang sama dengan informan guru sebelumnya. Pertanyaan yang pertama yang saya ajukan adalah Bagaimana proses pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan kemudian beliau menjawab Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan saat mengajar siswa juga merespon pembelajaran.

Pertanyaan kedua mengenai respon siswa yaitu Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung ?, beliau menjawab Respon siswa cukup bagus, tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau tidak ada respon terhadap pembelajaran.

Pertanyaan ketiga yaitu Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika di kelas ?, Permasalahan yang ada dalam pembelajaran biasanya itu seperti siswa tidak mengerti materi, atau mereka merasa takut dengan pembelajaran karena mungkin bagi mereka matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit.

Pertanyaan yang ke empat adalah Apa upaya yang ibu lakukan agar siswa fokus pada pelajaran, apabila ditemukan sikap dan tingkah laku siswa di kelas yang dapat mengganggu berlangsungnya pembelajaran ? beliau menjawab saya akan menasehati mereka yang mengganggu pembelajaran, atau bagi mereka yang tidak fokus coba saya tanyakan apa yang sedang siswa tersebut pikirkan sehingga saya akan tau tindakan yang bagaimana yang harus saya lakukan.

Pertanyaan yang kelima adalah Apa respon siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan ? beliau menjawab Respon siswa bermacam-macam ada yang langsung bertanya ketika tidak paham, namun ada

juga yang diam saja seakan-akan dia mengerti tapi pada dasarnya dia tidak paham. pertanyaan yang keenam yaitu Bagaimana jika siswa tidak ada merespon pembelajaran yang di berikan guru ? beliau memberikan jawaban Jika siswa tidak Merespon pembelajaran maka saya akan mengulang pembelajaran atau bertanya kepada siswa pembelajaran yang mana mereka tidak mengerti atau saya akan menyuruh mereka untuk mengerjakan beberapa soal sebagai latihan kedepan kelas.

Pertanyaan yang ketujuh adalah Sebagian siswa kelas VII belum bisa mengerjakan soal yang diberikan. Apa yang melatar belakangi siswa? beliau menjawab Yang melatar belakanginya adalah mereka sudah sejak awal berpikir bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan mereka sendiri juga tidak paham dengan apa yang diajarkan.

Pertanyaan yang kedelapan adalah Apakah ada latihan khusus dari sekolah atau guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan matematika peserta didik ? jawaban beliau Tidak ada latihan khusus hanya saja saya menekankan kepada mereka untuk memperbanyak latihan matematika.

Pertanyaan yang kesembilan Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan rutin ? beliau menjawab Saya akan memberikan hukuman bagi mereka seperti menulis dalam buku satu lembar dengan tulisan “saya tidak akan lupa mengerjakan tugas matematika lagi”. Petanyaan kesepuluh yaitu Apakah ada kerjasama antara orang tua dengan guru dalam mengatasinya ? beliau menjawab Ada, kerjasama antara guru dan orang tua pasti ada, kami sebagai gru mencoba mengingatkan orang tua agar lebih memperhatikan para peserta didik dalam belajar ketika di rumah.

Pertanyaan kesebelas yaitu Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa dikelas dalam pembelajaran matematika ? beliau menjawab Dalam hal ini sangat kurang dikarenakan sebagian dari mereka sejak awal sudah merasa takut atau tidak nyaman dengan mata pelajaran matematika, dan sebagian lagi termotivasi mungkin dengan adanya penghargaan yang diberikan atau mereka memang suka dengan pembelajaran matematika.

Pertanyaan kedua belas yang saya berikan adalah Bagaimana jika tidak ada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ? beliau menjawab

Kalau mereka tidak termotivasi dalam pembelajaran maka saya akan memberi gambaran tentang betapa pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang ketiga belas yaitu Apa upaya ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika? beliau menjawab untuk meningkatkan motivasi mereka saya akan memberikan penghargaan bagi mereka berupa tambahan nilai.

Pertanyaan keempat belas yaitu Apakah ada penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas dari guru dengan baik ? beliau memberikan jawaban Tentu ada. Pertanyaan kelima belas Apakah ada hukuman bagi siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas dari guru? beliau menjawab Tentu ada misalnya disuruh kedepan atau menuliskan dalam kertas selembar dengan tulisan “saya tidak akan lupa mengerjakan tugas matematika lagi”.

Pertanyaan yang keenam belas Selain materi pembelajaran, apa saja yang ingin ibu berikan kepada setiap siswa saat proses pembelajaran ? beliau menjawab Saya menanamkan bahwa dengan belajar kita akan berguna dimasa yang akan datang dan harus memiliki akhlak yang kepada siapapun itu.

Pertanyaan ketujuh belas adalah pertanyaan yang terakhir saya ajukan kepada ibu Eka Nilam Sari, S.Pd yaitu Apakah ibu pernah di libatkan dan dimintai saran oleh guru BP terkait dengan permasalahan peserta didik ? lalu jawaban akhir beliau adalah Saya pernah dilibatkan terlebih lagi jika permasalahan itu terjadi di jam mata pelajaran saya atau menyangkut dengan pembelajaran matematika.

Pada pukul 09.33 proses wawancara dengan informan guru kedua berakhir dengan 17 butir pertanyaan dan jawaban yang memuaskan seperti yang diinginkan oleh saya selaku peneliti.

Hasil Penemuan

Dari hasil wawancara dengan ibu Eka Nilam Sari,S.Pd tidak jauh berbeda dengan jawaban atau pendapat informan guru pertama yaitu terdapat problematika yang sama yang dihadapi oleh ibu tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya yang membedakan yaitu dalam memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan atau yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, serta

memberikan motivasi guna mengurangi problematika pada saat proses pembelajaran berlangsung

Lampiran 14

Transkripsi Wawancara Informan 3

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 09.35-09.43 wib

Tempat : Ruang Guru

Informan 3 : Jalaludin, S.Ag

No	Personal	Isi wawancara
1	Peneliti	Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai pks 1 di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan ?
	Informan	6 tahun
2	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak tentang moral anak didik di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan ?
	Informan	Kalau untuk moral saya rasa cukup baik
3	Peneliti	Menurut bapak bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika?
	Informan	Sejauh yang saya lihat ada yang termotivasi ada yang tidak dalam pembelajaran
4	Peneliti	Bagaimana latar belakang kemampuan matematika peserta didik?
	Informan	Mereka punya latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, ada yang bisa dan ada yang tidak bisa dalam pembelajaran matematika terlebih lagi matematika dikenal sebagai pelajaran yang cukup sulit
5	Peneliti	Sebagian peserta didik sulit menghafalkan rumus, menurut bapak apa yang melatar belakangi hal tersebut? Bagaimana upaya dari pihak sekolah dalam mengatasinya?
	Informan	Upaya kami selaku guru dan pihak sekolah coba mengingatkan mereka serta orang tua mereka untuk lebih giat dalam hal belajar dan mendidik peserta didik di rumah
6	Peneliti	Apakah ada program khusus dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan matematika pada peserta didik?
	Informan	Kalau program khusus dari sekolah tidak ada
7	Peneliti	Apakah ada ekstrakurikuler mengenai pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan?
	Informan	Tidak ada

8	Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak mengenai siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru ?, Apa upaya bapak selaku pks dalam mengatasi hal tersebut?
	Informan	Saya juga coba mengingatkan dalam berbagai kesempatan bahwa dengan adanya tugas rumah bisa membantu atau meningkatkan pemahaman mengenai matematika
9	Peneliti	Apakah lembaga sekolah memiliki konsep untuk membentuk kemampuan matematika peserta didik?
	Informan	Kalau konsep khusus tidak hanya saja kami pihak sekolah mengupayakan bagaimana agar kemampuan peserta didik lebih meningkat dengan cara mengingatkan mereka beserta orang tua mereka juga
10	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak mengenai guru yang mengajar di bidang studi matematika ?
	Informan	sudah baik, dan pastinya ada kekurangan yang dimiliki oleh guru tersebut
11	Peneliti	Apakah guru yang mengajar mata pelajaran matematika sudah sesuai dengan bidangnya?
	Informan	Alhamdulillah semua sesuai dengan bidangnya kalau untuk mata pelajaran matematika, namun ada beberapa yang tidak sesuai juga dengan bidangnya
12	Peneliti	Menurut pandangan bapak apakah ada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika?
	Informan	Tentu ada permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan tidak mungkin tidak ada permasalahan yang timbul
13	Peneliti	Jika ada guru yang kurang berkopetensi dalam mengajar apa upaya yang akan bapak lakukan ?
	Informan	Kita akan coba memberi pengarahan, walau bagaimanapun kewajiban mengajar tetap jadi yang utama
14	Peneliti	Apakah tidak ada teguran kepada guru yang bermasalah dalam pembelajaran matematika ?

	Informan	Tentu ada teguran yang kami berikan kepada guru yang bermasalah, hanya saja teguran nya tidak sama dengan cara menegur peserta didik
15	Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru bidang study matematika ?
	Informan	Kalau pelatihan khusus tidak ada, akan tetapi jika ada seminar atau talk show mengenai pendidikan kami akan merekomendasikan untuk mengikuti kegiatan tersebut
16	Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak jika ada siswa yang bermasalah dalam pembelajaran matematika?
	Informan	Permasalahan itu sudah pasti ada, hanya saja jika permasalahan dalam pembelajaran terjadi, yang lebih awal menegur atau memperingatkan mereka adalah guru bidang study yang bersangkutan
17	Peneliti	Apakah ada perubahan tingkah laku siswa setelah belajar matematika misalnya dari bandal menjadi baik?
	Informan	Sebagian dari mereka menunjukkan perubahan, dan sebagian lagi biasa saja
18	Peneliti	Bagaimana Upaya bapak sebagai PKS 1 dalam mengatasi Permasalahan yang terjadi dalam Pembelajaran matematika, Baik permasalahan pada guru maupun peserta didik ?
	Informan	Semua permasalahan itu kita harus mengetahui penyebab terjadinya, dengan begitu kita juga akan tahu tindakan apa yang dapat kita lakukan selanjutnya.

Lampiran 15

DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA INFORMAN 3

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 09.35-09.42 wib

Tempat : Ruang Guru

Instrumen : Wawancara PKS Mengenai proses pembelajaran matematika

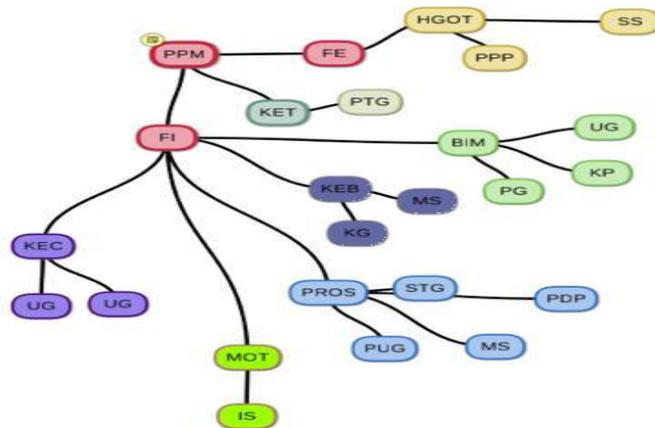
No	Deskripsi	Catatan pinggir	Kode	Kesimpulan
1	Kalau untuk moral saya rasa cukup baik	- Sikap siswa	-SS	-
2	Sejauh yang saya lihat ada yang termotivasi ada yang tidak dalam pembelajaran	- motivasi siswa	-MS	-
3	Mereka punya latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, ada yang bisa dan ada yang tidak bisa dalam pembelajaran matematika terlebih lagi matematika dikenal sebagai pelajaran yang cukup sulit	- Intelegensi siswa	-IS	-
4	Upaya kami selaku guru dan pihak sekolah coba mengingatkan mereka serta orang tua mereka untuk lebih giat dalam hal belajar dan mendidik peserta didik di rumah	- Usaha guru	-UG	-
5	Saya juga coba mengingatkan dalam berbagai kesempatan bahwa dengan adanya tugas rumah bisa membantu atau meningkatkan pemahaman mengenai matematika	- Usaha guru	-UG	-

6	Kalau konsep khusus tidak hanya saja kami pihak sekolah	- Konsep Pembelajaran	-KP	-
7	mengupayakan bagaimana agar kemampuan peserta didik lebih meningkat dengan cara mengingatkan mereka beserta orang tua mereka juga	- Usaha guru	-UG	-
8	sudah baik, dan pastinya ada kekurangan yang dimiliki oleh guru tersebut	- Kinerja guru	-KG	-
9	Alhamdulillah semua sesuai dengan bidangnya kalau untuk mata pelajaran matematika, namun ada beberapa yang tidak sesuai juga dengan bidangnya	- Profesional guru	-PG	-
10	Tentu ada permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan tidak mungkin tidak ada permasalahan yang timbul	- Permasalahan dalam proses Pembelajaran	-PPP	-
11	Kita akan coba memberi pengarahan, walau bagaimanapun kewajiban mengajar tetap jadi yang utama	- Pengarahan Terhadap Guru	-PTG	-
12	Tentu ada teguran yang kami berikan kepada guru yang bermasalah, hanya saja teguran nya tidak sama	- Sanksi terhadap guru	- STG	-

	dengan cara menegur peserta didik			
13	Kalau pelatihan khusus tidak ada, akan tetapi jika ada seminar atau talk show mengenai pendidikan kami akan merekomendasikan untuk mengikuti kegiatan tersebut.	- Pelatihan untuk guru	-PUG	-
14	Permasalahan itu sudah pasti ada, hanya saja jika permasalahan dalam pembelajaran terjadi, yang lebih awal menegur atau memperingatkan mereka adalah guru bidang study yang bersangkutan	- Permasalahan dalam pembelajaran	-PDP	-
15	Sebagian dari peserta didik menunjukkan perubahan, dan sebagian lagi biasa saja	- Sikap siswa	-SS	
16	Semua permasalahan itu harus mengetahui penyebab terjadinya, dengan begitu kita juga akan tahu tindakan apa yang dapat kita lakukan selanjutnya	- Mengatasi siswa	-MS	

Lampiran 16

Model Interaktif



Lampiran 17

Catatan Lapangan : 3

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 09.35 - 09.43
Tempat : Ruang Guru
Sumber Data : Jalaluddin, S.Ag
Informan 3 Selaku : PKS

Pelaksanaannya

Pada pukul 09.35 saya memasuki ruangan PKS untuk melakukan wawancara dengan bapak Jalaludin, S.Ag mengenai problematika pembelajaran matematika di sekolah tersebut, sama halnya dengan informan sebelumnya saya juga memberikan beberapa butir pertanyaan kepada beliau guna mendapatkan jawaban yang akan saya gunakan untuk melengkapi hasil penelitian saya.

Pertanyaan yang pertama saya berikan yaitu Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai pks 1 di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan ? lalu beliau menjawab saya sudah 6 tahun menjadi PKS di sekolah ini. Pertanyaan yang kedua yaitu Bagaimana pendapat bapak tentang moral anak didik di MTs. Al-Ittihadiyah percut sei tuan ? beliau menjawab Kalau untuk moral saya rasa cukup baik di madrasah ini. pertanyaan yang ketiga yang saya berikan adalah menurut bapak bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika? beliau menjawab sejauh yang saya lihat ada yang termotivasi ada yang tidak dalam pembelajaran.

Pertanyaan yang keempat adalah bagaimana latar belakang kemampuan matematika peserta didik? beliau menjawab mereka punya latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, ada yang bisa dan ada yang tidak bisa dalam pembelajaran matematika terlebih lagi matematika dikenal sebagai pelajaran yang cukup sulit. Pertanyaan yang kelima sebagian peserta didik sulit menghafalkan rumus, menurut bapak apa yang melatar belakangi hal tersebut? bagaimana upaya dari pihak sekolah dalam mengatasinya? jawaban beliau upaya kami selaku guru dan pihak sekolah coba mengingatkan mereka serta orang tua mereka untuk lebih giat dalam hal belajar dan mendidik peserta didik di rumah.

Pertanyaan yang keenam apakah ada program khusus dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan matematika pada peserta didik? jawaban beliau kalau program khusus dari sekolah tidak ada. Pertanyaan yang ketujuh apakah ada ekstrakurikuler mengenai pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah percut

sei tuan? jawaban beliau sangat singkat yaitu tidak ada. Pertanyaan kedelapan adalah bagaimana tanggapan bapak mengenai siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru ?, Apa upaya bapak selaku pks dalam mengatasi hal tersebut? beliau menjawab Saya juga coba mengingatkan dalam berbagai kesempatan bahwa dengan adanya tugas rumah bisa membantu atau meningkatkan pemahaman mengenai matematika

Pertanyaan yang kesembilan apakah lembaga sekolah memiliki konsep untuk membentuk kemampuan matematika peserta didik? jawaban beliau adalah kalau konsep khusus tidak hanya saja kami pihak sekolah mengupayakan bagaimana agar kemampuan peserta didik lebih meningkat dengan cara mengingatkan mereka beserta orang tua mereka juga. Pertanyaan yang kesepuluh bagaimana pendapat bapak mengenai guru yang mengajar di bidang studi matematika ? beliau menjawab sudah baik, dan pastinya ada kekurangan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Pertanyaan yang kesebelas apakah guru yang mengajar mata pelajaran matematika sudah sesuai dengan bidangnya? beliau menjawab alhamdulillah semua sesuai dengan bidangnya kalau untuk mata pelajaran matematika, namun ada beberapa yang tidak sesuai juga dengan bidangnya. Pertanyaan yang kedua belas adalah menurut pandangan bapak apakah ada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika? beliau menjawab tentu ada permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan tidak mungkin tidak ada permasalahan yang timbul.

Pertanyaan yang ketiga belas jika ada guru yang kurang berkompetensi dalam mengajar apa upaya yang akan bapak lakukan ? jawaban beliau Kita akan coba memberi pengarahan, walau bagaimanapun kewajiban mengajar tetap jadi yang utama. Pertanyaan yang keempat belas apakah tidak ada teguran kepada guru yang bermasalah dalam pembelajaran matematika ? jawaban beliau tentu ada teguran yang kami berikan kepada guru yang bermasalah, hanya saja teguran nya tidak sama dengan cara menegur peserta didik.

Pertanyaan kelima belas apakah ada pelatihan khusus untuk guru bidang study matematika ? beliau menjawab kalau pelatihan khusus tidak ada, akan tetapi jika ada seminar atau talk show mengenai pendidikan kami akan

merekomendasikan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pertanyaan yang keenam belas bagaimana tanggapan bapak jika ada siswa yang bermasalah dalam pembelajaran matematika? jawaban beliau permasalahan itu sudah pasti ada, hanya saja jika permasalahan dalam pembelajaran terjadi, yang lebih awal menegur atau memperingatkan mereka adalah guru bidang study yang bersangkutan.

Pertanyaan ketujuh belas apakah ada perubahan tingkah laku siswa setelah belajar matematika misalnya dari bandal menjadi baik? beliau menjawab sebagian dari mereka menunjukkan perubahan, dan sebagian lagi biasa saja. Pertanyaan yang terakhir yang saya berikan kepada beliau adalah bagaimana upaya bapak sebagai PKS 1 dalam mengatasi Permasalahan yang terjadi dalam Pembelajaran matematika, Baik permasalahan pada guru maupun peserta didik ? jawaban beliau semua permasalahan itu kita harus mengetahui penyebab terjadinya, dengan begitu kita juga akan tahu tindakan apa yang dapat kita lakukan selanjutnya.

Pada pukul 09.43 wawancara dengan bapak Jalaludin,S.Ag berakhir dengan 18 butir pertanyaan beserta jawaban dari beliau juga.

Hasil penemuan

Dari hasil wawancara dengan bapak Jalaludin,S.Ag saya dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dialami oleh siswa maupun guru selalu ada misalnya sulitnya siswa mengingat rumus matematika membuat siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, pendapat siswa tentang pelajaran matematika yang begitu sulit membuat siswa sulit dalam memahami pelajaran matematika.

Lampiran 18

Transkripsi Wawancara Informan 4

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018
Jam : 10.15-10.23 wib
Tempat : Kelas

Informan 4 : Siswa

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas?
	Informan	Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajar nya nggak kejam
2	Peneliti	Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru?
	Informan	Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali
3	Peneliti	Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas?
	Informan	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar
4	Peneliti	Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan?
	Informan	Menyenangkan kalau guru nya nggak kejam
5	Peneliti	Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ?
	Informan	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas
6	Peneliti	Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik?
	Informan	Kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus
7	Peneliti	Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
	Informan	Sulit memahami rumus yang terlalu panjang
8	Peneliti	Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ?
	Informan	Paling kalau ada tugas di rumah
9	Peneliti	Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ?

	Informan	Tidak ada
10	Peneliti	Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?
	Informan	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi
11	Peneliti	Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ?
	Informan	Dua-dua nya takut
12	Peneliti	Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa?
	Informan	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Lampiran 19

DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA INFORMAN 4

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.15-10.23 wib

Tempat : Kelas

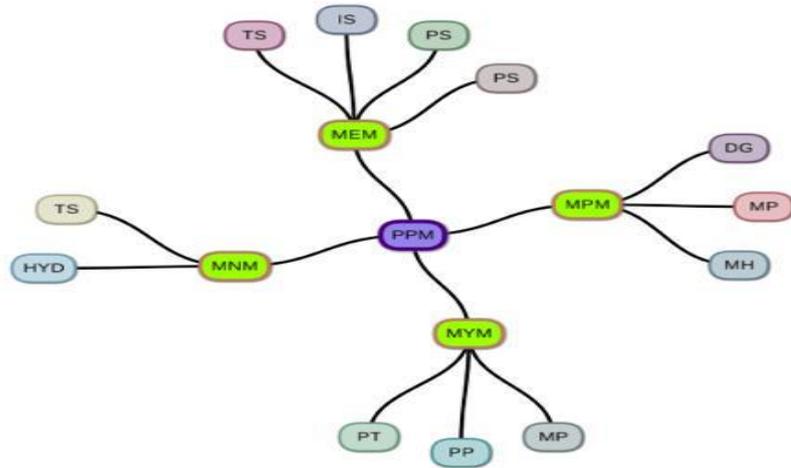
Instrumen : Wawancara siswa mengenai proses pembelajaran matematika

No	Deskripsi	Catatan pinggir	Kode	Kesimpulan
1	Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajarnya nggak kejam	- Tanggapan siswa	-TS	-
2	Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali	- Intelegensi siswa	-IS	-
3	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar	- Permasalahan siswa	-PS	-
4	Menyenangkan kalau gurunya nggak kejam	- tanggapan siswa	-TS	-
5	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas	- Mendapat hukuman	-MH	-
6	Kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus	- mendapat penghargaan	-MP	-
7	Sulit memahami rumus yang terlalu panjang	- permasalahan siswa	-PS	-
8	Paling kalau ada tugas	- mengulang	-MP	-

	di rumah	pembelajaran		
9	Tidak Ada	- Pelajaran tambahan	-PT	-
10	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi	- penerapan pembelajaran	-PP	-
11	Dua-dua nya takut	- Hukuman yang diberikan	-HYD	-
12	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.	- Disiplin Guru	- DG	-

Lampiran 20

Model Interaktif



Lampiran 21

Catatan Lapangan : 4

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.15 – 10.23
Tempat : kelas
Sumber Data : Adha Mahyundari
Informan 4 Selaku : Siswa

Pelaksanaannya

Pada pukul 10.15 wib saya menemui beberapa untuk di ajak wawancara dengan bantuan dari guru kelas saya pun berhasil memilih beberapa siswa untuk diwawancarai sebagai informan untuk penelitian saya. Pertanyaan yang saya berikan kepada siswa tidak sama dengan pertanyaan dengan ketiga informan sebelumnya, ada 12 butir pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada mereka yaitu pertanyaan pertama adalah Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas? siswa tersebut menjawab menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajar nya nggak kejam.

Pertanyaan yang kedua apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru? siswa tersebut menjawab Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali. Pertanyaan yang ketiga apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas? siswa tersebut menjawab ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar. Pertanyaan yang keempat adalah apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan? siswa tersebut menjawab menyenangkan kalau guru nya nggak kejam.

Pertanyaan yang kelima apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ? siswa tersebut menjawab ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selembat ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas. Pertanyaan yang keenam apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik? siswa tersebut menjawab kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus.

Pertanyaan yang ketujuh apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung? siswa tersebut menjawab sulit memahami rumus yang terlalu panjang. Pertanyaan kedelapan berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ? siswa tersebut menjawab paling kalau ada

tugas di rumah. Pertanyaan yang kesembilan apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ? siswa tersebut menjawab tidak ada.

Pertanyaan kesepuluh apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari? siswa tersebut menjawab saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi. Pertanyaan kesebelas apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ? siswa tersebut menjawab dua-duanya takut. Pertanyaan kedua belas apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa? siswa tersebut menjawab bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Pada pukul 10.23 wawancara dengan siswa informan pertama selesai dilakukan.

Hasil Penemuan

Dari hasil wawancara dapat saya simpulkan bahwa problematika yang terjadi pada siswa tersebut adalah sama seperti yang dikatakan oleh guru bahwa mereka sulit dalam memahami rumus matematika yang panjang sehingga tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan, pandangan mereka terhadap matematika juga kurang menyenangkan.

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.25-10.33 wib

Tempat : Kelas

Informan 5 : Siswa

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas?
	Informan	Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajar nya nggak kejam
2	Peneliti	Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru?
	Informan	Paham, soalnya saya memang suka pelajaran matematika
3	Peneliti	Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas?
	Informan	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka permisi keluar kelas
4	Peneliti	Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan?
	Informan	Menyenangkan
5	Peneliti	Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ?
	Informan	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selembat ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas
6	Peneliti	Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik?
	Informan	Kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus
7	Peneliti	Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
	Informan	Sulit memahami rumus yang terlalu panjang
8	Peneliti	Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ?

	Informan	Lumayan sering
9	Peneliti	Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ?
	Informan	Ada
10	Peneliti	Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?
	Informan	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi
11	Peneliti	Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ?
	Informan	Dua-dua nya takut
12	Peneliti	Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa?
	Informan	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Lampiran 23

DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA INFORMAN 5

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.25-10.33 wib

Tempat : Kelas

Instrumen : Wawancara siswa Mengenai proses pembelajaran matematika

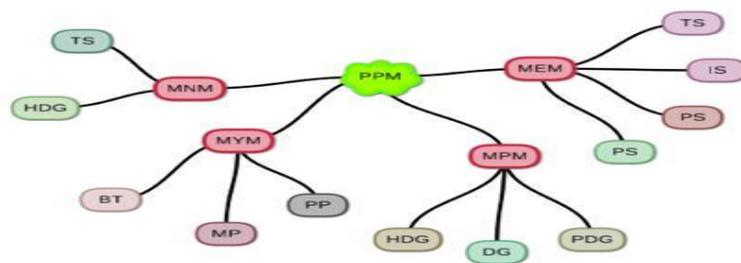
No	Deskripsi	Catatan pinggir	Kode	Kesimpulan
1	Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajarnya nggak kejam	- Tanggapan siswa	-TS	-
2	Paham, soalnya saya memang suka pelajaran matematika	- Intelegensi siswa	-IS	-
3	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka permisi keluar kelas	- Permasalahan siswa	-PS	-
4	Menyenangkan	- Tanggapan siswa	-TS	-
5	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas	- Hukuman dari guru	-HDG	-
6	Kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus	- penghargaan dari guru	-PDG	-
7	Sulit memahami rumus yang terlalu panjang	- permasalahan siswa	-PS	-
8	Lumayan sering	- Mengulang pembelajaran	-MP	-
9	Ada	- Belajar	-BT	-

		tambahan		
10	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi	- Penerapan pembelajaran	-PP	-
11	Dua-duanya takut	- Hukuman dari guru	-HDG	-
12	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.	- disiplin guru	- DG	-

Lampiran 24

Model Interaktif

miMind



Lampiran 25

Catatan Lapangan : 5
Hari/Tanggal : Rabu / 29 Agustus 2018
Jam : 10.25 - 10.33
Tempat : kelas
Sumber Data : Syahlila Nasyira
Informan 5 Selaku : Siswa

Pelaksanaannya

Pada pukul 10.25 saya melakukan wawancara dengan informan siswa yang kedua, pertanyaan yang saya berikan sama dengan informan siswa sebelumnya. Pertanyaan yang pertama Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas? siswa tersebut menjawab menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajar nya nggak kejam. Pertanyaan kedua Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru? siswa tersebut menjawab Paham, soalnya saya memang suka pelajaran matematika.

Pertanyaan ketiga Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas? siswa tersebut menjawab ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka permisi keluar kelas. Pertanyaan keempat Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan? siswa tersebut menjawab menyenangkan. Pertanyaan kelima Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ? siswa tersebut menjawab ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas.

Pertanyaan keenam Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik? siswa tersebut menjawab kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus. Pertanyaan ketujuh Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung? siswa tersebut menjawab sulit memahami rumus yang terlalu panjang. Pertanyaan kedelapan Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ? siswa tersebut menjawab lumayan sering.

Pertanyaan kesembilan Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ? siswa tersebut menjawab ada. Pertanyaan kesepuluh Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari? siswa tersebut menjawab saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi. Pertanyaan kesebelas Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ? siswa tersebut menjawab dua-duanya takut

Pertanyaan kedua belas Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa? siswa tersebut menjawab bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Pukul 10.33 saya selesai melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan kedua.

Hasil Penemuan

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki problematika dalam pembelajaran terutama matematika, mata pelajaran ini memang dikenal sulit di sekolah baik itu tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah akhir.

Lampiran 26

Transkripsi Wawancara Informan 6

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.35-10.43 wib

Tempat : Kelas

Informan 6 : Siswa

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas?
	Informan	Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajar nya nggak kejam
2	Peneliti	Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru?
	Informan	Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali
3	Peneliti	Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas?
	Informan	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar
4	Peneliti	Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan?
	Informan	Menyenangkan kalau guru nya nggak kejam
5	Peneliti	Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ?
	Informan	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas
6	Peneliti	Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik?
	Informan	Kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus
7	Peneliti	Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

	Informan	Sulit memahami rumus yang terlalu panjang
8	Peneliti	Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ?
	Informan	Paling kalau ada tugas di rumah
9	Peneliti	Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ?
	Informan	Tidak ada
10	Peneliti	Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?
	Informan	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi
11	Peneliti	Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ?
	Informan	Dua-dua nya takut
12	Peneliti	Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa?
	Informan	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Lampiran 27**DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA INFORMAN 6**

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.35-10.43 wib

Tempat : Kelas

Instrumen : Wawancara siswa mengenai proses pembelajaran matematika

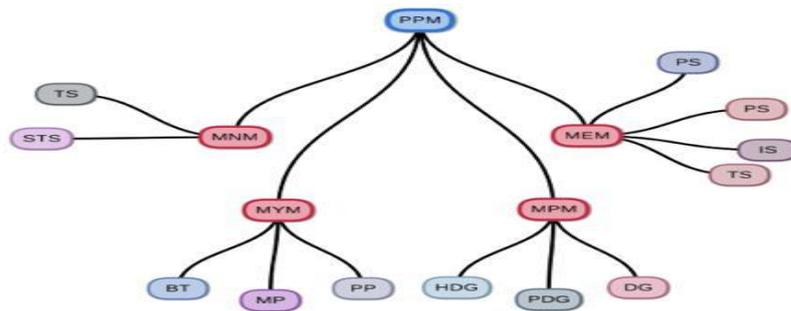
No	Deskripsi	Catatan pinggir	Kode	Kesimpulan
1	Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajarnya nggak kejam	- tanggapan siswa	-TS	-
2	Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali	- Intelegensi siswa	-IS	-
3	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar	- permasalahan siswa	-PS	-
4	Menyenangkan kalau gurunya nggak kejam	- tanggapan siswa	-TS	-
5	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selembat ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas	- hukuman dari guru	-HDG	-
6	Kalau hadiah misalnya kayak di beri	- penghargaan dari guru	-PDG	-

	pujian atau nilai yang bagus			
7	Sulit memahami rumus yang terlalu panjang	- Permasalahan siswa	-PS	-
8	Paling kalau ada tugas di rumah	- mengulang pembelajaran	-MP	-
9	Tidak ada	- belajar tambahan	-BT	-
10	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi	- Penerapan pembelajaran	-PP	-
11	Dua-dua nya takut	- sanksi terhadap siswa	-STS	-
12	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih	- Disiplin guru	- DG	-

Lampiran 28

Model Interaktif

miMind



Lampiran 29

Catatan Lapangan : 6
Hari/Tanggal : Rabu / 29 Agustus 2018
Jam : 10.35 - 10.43
Tempat : kelas
Sumber Data : Muhammad Ashabul Kahfi
Informan 6 Selaku : Siswa

Pelaksanaannya

Pada pukul 10.35 saya melakukan wawancara dengan informan siswa yang ke tiga, pertanyaan yang saya berikan masih sama dengan informan sebelumnya yaitu pertanyaan pertama Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas? siswa tersebut menjawab menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajar nya nggak kejam. Pertanyaan kedua Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru? siswa tersebut menjawab paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali.

Pertanyaan ketiga Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas? siswa tersebut menjawab ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar. Pertanyaan keempat siswa tersebut menjawab Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan? siswa tersebut menjawab menyenangkan kalau guru nya nggak kejam. Pertanyaan kelima Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ? siswa tersebut menjawab ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selembat ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas.

Pertanyaan keenam Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik? siswa tersebut menjawab kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus. Pertanyaan ketujuh Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung? siswa tersebut menjawab sulit memahami rumus yang terlalu panjang. Pertanyaan kedelapan Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ? siswa tersebut menjawab paling kalau ada tugas di rumah.

Pertanyaan kesembilan Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ? siswa tersebut menjawab tidak ada. Pertanyaan kesepuluh Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari? siswa tersebut menjawab saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi. Pertanyaan kesebelas Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ? siswa tersebut menjawab dua-duanya takut. Pertanyaan kedua belas Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa? siswa tersebut menjawab bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Pukul 10.43 saya selesai melakukan wawancara dengan siswa tersebut dan mendapatkan jawaban untuk penelitian saya.

Hasil penemuan

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa hampir sama problematika yang dialami setiap informan yang saya wawancarai.

Lampiran 30

Transkripsi Wawancara Informan 7

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.45-10.53wib

Tempat : Kelas

Informan 7 : Siswa

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas?
	Informan	Tidak menyenangkan karena guru nya suka marah-marah
2	Peneliti	Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru?
	Informan	Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali dan pelajaran nya juga sulit
3	Peneliti	Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas?
	Informan	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar
4	Peneliti	Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan?
	Informan	Tidak, saya takut disuruh maju kedepan
5	Peneliti	Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ?
	Informan	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas
6	Peneliti	Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik?
	Informan	Kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus
7	Peneliti	Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

	Informan	Saya takut disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal atau saya takut waktu di Tanya tentang rumus
8	Peneliti	Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ?
	Informan	Paling kalau ada tugas di rumah
9	Peneliti	Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ?
	Informan	Tidak ada
10	Peneliti	Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?
	Informan	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi
11	Peneliti	Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ?
	Informan	Dua-dua nya takut
12	Peneliti	Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa?
	Informan	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Lampiran 31

DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA INFORMAN 7

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.45-10.53 wib

Tempat : Kelas

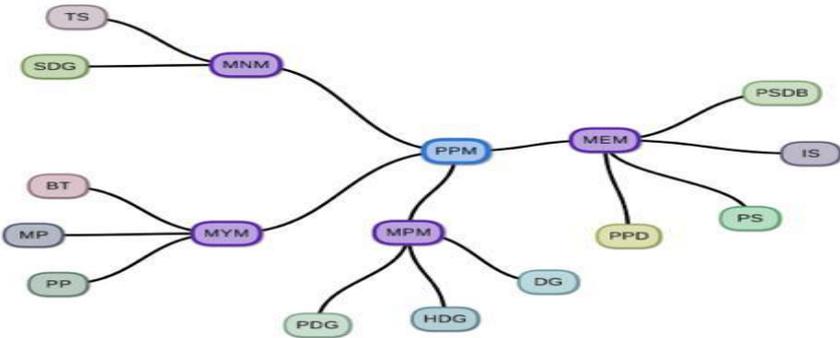
Instrumen : Wawancara siswa mengenai proses pembelajaran matematika

No	Deskripsi	Catatan pinggir	Kode	Kesimpulan
1	Tidak menyenangkan karena guru nya suka marah-marah	- tanggapan siswa	-TS	-
2	Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali dan pelajaran nya juga sulit	- intelegensi siswa	-IS	-
3	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar	- Permasalahan siswa	-PS	-
4	Tidak, saya takut disuruh maju kedepan	- Perasaan siswa dalam belajar	PSDB	-
5	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas	- Hukuman dari guru	-HDG	-
6	Kalau hadiah	- Penghargaan dari	-PDG	-

	misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus	guru		
7	Saya takut disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal atau saya takut waktu di Tanya tentang rumus	- permasalahan peserta didik	-PPD	-
8	Paling kalau ada tugas di rumah	- mengulang pembelajaran	-MP	-
9	Tidak ada	- Belajar tambahan	-BT	-
10	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi	- Penerapan pembelajaran	-PP	-
11	Dua-dua nya takut	- sanksi dari guru	-SDG	-
12	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.	- Disiplin Guru	- DG	-

Lampiran 32

Model Interaktif



Lampiran 33

Catatan Lapangan : 7
Hari/Tanggal : Rabu / 29 Agustus 2018
Jam : 10.45 - 10.53
Tempat : Kelas
Sumber Data : Jaka Prasetya
Informan 7 Selaku : Siswa

Pelaksanaannya

Pada pukul 10.45 saya melakukan wawancara dengan informan siswa yang ke tiga, pertanyaan yang saya berikan masih sama dengan informan sebelumnya yaitu pertanyaan pertama Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas? siswa tersebut menjawab Tidak menyenangkan karena guru nya suka marah-marah. Selanjutnya Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru? siswa tersebut menjawab Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali dan pelajaran nya juga sulit.

Selanjutnya Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas? siswa tersebut menjawab Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar. Selanjutnya Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan? siswa tersebut menjawab Tidak, saya takut disuruh maju kedepan. Selanjutnya Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ? siswa tersebut menjawab Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas.

Selanjutnya Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik? siswa tersebut menjawab kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus ? siswa tersebut menjawab Saya takut disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal atau saya takut waktu di Tanya tentang rumus Selanjutnya Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ? siswa tersebut menjawab Paling kalau ada tugas di rumah. Selanjutnya Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ? siswa tersebut menjawab tidak ada.

Selanjutnya Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari? siswa tersebut menjawab Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi. Selanjutnya Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ? siswa tersebut menjawab dua-duanya takut. Selanjutnya Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa? siswa tersebut menjawab Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Pukul 10.53 saya selesai wawancara dengan siswa informan ke empat untuk penelitian saya.

Hasil penemuan

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa hampir sama problematika yang dialami setiap informan yang saya wawancarai.

Lampiran 34

Transkripsi Wawancara Informan 8

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.55-11.05 wib

Tempat : Kelas

Informan 8 : Siswa

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas?
	Informan	Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajar nya nggak kejam
2	Peneliti	Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru?
	Informan	Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali
3	Peneliti	Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas?
	Informan	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar
4	Peneliti	Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan?
	Informan	Menyenangkan kalau guru nya nggak kejam
5	Peneliti	Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ?
	Informan	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas
6	Peneliti	Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik?
	Informan	Kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus
7	Peneliti	Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

	Informan	Sulit memahami rumus yang terlalu panjang
8	Peneliti	Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ?
	Informan	Paling kalau ada tugas di rumah
9	Peneliti	Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ?
	Informan	Tidak ada
10	Peneliti	Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?
	Informan	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi
11	Peneliti	Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ?
	Informan	Dua-dua nya takut
12	Peneliti	Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa?
	Informan	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Lampiran 35

DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA INFORMAN 8

Hari / Tgl : Rabu / 29 Agustus 2018

Jam : 10.55-11.05 wib

Tempat : Kelas

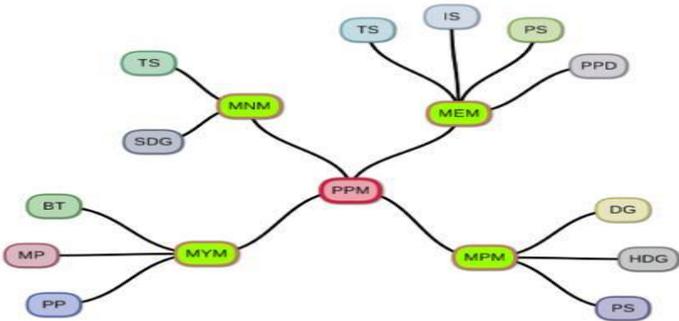
Instrumen : Wawancara Siswa Mengenai proses pembelajaran matematika

No	Deskripsi	Catatan pinggir	Kode	Kesimpulan
1	Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajarnya nggak kejam	- Tanggapan siswa	-TS	-
2	Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali	- Intelegensi siswa	-IS	-
3	Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar	- Permasalahan siswa	-PS	-
4	Menyenangkan kalau gurunya nggak kejam	- tanggapan siswa	-TS	-
5	Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selembat ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas	- permasalahan siswa	-PS	-
6	Kalau hadiah misalnya kayak di beri	- Hadiah dari guru	-HDG	-

	pujian atau nilai yang bagus			
7	Sulit memahami rumus yang terlalu panjang	- permasalahan peserta didik	-PPD	-
8	Paling kalau ada tugas di rumah	- mengulang pembelajaran	-MP	-
9	Tidak ada	- belajar tambahan	-BT	-
10	Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi	- Penerapana pembelajaran	-PP	-
11	Dua-dua nya takut	- sanksi dari guru	- SDG	-
12	Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih	- Disiplin guru	- DG	-

Lampiran 36

Model Interaktif



Lampiran 37

Catatan Lapangan : 8
Hari/Tanggal : Rabu / 29 Agustus 2018
Jam : 10.55 - 11.05
Tempat : Kelas
Sumber Data : Nur Hafizha
Informan 8 Selaku : Siswa

Pelaksanaannya

Pada pukul 10.55 saya melakukan wawancara dengan informan siswa yang ke tiga, pertanyaan yang saya berikan masih sama dengan informan sebelumnya yaitu pertanyaan pertama Bagaimana menurut kamu tentang guru matematika yang mengajar di kelas? jawabannya Menurut saya menyenangkan sebab ibu itu mengajar nya nggak kejam. Selanjutnya Apakah kamu memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru? jawabannya Paham tetapi sedikit, sebab ada juga rumus yang nggak saya mengerti, apalagi rumus yang panjang kali.

Selanjutnya Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran matematika di kelas? jawabannya Ada, misalnya kawan lain yang ribut, trus ada yang suka gangguin pas lagi belajar Selanjutnya Apakah kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan? jawabannya Menyenangkan kalau guru nya nggak kejam. Selanjutnya Apakah ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas ? jawabannya Ada misalnya kami disuruh menulis kata-kata di kertas selebar ataupun disuruh ngerjain tugas langsung di kelas.

Selanjutnya Apakah ada hadiah ketika siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik? jawabannya Kalau hadiah misalnya kayak di beri pujian atau nilai yang bagus. Selanjutnya Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran matematika berlangsung? jawabannya Sulit memahami rumus yang terlalu panjang. Selanjutnya Berapa kali dalam sehari mengulang pelajaran matematika ? jawabannya Paling kalau ada tugas di rumah. Selanjutnya Apakah di rumah kamu ada les untuk matematika ? jawabannya Tidak ada.

Selanjutnya Apakah semua matematika sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari? jawabannya Saya menerapkan pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari itu misalnya tambah, kurang, kali dan bagi. Selanjutnya Apakah kamu lebih takut dimarahi guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran ? jawabannya Dua-dua nya takut. Selanjutnya Apakah guru matematika dapat di jadikan contoh teladan bagi siswa? jawabannya Bisa, soalnya ibu itu pakaiannya rapi dan bersih.

Pukul 11.05 saya sudah selesai melaukan wawancara dengan semua informan yang berkaitan dengan penelitian saya, data sudah saya simpan, pukul 12.00 saya meminta izin kepada kepala sekolah beserta guru untuk pulang karena telah selesai melakukan wawancara unuk penelitian saya.

Hasil penemuan

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa hampir sama problematika yang dialami setiap informan yang saya wawancarai.

Lampiran 38

DOKUMENTASI



Ket : Proses Wawancara guru



Ket : proses wawancara guru



Ket : proses wawancara siswa



Ket : proses wawancara dengan siswa



Ket : proses wawancara dengan siswa



Ket : Proses wawancara dengan siswa

DAFTAR NILAI SISWA				MATA PELAJARAN									
KELAS VIII - 2				MATEMATIKA									
No	NAMA SISWA / SISWI	No. Induk	Tert. Urutan	Tert. Urutan						Jumlah	Rata-rata	Nilai	Keterangan
				1	2	3	4	5	6				
1	MUSLIM	20	1	100						100	100		
2	ANISA PRIZKA	14	2	100						100	100		
3	AURY AGUSTINA	50	3	100						100	100		
4	JENYA FAHRIYA	30	4	100						100	100		
5	AJIEELI HIKMAH MUBINAH	30	5	100						100	100		
6	CHAIYIMUL ULTA	30	6	100						100	100		
7	DENI KUSNARA KADYAH	30	7	100						100	100		
8	ENKA AMANDA	30	8	100						100	100		
9	ELISA MANDANGKALAI	30	9	100						100	100		
10	TAPIL ANDIKA	30	10	100						100	100		
11	PIRZA HUMBERUS SIMULIKSA	X	11	100						100	100		
12	SIANG FKA PRATAMA	30	12	100						100	100		
13	MUTER ISMAIL	X	13	100						100	100		
14	INDRA SYAMPUTRA	30	14	100						100	100		
15	CHILKA	30	15	100						100	100		
16	KHAIKUL FAHMI	X	16	100						100	100		
17	M. RIDHO A. FALDI	30	17	100						100	100		
18	M. NURHADIYAH SHAD SYAMPIKA	30	18	100						100	100		
19	M. HANIKAH	30	19	100						100	100		
20	MUHAMMAD ALI	X	20	100						100	100		
21	MUHAMMAD DIVA	X	21	100						100	100		
22	MUHAMMAD FARHAN	30	22	100						100	100		
23	M. HANISSA SYAMPUTRA	30	23	100						100	100		
24	M. MULSAN	30	24	100						100	100		
25	MUHAMMAD SAADI	30	25	100						100	100		
26	MUHAMMAD SALBI	X	26	100						100	100		
27	MUSTAFIZUL KHAN	X	27	100						100	100		
28	KARIZAH	30	28	100						100	100		
29	NISA ALIZA	30	29	100						100	100		
30	NISA ALIYAH ZAHRA	30	30	100						100	100		
31	ALUR CAHYA	30	31	100						100	100		
32	POPPY AULIA	30	32	100						100	100		
33	REANY SYAH PUTRA	X	33	100						100	100		
34	RANDI ANZKA	X	34	100						100	100		
35	RUBIATI	30	35	100						100	100		
36	KITTY AISYAH ADI PUTRI HAROMAH	30	36	100						100	100		
37	KITTY SABILLA INDIRAH	X	37	100						100	100		
38	KITTY ZULIANA	X	38	100						100	100		
39	SWASTI SYAMPUTRA	30	39	100						100	100		
40	TIA RAMADANI	30	40	100						100	100		
41	TRI MELIA SARI	30	41	100						100	100		
42	YULIA AFI PUTRI	30	42	100						100	100		
43	YUSRI THA MANDARA	30	43	100						100	100		

Ket : Nilai Matematika Kelas VIII

DAFTAR NILAI SISWA				MATA PELAJARAN									
KELAS VII - 2				MATEMATIKA									
No	NAMA SISWA / SISWI	No. Induk	Tert. Urutan	Tert. Urutan						Jumlah	Rata-rata	Nilai	Keterangan
				1	2	3	4	5	6				
1	Abdul Hakim	60	1	100						100	100		
2	Adrian	60	2	100						100	100		
3	Aurora Agustina	70	3	100						100	100		
4	Arya Pratama	70	4	100						100	100		
5	Azzam Habib Mahidin	30	5	100						100	100		
6	Chairul Ulta	30	6	100						100	100		
7	Dani Kusnara Kadyah	30	7	100						100	100		
8	Enka Amanda	30	8	100						100	100		
9	Elisa Mandangkali	30	9	100						100	100		
10	Fadi Andika	30	10	100						100	100		
11	Pirza Humbicus Simuliksa	X	11	100						100	100		
12	Siang Fka Pratama	30	12	100						100	100		
13	Muter Ismail	X	13	100						100	100		
14	Indra Syamputra	30	14	100						100	100		
15	Chilka	30	15	100						100	100		
16	M. Ridho A. Faldi	30	16	100						100	100		
17	M. Nurhadiyah Shad Syamputra	30	17	100						100	100		
18	M. Hanikah	30	18	100						100	100		
19	M. Ali	30	19	100						100	100		
20	M. Alif	30	20	100						100	100		
21	M. Fauzan	30	21	100						100	100		
22	M. Hanissa Syamputra	30	22	100						100	100		
23	M. Mul-san	30	23	100						100	100		
24	M. Saadi	30	24	100						100	100		
25	M. Salbi	30	25	100						100	100		
26	Mustafizul Khan	30	26	100						100	100		
27	Nadiah	30	27	100						100	100		
28	Nisa Aliza	30	28	100						100	100		
29	Nisa Aliyah Zahra	30	29	100						100	100		
30	Alur Cahya	30	30	100						100	100		
31	Popy Aulia	30	31	100						100	100		
32	Randy Syahputra	X	32	100						100	100		
33	Randi Anzka	X	33	100						100	100		
34	Rubiati	30	34	100						100	100		
35	Kitty Aisyah Adiputri Haromah	30	35	100						100	100		
36	Kitty Sabilla Indriani	X	36	100						100	100		
37	Kitty Zuliana	X	37	100						100	100		
38	Swasti Syamputra	30	38	100						100	100		
39	Tia Ramadani	30	39	100						100	100		
40	Tri Melia Sari	30	40	100						100	100		
41	Yulia Afi Putri	30	41	100						100	100		
42	Yusri Tha Mandara	30	42	100						100	100		

Ket : Nilai matematika kelas VII



Ket : Suasana proses pembelajaran



Ket : suasana pembelajaran sedang berlangsung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6048/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

07 Mei 2018

Yth. Ka. MTs Swasta Al Ittihadiyah Percut Sei Tuan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : WENNY KARTIKA
Tempat/Tanggal Lahir : Tualang Sembilar, 12 September 1995
NIM : 35144033
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Matematika

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Swasta Al Ittihadiyah Percut Sei Tuan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs SWASTA AL ITTIHADIAH PERCUT SEI TUAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
Jurusan PMM
Drs. M. Pd
NIP. 19700521 200312 1 004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL ITTIHADIIYAH

DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

NSM: 121212070006

NPSN: 10264229

Alamat : Jl. M. Yusuf Jintan Dusun X Desa Percut

Kode Pos: 20371

Nomor : 246 /MTs/P.AI/VI/2018
Lamp. : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth : An. Dekan
Ketua Jurusan PMM
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan
di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berdasarkan Surat An. Dekan Ketua Jurusan PMM Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Nomor : B-6048/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2018 Tanggal 7 Mei 2018 Perihal Izin Riset kepada mahasiswa :

Nama : WENNY KARTIKA
Tempat/Tanggal Lahir : Tulang Sembilar, 12 September 1995
NIM : 35144033
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Matematika

bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami izinkan untuk melaksanakan Riset data/informasi yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi berjudul :

"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs SWASTA AL ITTIHADIIYAH PERCUT SEI TUAN."

Demikianlah surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Percut, 7 Juni 2018

Ketua Madrasah,

